

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

TESIS

Oleh :

RAHAYU PUTRI SARI

NIM: 91215033564

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Oleh:

**RAHAYU PUTRI SARI
91215033564/PEDI**

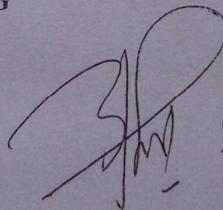
Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan Pada Ujian Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 17 Juli 2017

PEMBIMBING



Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A



Dr. Siti Halimah, M.Pd

*Acc. Ujian
Tjs. 17/07-2017*

PENGESAHAN

Tesis berjudul "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS MA NEGERI 1 MEDAN" atas nama **Rahayu Putri Sari**, NIM 91215033564/PEDI Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis (Promosi Magister) Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 09 Agustus 2017.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam.

Medan, 22 Agustus 2017
Panitia Sidang Ujian Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Sekretaris,

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 19750211 200604 1 001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A
NIP. 19530615 198303 1 006

2. Dr. Siti Halimah, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

3. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

4. Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahayu Putri Sari**
NIM : 91215033564/PEDI
Tempat/Tgl. Lahir : Bah Jambi, 02 Maret 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Durung No. 160, Kel. Sidorejo Hilir
Kec. Medan Tembung, Kota Medan, 20222

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Rahayu Putri Sari

ABSTRAK



Nama : Rahayu Putri Sari
NIM : 91215033564/PEDI
Judul : “Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan”
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl. Lahir: Bah Jambi, 02 Maret 1994
Alamat : Jl. Durung, No. 160, Kel. Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung
Hp. : 082276957654
Nama Orangtua : Ramlan (Ayah) dan Fatmawati (Ibu)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dja’far Siddik, M.A
2. Dr. Siti Halimah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hambatan yang terjadi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menggunakan teknik analisa data berupa reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja serta menggunakan teknik penjaminan keabsahan data berupa tiga triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan dilaksanakan dengan dua teknik penilaian, yaitu teknik penilaian tertulis dan non tertulis. Penilaian tertulis yang digunakan berupa pilihan berganda dan uraian yang diberikan pada waktu ulangan. Sedangkan penilaian non tertulis yang digunakan berupa tes lisan. 2) Implementasi penilaian autentik kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian diri yang dibuat dalam bentuk daftar cek dengan skala likert berupa Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. 3) Implementasi penilaian autentik kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja berupa drama yang rubriknya dibuat dalam bentuk daftar centang. 4) Hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik, meliputi: ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi, jumlah siswa yang terlalu banyak di setiap kelas, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dan ketersediaan waktu, dan kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. 5) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut, meliputi: mengikuti sosialisasi mengenai penilaian autentik, memanfaatkan waktu yang tersedia, dan melengkapi sarana dan prasarana sendiri.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Name : Rahayu Putri Sari
NIM : 91215033564/PEDI
Title : “Implementation of Authentic Assessment On Curriculum
2013 In Learning Akidah Akhlak in Class X MA Negeri 1
Medan”
Majors : Islamic Education
Place, Date of Birth : Bah Jambi, 02 March 1994
Address : Durung Street, No. 160, Sidorejo Hilir, Medan Tembung
Phone Number : 082276957654
Father’s Name : Ramlan, K
Thesis Supervisor : 1. Prof. Dr. Dja’far Siddik, M.A
2. Dr. Siti Halimah, M.Pd

This study aims to describe in depth the implementation of authentic assessment on the curriculum 2013 in learning Akidah Akhlak in class X MA Negeri 1 Medan. With details to describe how the implementation of authentic assessment of the competence of knowledge, attitudes, and skills in learning Akidah Akhlak, barriers that occur when implementing it, and what efforts are made to overcome these obstacles.

This research uses qualitative descriptive approach and case study. Data obtained from two sources, namely primary data source and secondary data source. Using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation study. Using data analysis techniques in the form of data reduction, categorization, synthetation, and arrange work hypothesis. And use the technique of guaranteeing data validity in the form of three triangulation, that is triangulation of data, triangulation of theory, and triangulation of method.

The results showed that 1) The implementation of authentic assessment of knowledge competence on the Curriculum 2013 in learning Akidah Akhlak in class X MA Negeri 1 Medan was implemented with two assessment techniques, namely written and non-written assessment techniques. The written assessment used is a multiple choice and a essay given at quiz. While the non-written assessment used in the form is oral tests. 2) Implementation of an authentic assessment of attitude competence using self-assessment techniques made in the form of checklists with Likert scale in the form of Strongly Agree, Agree, Neutral, Disagree, and Strongly Disagree. 3) Implementation of an authentic assessment of skills competencies using performance appraisal techniques in the form of dramas whose rubrics are made in the form of checklists. 4) Obstacles that occur when implementing authentic assessment include: the inability of teachers to master technology, the number of students who are too many in each class, the limited facilities and infrastructure, limitations and time availability, and difficulties in carrying out authentic assessment. 5) Efforts are made to overcome these obstacles: to follow authentic assessment socialization, take advantage of the time available, and complete own facilities and infrastructure.

Keywords: Learning Akidah Akhlak, Authentic Assessment, Curriculum 2013.

المخلص

الإسم	: راهيو فترى ساري
رقم دفتر القيد	: ٩١٢١٥٠٣٣٥٦٤
عنوان الرسالة	: تنفيذ التقييم الحقيقي في المناهج عام ٢٠١٣ في التعليمية العقيدة الأخلاق في الصف العاشر المدرسة الثانوية الحكومية ١ ميدان التربية الإسلامية
قسم	: التربية الإسلامية
مكان وتاريخ الميلاد	: به جمبي، ٠٢ مارس ١٩٩٤
عنوان	: الشارع دوروغ، ١٦٠، سيدوريجو هيلر، ميدان تمبوغ
رقم الهاتف	: ٠٨٢٢٧٦٩٥٧٦٥٤
اسم الأب	: رملان، ك
مستشار أطروحة	: ١. الأستاذ الدكتور جعفر صدق ٢. الدكتورة سيتي حليلة

هدفت هذا البحث إلى وصف في عمق تنفيذ التقييم الحقيقي في المناهج عام ٢٠١٣ في التعليمية العقيدة الأخلاق في الصف العاشر المدرسة الثانوية الحكومية ١ ميدان مع تفاصيل لوصف كيفية تنفيذ التقييم الحقيقي على اختصاص المعارف والمواقف والمهارات في التعليمية العقيدة الأخلاق، والحوجز التي تحدث عند تنفيذه، وما هي الجهود المبذولة للتغلب على هذه العقبات.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي و دراسة الحالة. البيانات التي تم الحصول على البيانات من مصدرين، وهذا هو مصدر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. استخدام تقنيات جمع البيانات في شكل المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق. استخدام تقنيات تحليل البيانات في شكل خفض البيانات، والتصنيف، والتوليف، وترتيب فرضية العمل واستخدام تقنية ضمان صحة البيانات في شكل ثلاثة تثلث، وهذا هو تثلث البيانات، و تثلث النظرية، و تثلث الأسلوب.

وأظهرت النتائج تنفيذ التقييم الحقيقي الكفاءات المعرفة في المناهج عام ٢٠١٣ في التعليمية العقيدة الأخلاق في الصف العاشر المدرسة الثانوية الحكومية ١ ميدان تنفيذ مع تقنيات اثنين التقييم، وهي تقنيات تقييم مكتوبة وغير مكتوبة. التقييم الكتابي المستخدمة في شكل متعددة الاختيار ومقال والتي أعطيت في وقت الامتحان. بينما التقييم غير مكتوبة المستخدمة في شكل اختبار الشفوي.

تنفيذ تقييم الحقيقي من المواقف الكفاءة باستخدام تقنيات التقييم الذاتي مكون في شكل قائمة الاختيار مع مقياس ليكرت أوافق بشدة، أوافق، محايد، لا أوافق، و لا أوافق بشدة. تنفيذ تقييم الحقيقي من الكفاءة المهارات باستخدام تقنيات تقييم الأداء مثل الدراما عمود في شكل قائمة الاختيار.

الحوجز التي تحدث عند تنفيذ التقييم الحقيقي هي : عدم قدرة المعلمين على إتقان التكنولوجيا، و عدد الطلاب أكثر مما ينبغي في كل فئة، و البنية التحتية المحدودة، و القيود وتوفير الوقت، وصعوبة في تنفيذ التقييم الحقيقي. وتبذل الجهود لتذليل هذه العقبات هي : اتبع التنشئة الاجتماعية التقييم الحقيقي، و الاستفادة من الوقت المتاح، و استكمال البنية التحتية.

الكلمات المفتاحية : التعليمية العقيدة الأخلاق، التقييم الحقيقي، منهج ٢٠١٣

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Peneliti sampaikan kepada Allah swt yang telah memberikan kemampuan pada Peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Selawat beriring salam diberikan pada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad saw. Semoga kelak kita akan mendapatkan syafaatnya di kemudian hari, Amin.

Tesis ini berjudul “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan”. Pada awalnya, banyak hambatan yang Peneliti hadapi dalam pelaksanaan penelitian tesis ini. Namun berkat adanya pengarahannya, bimbingan dan bantuan yang diterima, akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN-SU, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag
2. Direktur Pascasarjana UIN-SU, Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan Wakil Direktur Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag segenap jajarannya yang tidak pernah berhenti memberi informasi mengenai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh para mahasiswa/i Pascasarjana UIN-SU, Medan
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag dan Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Islam Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum yang telah memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan penelitian ini sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Pembimbing tesis I Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA yang telah berkenan memberi arahan dan bimbingannya, mulai dari sebagai pembaca proposal, penguji dalam seminar proposal, sampai dengan menjadi pembimbing tesis. Peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena Peneliti sangat merasa terbantu. Semoga Allah memberikan rahmat dan limpahan pahala yang berlipat ganda kepadanya.
5. Pembimbing tesis II Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd yang telah berkenan memberi arahan dan bimbingannya, Peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena Peneliti sangat merasa terbantu. Semoga Allah memberikan rahmat dan limpahan pahala yang berlipat ganda kepadanya.

6. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Ramlan K dan Ibunda Fatmawati yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun material sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak MA Negeri 1 Medan, terutama kepada Kepala Madrasah Bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Bapak Drs. Adil, M.Si yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dengan memberikan izin melakukan penelitian di MA Negeri 1 Medan.
8. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh guru MA Negeri 1 Medan, terutama kepada guru bidang studi Akidah Akhlak yang mengajar di kelas X Ibu Miskahayati Nasution, S.Pd.I dan seluruh siswa kelas X MA Negeri 1 Medan yang telah membantu memberikan banyak informasi terkait data yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini.
9. Untuk para Dosen program studi Pendidikan Islam dan seluruh Civitas Akademik Pascasarjana UIN-SU Medan, Peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan layanan yang diberikan sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh rekan Pendidikan Islam (PEDI) A Reguler stambuk 2015 yang sama-sama berjuang dengan belajar di Pascasarjana UIN-SU Medan kurang lebih 2 tahun lamanya.

Peneliti telah berupaya dengan segala usaha yang peneliti lakukan dalam penyelesaian tesis ini. Namun Peneliti menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu Peneliti mengharapkan sebuah kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 13 Juli 2017
Peneliti

Rahayu Putri Sari
91215033564

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	Fathah dan ya	ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
سا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	ḍammah dan Waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīa : قيل

yaqūlu : يقول

d. Ta *marbuṭah*

Transliterasi untuk ta *marbuṭah* ada dua:

1) Ta *marbuṭah* hidup

Ta *marbuṭah* yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta *marbuṭah* mati

Ta *marbuṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-Aṭfāl - raudatul aṭfāl : روضة الاطفال

al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul Munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbānā : ربّنا

nazzala : نزل

al-Birr	: البرّ
al-Hajj	: الحجّ
Nu`ima	: نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-Rajulu	: الرجل
As-Sayyidatu	: السيدة
Asy-Syamsu	: الشمس
Al-Qalamu	: القلم
Al-Badī`u	: البديع
Al-Jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzuna	: تأخذون
An-Nau'	: النوء
Sya' un	: شئى
Inna	: إن
Umirtu	: أمرت
Akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Wa innalāha lahua khair ar-Rāziqīn	: و إن الله لهو خير الرازقين
Wa innalāha lahua khairurrāziqīn	: و إن الله لهو خير الرازقين
Fa aufū al-Kaila wa al-Mīzāna	: فاوفوا الكيل والميزان
Fa auful-kaila wal-mīzāna	: فاوفوا الكيل والميزان
Ibrāhīm al-Khalīl	: ابراهيم الخليل
Ibrāhīm al-Khalīl	: ابراهيم الخليل
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	: بسم الله مجراها و مرسها
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti	: والله على الناس حج البيت
Man istaṭā'a ilaihi sabīla	: من استطاع اليه سبيلا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti	: والله على الناس حج البيت
Manis-taṭā'a ilaihi sabīla	: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf Kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur'ān

Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

Alḥamdu lillāhi rabbil-ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fatḥun qarīb

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013.....	10
B. Akidah Akhlak.....	24
C. Kajian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum Penelitian.....	37
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48

a. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Pengetahuan.....	48
b. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Sikap	61
c. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Keterampilan.....	65
2. Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	70
3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
a. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Pengetahuan.....	48
b. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Sikap	61
c. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Keterampilan.....	65
2. Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	70
3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Urutan Pimpinan MA Negeri 1 Medan	38
Tabel 2	Data Guru MA Negeri 1 Medan	41
Tabel 3	Keadaan Siswa MA Negeri 1 Medan 2016-2017	46
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan 2016-2017	47
Tabel 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Tes Lisan Melalui Rubrik	59
Tabel 6	Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan	60
Tabel 7	Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	69
Tabel 8	Transkrip Wawancara dengan Kepala MA Negeri 1 Medan	100
Tabel 9	Transkrip Wawancara dengan WKM Bagian Kurikulum.....	101
Tabel 10	Transkrip Wawancara dengan Guru Bid. Studi Akidah Akhlak .	104
Tabel 11	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	107
Tabel 12	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	108
Tabel 13	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	109
Tabel 14	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	110
Tabel 15	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	111
Tabel 16	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan ...	112
Tabel 17	Pedoman Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik	114
Tabel 18	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik I	119
Tabel 19	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik II	120
Tabel 20	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik III.....	122
Tabel 21	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik IV.....	124
Tabel 22	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik V.....	126
Tabel 23	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VI.....	128
Tabel 24	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VII	129
Tabel 25	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VIII.....	131
Tabel 26	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik IX.....	133
Tabel 27	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik X.....	135
Tabel 28	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XI.....	137
Tabel 29	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XII	139
Tabel 30	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIII.....	141

Tabel 31	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIV	143
Tabel 32	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XV	145
Tabel 33	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVI.....	147
Tabel 34	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVII.....	150
Tabel 35	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVIII	152
Tabel 36	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIX.....	154
Tabel 37	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XX	157
Tabel 38	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MA Negeri 1 Medan	45
Gambar 2	Rumus Memperoleh Nilai dari Tes Lisan	59
Gambar 3	Rumus Memperoleh Nilai dari Tes Lisan	83
Gambar 4	Dokumentasi Penelitian.....	179
Gambar 5	Instrumen; Pilihan Berganda	179
Gambar 6	Instrumen; Uraian	180
Gambar 7	Rubrik Tes Lisan.....	181
Gambar 8	Rubrik Penilaian Kinerja; Sosio Drama	184
Gambar 9	Instrumen; Penilaian Diri	185
Gambar 10	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan	186
Gambar 11	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap	188
Gambar 12	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	189
Gambar 13	Naskah Drama yang dibuat Peserta Didik.....	190
Gambar 14	Wawancara	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara	97
Lampiran 2	Transkrip Wawancara dengan Kepala MA Negeri 1 Medan . . .	100
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan WKM Bagian Kurikulum	101
Lampiran 4	Transkrip Wawancara dengan Guru Bid. Studi Akidah Akhlak ..	104
Lampiran 5	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	107
Lampiran 6	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	108
Lampiran 7	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	109
Lampiran 8	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	110
Lampiran 9	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	111
Lampiran 10	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan . .	112
Lampiran 11	Pedoman Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik . .	114
Lampiran 12	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik I	119
Lampiran 13	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik II	120
Lampiran 14	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik III.....	122
Lampiran 15	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik IV.....	124
Lampiran 16	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik V	126
Lampiran 17	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VI.....	128
Lampiran 18	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VII	129
Lampiran 19	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik VIII.....	131
Lampiran 20	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik IX.....	133
Lampiran 21	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik X.....	135
Lampiran 22	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XI.....	137
Lampiran 23	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XII	139
Lampiran 24	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIII	141
Lampiran 25	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIV	143
Lampiran 26	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XV	145
Lampiran 27	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVI.....	147
Lampiran 28	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVII.....	150
Lampiran 29	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XVIII	152
Lampiran 30	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XIX.....	154

Lampiran 31	Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik XX	157
Lampiran 32	Penilaian KI 1 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	160
Lampiran 32	Lembar Observasi Penilaian KI 1 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	161
Lampiran 33	Penilaian KI 2 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	162
Lampiran 34	Lembar Observasi Penilaian KI 2 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	166
Lampiran 35	Penilaian KI 3 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	167
Lampiran 36	Penilaian KI 4 dalam RPP Menghindari Perbuatan Syirik.....	168
Lampiran 37	Penilaian KI 3 dalam RPP Mengamalkan Asmaul Husna	169
Lampiran 38	Penilaian KI 4 dalam RPP Mengamalkan Asmaul Husna	170
Lampiran 39	Penilaian KI 3 dalam RPP Husnuzan, Tobat, dan Raja'	171
Lampiran 40	Penilaian KI 4 dalam RPP Husnuzan, Tobat, dan Raja'	172
Lampiran 41	Penilaian KI 3 dalam RPP Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif	173
Lampiran 42	Penilaian KI 4 dalam RPP Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif	174
Lampiran 43	Penilaian KI 3 dalam RPP Akhlak Menjenguk Orang Sakit	175
Lampiran 44	Penilaian KI 4 dalam RPP Akhlak Menjenguk Orang Sakit	176
Lampiran 45	Penilaian KI 3 dalam RPP Keteladana Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi	177
Lampiran 46	Penilaian KI 4 dalam RPP Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi	178
Lampiran 47	Dokumentasi Penelitian.....	179
Lampiran 48	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	191
Lampiran 49	Daftar Riwayat Hidup	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tepatnya pada Pasal 3 yang menyebutkan tentang Fungsi Pendidikan Nasional, yaitu;

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan adanya rumusan mengenai Fungsi Pendidikan Nasional tersebut, menjadi acuan bagi Kementerian Pendidikan untuk selanjutnya menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Delapan SNP itu adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.²

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³ Standar Penilaian Pendidikan ini bersifat dinamis, mengikuti perubahan yang mungkin terjadi pada fungsi pendidikan nasional, dan tentunya pada tuntutan perubahan kurikulum baru.

Pada penghujung tahun 2012 lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melontarkan adanya evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selama ini dipakai sebagai acuan kurikulum bagi siswa Indonesia dinilai sudah tidak lagi relevan dengan perubahan situasi kondisi yang ada di negara Indonesia saat ini.

¹Bab II, Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 4.

²Bab IX, Pasal 35, ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam *Ibid.*, h. 13.

³Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, h. 2.

Menindaklanjuti evaluasi kurikulum tersebut, Kemendikbud kemudian menyusun kurikulum baru 2013. Mendikbud tahun 2012 Mohammad Nuh mengatakan upaya penataan kurikulum 2013 ini merupakan upaya untuk melahirkan generasi yang memiliki karakter mulia serta memiliki potensi kreatif dan inovatif.⁴

Bergantinya kurikulum pendidikan menjadi kurikulum 2013, membuat pihak-pihak yang terkait dengan lingkup pendidikan seperti Kepala Sekolah, para guru, mahasiswa ilmu pendidikan dan keguruan, serta lapisan masyarakat memberikan perhatiannya yang cukup pada peristiwa ini. Bagaimana tidak, pergantian kurikulum ini mau tidak mau memaksa para pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui dan mendalami aspek-aspek apa saja yang mengalami perubahan di dalamnya. Hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah didengar seperti kompetensi inti, penggunaan strategi, metode, media, dan pendekatan yang beragam, termasuk pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang menjadi rekomendasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses belajar, serta penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.⁵ Tentu hal ini semua bukan hanya harus diketahui dan dipelajari oleh para pendidik, namun juga harus didalami agar selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan kelas.

Ngadip mengutip pendapat Nurhadi mengenai penilaian autentik, bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁶

Prosedur penilaian autentik membuat banyak pendidik merasa bingung dan kesulitan ketika akan menerapkannya karena mereka terbiasa memberikan penilaian pada siswa yang hanya fokus pada ranah kognitif saja. Sedangkan

⁴Pernyataan Mohammad Nuh ini dapat dilihat pada video Kurikulum 2013 yang disiarkan oleh Education Channel dalam program TV E-Magazine.

⁵Aspek perubahan ini dapat dilihat pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Elemen Perubahan Kurikulum 2013", dalam PPT 1.2 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

⁶Ngadip, "Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assesment)," dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, vol. I, h. 2.

penilaian autentik tidak hanya diperuntukkan bagi kemampuan kognitif semata, tetapi juga meliputi kemampuan sikap, sosial, dan keterampilan siswa. Karena seyogyanya penilaian autentik adalah penilaian proses, bukan sekedar penilaian hasil belajar. Maka wajar jika ini juga perlu diterapkan di dalam kelas.

Dua faktor yang sangat mungkin menjadi penyebabnya adalah, *Pertama*, kurangnya sosialisasi dari pihak kementerian pendidikan tingkat daerah terhadap seluruh calon pendidik mengenai implementasi penilaian autentik. *Kedua*, sudah ada sebagian pendidik yang telah mendapat sosialisasi mengenai hal ini, namun tidak membagi pengetahuan yang didapatnya saat sosialisasi kepada guru lainnya, atau karena guru yang belum mendapat pelatihan ini tidak mau menanya, merespon atau menanggapi hal ini kepada pendidik yang telah mendapat pelatihan. Bahkan pendidik yang sudah mengikuti pelatihan pun belum diketahui apakah sudah menerapkan penilaian autentik dalam ranah pembelajaran atau sudah dilakukan tapi tidak mengikuti prosedur.

Penilaian Autentik selalu dikaitkan dengan kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 ini telah diberlakukan oleh salah satu sekolah berciri khas Islam di Medan yang berakreditasi A, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan yang benar-benar telah menerapkan secara keseluruhan kurikulum 2013 mulai Oktober tahun 2014.⁷ Buku-buku panduan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan lainnya sudah berbentuk buku yang sesuai dengan kurikulum 2013. MAN 1 Medan pun sangat teliti merekrut pendidik dan calon peserta didik. Dengan akreditasi yang dimilikinya, sekolah ini menjadi sekolah yang bergengsi dan menjadi pilihan banyak siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

MAN 1 Medan dikenal sebagai sekolah berciri khas Islam yang tentu saja memberikan perhatian yang lebih pada pembelajaran materi PAI. Materi PAI yang dipelajari di sekolah diantaranya adalah Akidah Akhlak. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak dan hal yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 itu sendiri

⁷Wawancara dengan Ali Masran Daulay sebagai Kepala MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.35-11.20 WIB, di Kantor Kepala MA Negeri 1 Medan.

sangat berkaitan. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan mata pelajaran pembedah akhlak, sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menjunjung tinggi aspek sikap dalam konsep dan penerapannya. Sehingga jika aspek-aspek yang berada dalam kurikulum 2013 dilaksanakan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan tujuan dari keduanya akan mampu tercapai dengan usaha yang maksimal.

Sebagai sekolah yang telah dua tahun delapan bulan menggunakan Kurikulum 2013, MAN 1 Medan tentu telah menerapkan aspek-aspek yang ada dalam Kurikulum 2013, termasuk penilaian autentik. Mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik, melalui wawancara pra penelitian peneliti menemukan keterangan bahwa para guru selama ini telah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013, namun tidak menitikberatkan pada penjelasan terkait penilaian autentik. Tidak hanya itu, terdapat pendidik yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, tetapi melalui pengamatan yang peneliti lakukan pendidik tersebut sebenarnya telah menggunakan berbagai instrumen penilaian dalam pembelajaran yang diajarkannya, yang instrumen tersebut adalah bagian dari instrumen penilaian autentik.

Lain halnya dengan para pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya di kelas X, mereka mengaku telah mendapatkan sosialisasi tentang apa dan bagaimana penggunaan penilaian autentik dan telah berusaha mencoba membuat dan menggunakan instrumen penilaian autentik pada setiap pembelajaran akidah akhlak, walau diantara mereka mengaku mengalami kesulitan saat menyiapkan instrumen dari penilaian autentik ini.

Jika mata pelajaran Akidah Akhlak telah dijalankan dengan penilaian autentik yang baik dan benar, tentu seluruh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas akan nampak secara jelas tertuang dalam berbagai teknik instrumen yang dibuat oleh guru.

Tetapi, pengakuan melalui wawancara saja tidaklah cukup untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengakuan ini pun

harus didukung dengan pengamatan dan berbagai bukti dokumentasi untuk dilihat apakah mereka memang telah menerapkannya atau malah sebaliknya.

Peneliti merasa sangat perlu meneliti hal ini karena beberapa hal, 1) Penilaian autentik adalah penilaian yang disebut-sebut sebagai penilaian yang sesuai dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang keluar dari kegiatan revitalisasi pendidikan,⁸ tentu sekolah yang menggunakannya akan menghasilkan para alumni yang terbaik. 2) Banyak sekolah yang mengaku menggunakan kurikulum 2013 tetapi tidak menjalankan aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 tersebut, tetapi MAN 1 Medan menjalankan aspek-aspek tersebut secara kompleks, sehingga raport yang digunakan adalah raport yang sesuai dengan kurikulum 2013, proses ini lah yang ingin diketahui oleh peneliti, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. 3) Kelas X MAN 1 Medan berjumlah 13 kelas,⁹ tuntutan kompetensi inti pada kelas X berbeda dengan tuntutan kompetensi inti pada kelas XI dan XII. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kepekaan dan kemampuan guru dalam membuat, mengembangkan, dan menerapkan penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi inti yang ada pada kelas X.

Berdasarkan pemaparan mengenai berbagai masalah yang dikemukakan di atas, penting bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik melalui sebuah penelitian dalam tesis yang berjudul **Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga dari pelaksanaan tersebut akan diketahui hambatan yang terjadi dan solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

⁸Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 71.

⁹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, 2014-2017, h. 17-18.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

1. Implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan diartikan dengan melaksanakan atau menerapkan.¹⁰
2. Penilaian dalam KBBI diartikan dengan proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai.¹¹
3. Autentik menurut KBBI adalah dapat dipercaya, asli, tulus, dan sah.¹²
4. Penilaian Autentik adalah upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui diskusi, dan sebagainya.¹³
5. Kurikulum 2013 dalam paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) dikatakan sebagai kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan? Dengan perincian sebagai berikut:

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 580.

¹¹*Ibid.*, h. 1075.

¹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima, Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹³Asrul, *et. al.*, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 29.

¹⁴Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bidang Pendidikan, "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013," dalam PPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dibuat di Jakarta, pada 14 Januari 2014, h. 24.

- a. Bagaimana implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan?
 - b. Bagaimana implementasi penilaian autentik kompetensi sikap pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan?
 - c. Bagaimana implementasi penilaian autentik kompetensi keterampilan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan?
2. Apa saja hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan. Dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan
 - b. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kompetensi sikap pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan
 - c. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kompetensi keterampilan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, baik itu di lembaga sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penilaian autentik yang dilakukan dengan benar, akan menunjukkan nilai siswa secara objektif dan keseluruhan. Penilaian autentik dalam aspek pengetahuan, afektif, sosial, dan keterampilan akan diberikan seluruhnya pada setiap siswa. Dengan melihat hasil dari kemampuan pengetahuan, afektif, sosial, dan keterampilannya, siswa akan semakin termotivasi untuk mendapatkan hasil terbaik dari seluruh aspek penilaian tersebut.

b. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan pengetahuan yang banyak dan berlimpah mengenai bagaimana cara menilai yang baik dan objektif. Terlebih lagi dalam penilaian autentik ini, diharapkan guru dapat menerapkannya secara maksimal, sehingga darinya akan diketahui sejauh mana siswa mampu menguasai bidang pengetahuan, afektif, sosial, dan keterampilannya dalam materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menunjang peningkatan mutu pendidik dan peserta didiknya melalui implementasi penilaian autentik yang baik dan benar. Sehingga ketika sudah dibiasakan, peserta didik akan terlatih dan terus merasa diawasi.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sama dengan konteks yang berbeda.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013, serta menjadi alat untuk mendalami dan memperkokoh pengetahuan yang sudah ada sebelumnya pada diri peneliti tentang penilaian autentik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.¹⁵

Dengan demikian, penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgment*.¹⁶

Hal ini juga dipertegas oleh Supardi, bahwa penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya. Penilaian bersifat kualitatif dan merupakan hasil dari kegiatan evaluasi. Secara luas rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar adalah memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta berkesinambungan. Hasil penilaian akan menjadi bahan informasi untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar yang lebih sering disebut dengan evaluasi.¹⁷

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

¹⁶*Ibid.*, h. 3.

¹⁷Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11.

Unsur-unsur pokok dalam penilaian, yaitu; kelanjutan dari kegiatan pengukuran, ada standar yang dijadikan pembandingan, ada proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar, ada proses mengubah skor menjadi nilai (konversi), dan ada hasil penilaian yang bersifat kualitatif.¹⁸

Abdul Majid mengutip pendapat para pakar pendidikan Barat yang merumuskan pengertian penilaian menurut sudut pandangnya masing-masing, sebagaimana berikut ini;

- a. Griffin dan Nix, mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu
- b. Popham, memberikan definisi penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat (*variables of interest*) dalam pendidikan
- c. Black dan William, pakar pendidikan dari *King College*, London ini mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah dan membuat modifikasi kegiatan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan Barat yang telah dikemukakan tersebut, Abdul Majid menyimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, penilaian dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, serta jika ingin dikaitkan dengan evaluasi, maka penilaian merupakan alat (*the means*) dan bukan merupakan tujuan (*the end*).²⁰

Secara nasional, pengertian penilaian pendidikan telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 66 Tahun 2013, yang isinya adalah sebagai berikut;

¹⁸*Ibid.*, h. 12.

¹⁹Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 35.

²⁰*Ibid.*, h. 35.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.²¹

Hakikat penilaian dan evaluasi adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan atau refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami siswa. Penilaian yang tepat tidak hanya menunjukkan perilaku belajar siswa secara lengkap, tetapi juga perilaku siswa dalam kehidupan nyata.²²

Berdasarkan beberapa pengertian penilaian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penilaian adalah bagian dari serangkaian kegiatan evaluasi berupa proses untuk kemudian menjadi hasil sebagai gambaran dari suatu kemampuan yang selanjutnya menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan.

2. Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik (*authentic assessment*) mulai dikenal setelah disuarakan oleh Grant Wiggins sekitar awal tahun 1990 sebagai reaksi terhadap penilaian berbasis sekolah yang cenderung hanya mengisi titik-titik, tes tertulis, pilihan ganda, dan kuis jawaban singkat. Penilaian konvensional yang digunakan untuk mengukur prestasi dengan tes-tes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain dalam kenyataannya telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya.²³

Tes semacam ini dipandang gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat. Bagi Wiggins penilaian

²¹Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013.

²²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 201.

²³Asrul, *et. al.*, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 29.

itu mestilah dalam arti yang sesungguhnya dan realistis yang bisa digunakan untuk mengungkapkan performansi kinerja dan unjuk kerja. Karena itu penilaian autentik didefinisikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi, membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, dan berkolaborasi dengan antarsesama melalui diskusi, dan sebagainya.²⁴

Richard J. Stiggins mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menampilkan performansinya pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang mereka miliki. Jadi, munculnya berbagai kritik yang ditujukan terhadap penilaian konvensional berupa tes tertulis di sekolah-sekolah, telah ikut mendorong lahirnya penilaian autentik dengan istilah yang bermacam-macam, yang pada intinya berbasis pada tugas-tugas kehidupan yang sesungguhnya.²⁵

Penilaian konvensional telah mendorong lahirnya penilaian autentik, dikarenakan penilaian konvensional tidak mampu menampilkan kemampuan sikap dan keterampilan peserta didik. Maka sangat tidak tepat sekali jika para guru masih menggunakan penilaian konvensional sebagai penilaian pembelajaran untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa. Jika di atas adalah penjelasan singkat sebagai latar belakang adanya penilaian autentik, maka penjelasan berikut ini adalah mengenai definisi dari penilaian autentik itu sendiri.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui

²⁴*Ibid.*, h. 29.

²⁵*Ibid.*, h. 29-30.

hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.²⁶

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.²⁷

Istilah autentik juga disebut dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, sebagaimana berikut ini:

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.²⁸

Selain itu, juga ada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang di dalamnya terdapat rumusan mengenai penilaian autentik berikut ini:

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.²⁹

Para pakar pendidikan juga merumuskan mengenai pengertian penilaian autentik, pendapat mereka dikutip dengan jelas oleh Abidin, sebagai berikut;

- a. Gulikers, Bastians, dan Kirschner, menyatakan bahwa penilaian autentik yaitu penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang

²⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar," dalam PPT 2.3 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, h. 2.

²⁷Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 169.

²⁸Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bagian Karakteristik Penilaian, h. 29.

²⁹Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, h. 2.

- bermanfaat, penting, dan bermakna yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai penilaian performa
- b. Johnson dan Johnson, penilaian autentik meminta siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dan prosedur dalam konteks dunia nyata
 - c. Bagnato, mendefinisikan penilaian autentik sebagai rencana menyeluruh untuk mengetahui perilaku alamiah siswa
 - d. Mueller, suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.³⁰

Penilaian autentik merupakan bagian dari penilaian *performance* (alternatif) yang berusaha mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan itu pada kehidupan nyata. Sedangkan penilaian *performance* merupakan kegiatan penilaian yang meminta siswa untuk mengkonstruksi respon, menghasilkan produk atau menunjukkan hasil suatu kegiatan (demonstrasi). Karena penilaian *performance* umumnya tidak meminta jawaban benar atau salah saja, tetapi juga tentang apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan siswa, maka penilaian ini sangat sesuai untuk mengetahui ketercapaian tujuan proses dalam pembelajaran.³¹

Dengan demikian, dari seluruh penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengukur kemampuan afektif dan psikomotorik siswa melalui berbagai bentuk dan cara penilaian, yang penilaian ini menggambarkan seluruh aktivitas peserta didik dalam dunia nyata.

3. Kurikulum 2013

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.³² Kurikulum 2013 merupakan langkah pembaharuan yang semestinya dilakukan oleh pemerintah dan

³⁰Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 71-73.

³¹Tatang, Y. E. Siswono, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual," dalam *Matematika dan Pembelajarannya*, vol. VIII, no. 22-25, Juli 2002, h. 51.

³²Sani, *Pembelajaran Saintifik*, h. 45.

segenap komponen pendidikan dalam mewujudkan cita-cita nasional. Pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.³³

Diketahui dari berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.³⁴

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁵

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar.³⁶

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut;

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.

³³Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), h. 292.

³⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 65.

³⁵Herry Widyastono dalam *Ibid.*, h. 293.

³⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, h. 65.

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³⁷

Dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) didefinisikan sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁸ Silabus pada kurikulum 2013 telah disiapkan, guru hanya perlu melakukan pengembangan darinya.³⁹ Materinya disusun seimbang dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajarannya berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar. Penilaiannya bersifat autentik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.⁴⁰

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁴¹

³⁷Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi*, h. 293-294.

³⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

³⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pengembangan Kurikulum 2013," dalam PPT yang dibuat pada 19 Januari 2013, h. 26.

⁴⁰Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bidang Pendidikan, "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013," dalam PPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dibuat di Jakarta, pada 14 Januari 2014, h. 49.

⁴¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, h. 131.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁴²

Keunggulan kurikulum 2013, antara lain; *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. *Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. *Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.⁴³

Dengan segala kelebihan yang dimiliki kurikulum 2013 dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan kualitas alumni, menjadikannya sebagai kurikulum yang berusaha melengkapi apa saja aspek yang dirasa kurang maksimal pada kurikulum sebelumnya, berusaha menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya dengan lebih menitikberatkan pada aspek sikap.

4. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic asesment*). Sebenarnya, dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.⁴⁴

⁴²*Ibid.*, h. 131.

⁴³*Ibid.*, h. 163-164.

⁴⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 35.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga Kompetensi Inti (KI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁴⁵

Intinya dengan *authentic asesment*, pertanyaan yang ingin dijawab adalah “Apakah peserta didik belajar?”, bukan “Apa yang sudah diketahui peserta didik?”. Jadi peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis. Prinsip utama *asesment* dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian itu mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.⁴⁶

Dalam melakukan penilaian autentik, ada tiga hal yang harus diperhatikan guru, yakni:

- a. Autentik dari segi instrumen, artinya dalam pelaksanaan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakter atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.

⁴⁵*Ibid.*, h. 36.

⁴⁶*Ibid.*, h. 41.

- b. Autentik dari segi aspek yang diukur, artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Autentik dari segi aspek kondisi peserta didik, artinya dalam pelaksanaannya, guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).⁴⁷

Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes, sedangkan penilaian proses biasanya dilakukan melalui pemberian soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, pekerjaan rumah, mengerjakan lembar kerja, dan lainnya. Untuk penilaian output ini dapat dilakukan melalui penilaian formatif atau ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester atau ujian kenaikan kelas. Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan segala minat, potensi, dan prestasi secara komprehensif.⁴⁸

Jenis-jenis penilaian autentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berikut ini;

- 1) Penilaian kinerja
Penilaian kinerja banyak ragamnya, seperti daftar cek (*checklist*), catatan anekdot, skala penilaian (*rating scale*), dan memori atau ingatan (*memory approach*).
- 2) Penilaian proyek
Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio
Penilaian ini bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara kelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.
- 4) Penilaian tertulis
Penilaian ini berbentuk uraian atau esai sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.⁴⁹

⁴⁷*Ibid.*, h. 42.

⁴⁸*Ibid.*, h. 42-43.

⁴⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar," dalam PPT 2.3 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, h. 12-16.

Penilaian autentik selain banyak jenisnya, langkah-langkah dalam menyiapkan rancangan penilaiannya pun perlu diketahui, yaitu dengan:

- a) Mengidentifikasi standar
- b) Memilih suatu tugas autentik
- c) Mengidentifikasi kriteria untuk tugas (*tasks*)
- d) Menciptakan standar kriteria atau rubrik (*rubrics*)⁵⁰

Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 adalah suatu penilaian yang dituntut untuk menilai seluruh aspek kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dikarenakan pembelajaran kurikulum 2013 memakai pendekatan pembelajaran ilmiah, maka dalam penilaiannya pun diperlukan penilaian yang dapat melihat seluruh kemampuan peserta didik secara komprehensif.

5. Ragam Penilaian Autentik

a. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terdiri dari soal pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu mengenai bentuk-bentuk tes tertulis.

a) Pilihan berganda

Soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban.

b) Isian

Tes tertulis berbentuk isian adalah suatu bentuk tes dimana butir soal suatu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan dan belum sempurna, sehingga peserta didik diminta untuk mengisinya dengan benar.

⁵⁰Majid, *Penilaian Autentik*, h. 102-104.

c) Benar-Salah

Tes tertulis benar-salah adalah suatu bentuk tes dimana soalnya berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan, yakni benar atau salah. Tugas peserta didik adalah menentukan apakah pernyataan dalam soal tersebut benar atau salah.

d) Menjodohkan

Tes tertulis bentuk menjodohkan merupakan tes yang terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua pernyataan tersebut.

e) Uraian

Soal bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁵¹

2) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.⁵²

b. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

⁵¹Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 183-209.

⁵²*Ibid.*, h. 225.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian.

3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan teknik sosiometri berbasis kelas.

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.⁵³

c. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Penilaian Performa/Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, menari, dan bermain peran. Instrumennya adalah dengan bentuk daftar cek dan skala penilaian.

2) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Seperti membuat makanan, pakaian, dan hasil karya seni. Cara menilai produk dapat menggunakan cara holistik dan cara analitik.

3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Cara melakukan penilaiannya adalah melihat cara pengelolaan, relevansi, dan keaslian.

⁵³Abidin, *Revitalisasi Penilaian*, h. 110-113.

4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.⁵⁴

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Islam

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu- 'uqdatan- 'aqīdatan*. Artinya, ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Perjanjian dan penegean sumpah juga disebut *'aqd*. Jual beli pun disebut *'aqd*, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan *'aqd* (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan *'aqd* untuk kedua ujung baju, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk *'aqd* untuk ikatan kain sarung karena diikat dengan mantap.⁵⁵

Adapun yang dimaksud dengan Akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap Muslim berdasarkan dalil naqli dan *aqli* (nas dan akal). Dasar akidah Islam adalah Alquran dan Hadis. Tujuan Akidah Islam adalah untuk memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir, menjaga manusia dari kemusyrikan, dan menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan.⁵⁶ Pokok-pokok kepercayaan itu telah disebutkan oleh Allah swt dalam firmanNya berikut ini:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

⁵⁴Majid, *Penilaian Autentik*, h. 200-209.

⁵⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

⁵⁶A. Zainuddin dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 50-52.

Artinya: *Rasul telah beriman kepada Alquran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."*⁵⁷

Jadi, akidah adalah suatu ikatan berupa kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Kepercayaan ini berupa keimanan yang apabila dipelihara ia akan menjaga dan mengawasi manusia dari kemusyrikan dan keterjerumusan pada lembah kesesatan. Hal inilah mengapa mempertahankan akidah dinilai sangat penting, karena pada hakikatnya akidah menjaga hubungan manusia dengan Tuhannya.

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, jamaknya *khuluqun*, menurut *lugah* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁵⁸ Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁵⁹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khāliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.⁶⁰ Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam firman Allah berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦١﴾

Artinya: *dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*⁶¹.

Substansi akhlak adalah sifat-sifat atau nilai-nilai yang telah tertanam di dalam jiwa seseorang, dan karenanya ia disebut keadaan jiwa (*hāl li al-Nafs*). Sifat atau nilai yang tertanam di dalam jiwa itu dijadikan rujukan dalam menilai

⁵⁷Q.S. al-Baqarah/2: 285.

⁵⁸Hamzah Ja'cub, *Etika Islam* (Jakarta: Publicita, 1978), h. 10.

⁵⁹A. Zainuddin dan M. Jamhari, *al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73.

⁶⁰Ja'cub, *Etika*, h. 10.

⁶¹Q.S. al-Qalam/68: 4.

suatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada di balik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang, karenanya dari sisi ini, tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.⁶²

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁶³ Pada umumnya akhlak terbagi dua, yaitu akhlak kepada *Khāliq* dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terbagi lagi menjadi lima, yaitu 1) akhlak terhadap Rasulullah, 2) akhlak terhadap keluarga, 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak terhadap sesama/orang lain, dan 4) akhlak terhadap lingkungan alam.⁶⁴

Dengan demikian, akhlak adalah sifat, nilai, karakter dalam diri seseorang yang tampak atau diaktualisasikan dari segi perilaku namun didorong karena potensi psikis serta rasa keimanan (aqidah) yang tertanam dalam jiwa. Seperti bagaimana seseorang berakhlak pada Tuhan, maka begitu pulalah akhlaknya pada makhluk Tuhan.

3. Hubungan Akidah dan Akhlak

Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh, ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam, Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Agama menganjurkan agar setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Agama tidak mengutarakan wejangan-wejangan akhlak semata tanpa dibebani oleh rasa tanggungjawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku, akhlak mencerminkan perilaku tersebut.⁶⁵

⁶²Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h. 68.

⁶³Anwar, *Akhlak*, h. 211.

⁶⁴Zainuddin dan Jamhari, *al-Islam 2*, h. 77-78.

⁶⁵Anwar, *Akhlak*, h. 201-202.

Oleh karena itu, akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan.⁶⁶

4. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak memang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, penekanan aspek afektif berupa sikap dan perilaku seakan menjadi fokus utama dalam pembelajaran ini dan seakan menjadi tujuan dari akidah akhlak itu sendiri di luar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain penilaian pengetahuan dan keterampilan, dalam pembelajaran Akidah Akhlak penilaian sikap juga perlu diperhatikan.

Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap, perilaku, dan karakter benar-benar dikembangkan. Selain mengikuti langkah-langkah dalam menyiapkan penilaian autentik, pengembangan ini juga harus dilakukan secara sistematis sehingga dihasilkan perangkat penilaian sikap yang valid dan realibel.⁶⁷

Langkah pertama dalam mengembangkan perangkat penilaian sikap adalah menetapkan standar yang pada dasarnya terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) kesatu dan kedua dalam kurikulum 2013. Langkah selanjutnya adalah menentukan tugas autentik yang dibedakan atas dua tugas, yakni tugas pembiasaan dan tugas aktivitas pembelajaran. Kemudian disusul dengan langkah selanjutnya yaitu pengembangan rubrik penilaian, seperti rubrik penilaian perilaku santun, sikap responsif, tanggungjawab, dan rubrik penilaian karakter/aktivitas.⁶⁸

Melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan langkah-langkah dalam penilaian autentik, akan diperoleh kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan komprehensif. Dari kemampuan yang diperoleh inilah yang selanjutnya akan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk mengambil keputusan bagaimana menyiapkan langkah berikutnya.

⁶⁶*Ibid.*, h. 202.

⁶⁷Abidin, *Revitalisasi Penilaian*, h. 123.

⁶⁸*Ibid.*, h. 123-128.

C. Kajian Terdahulu

Beberapa peneliti telah lebih dahulu meneliti mengenai penilaian autentik, dalam penelitiannya para peneliti tersebut menjelaskan secara menyeluruh bagaimana hasil dari penyelidikan dan penelitian yang telah dilakukan. Diantara peneliti yang telah melakukan penelitian tentang penilaian autentik adalah sebagai berikut;

1. Komaruddin (2015), dengan tesisnya yang berjudul *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Penelitian Komaruddin berjenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yang diambil secara *purposif sampling* yaitu guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP 5 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitiannya, Komaruddin memaparkan bagaimana bentuk teknik dan instrumen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan dalam ranah afektif berupa lembar observasi skala penilaian (*rating scale*), dalam ranah kognitif berupa tes tertulis dan tes lisan, sedangkan untuk ranah psikomotorik berupa penugasan unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Implementasi penilaian autentiknya belum berjalan secara optimal, karena guru masih mengeluhkan instrumen yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan. Dampak dari penilaian autentik ini membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Sedangkan masalah yang muncul berupa pengembangan instrumen dan pelaksanaannya. Kemudian Komaruddin memberikan solusi atas masalah tersebut berupa adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam melakukan penilaian ini, untuk penilaian diri guru harus rela menyediakan banyak kertas, dan dalam

pengembangan instrumen tidak perlu mengikuti contoh dari Dinas tetapi dikembangkan saja secara mandiri.⁶⁹

2. Ummu Aiman (2015), dengan tesisnya yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di MIN Tempel Sleman*.

Penelitian Ummu Aiman ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitiannya, Ummu Aiman memaparkan tentang pelaksanaan penilaian autentik di MIN Tempel Sleman yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belum berjalannya pelaksanaan penilaian autentik secara optimal di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan para pendidik di sekolah tersebut kurang memahami apa yang dimaksud dengan penilaian autentik, sehingga karena hal ini pula guru tidak mampu mengembangkan instrumen penilaian autentik yang seharusnya telah dilakukan begitu kurikulum 2013 diterapkan di MIN tersebut. Tidak adanya pelatihan dan sosialisasi juga mempengaruhi perkembangan pengetahuan mereka terhadap kurikulum 2013, termasuk penilaian yang ada di dalamnya, yaitu penilaian autentik.⁷⁰

3. Bahrul Alam (2015), dengan penelitiannya yang berjudul *Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah guru sejarah Indonesia kelas X di SMA Negeri 78 Jakarta dan siswa kelas yang terlibat langsung dengan penilaian autentik kurikulum 2013 dan objeknya adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Pengumpulan data dengan teknik

⁶⁹Komaruddin, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. viii-ix.

⁷⁰Ummu Aiman, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di MIN Tempel Sleman" (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. vi.

observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan teknik pengumpulan data dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik belum dilakukan secara optimal oleh guru yang mengajar Sejarah Indonesia. Faktor pendukungnya adalah adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan untuk guru Sejarah Indonesia, sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana, lembar penilaian dari sekolah tidak dilengkapi dengan instrumen penilaian.⁷¹

Posisi penelitian yang saat ini peneliti lakukan memiliki titik fokus yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas. Dimana peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana penilaian autentik dalam ranah sikap dan keterampilan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah sekolah berciri khas Islam tingkat menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pun berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Peneliti mencantumkan sintesisasi dan penyusunan hipotesis kerja pada analisis data selain mereduksi dan mengategorisasi data. Peneliti juga menggunakan teknik penjaminan keabsahan data yang berbeda, peneliti mencantumkan triangulasi teori, triangulasi data dan triangulasi metode. Diharapkan dengan penelitian yang menggunakan cara yang berbeda dengan penelitian terdahulu ini akan mendapatkan data dan hasil yang maksimal sebagai pelengkap apa yang kurang dan apa yang tidak menjadi fokus pada penelitian terdahulu.

⁷¹Bahrul Alam, "Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta" (Tesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan suatu gambaran nyata yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin memaparkan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendekatan yang menggambarkan suatu kejadian tanpa prosedur statistik dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya. Selain menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah entitas tunggal atau fenomena “kasus” dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁷³

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena yang menjadi fokus penelitian, yaitu penilaian autentik bukan ingin diujikan atau dieksperimenkan peneliti, melainkan karena penilaian autentik telah, masih dan sedang dilaksanakan di MA Negeri 1 Medan, maka peneliti ingin mengetahui pelaksanaannya di lapangan, dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk paparan.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

⁷³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 87.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, Jalan Williem Iskandar No. 7B, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester II (Genap) tahun ajaran 2016/2017 MA Negeri 1 Medan yang berakhir pada pertengahan bulan Mei 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang sangat tepat untuk menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kepala Sekolah MA Negeri 1 Medan; H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A
2. Wakil Kepala MA Negeri 1 Medan bidang kurikulum; Drs. Adil, M.Si
3. Pendidik bidang studi Akidah Akhlak kelas X MA Negeri 1 Medan; Miskahayati Nasution, S.Pd.I dan Pendidik bidang studi Akidah Akhlak kelas XI Elly Suniaty Harahap, S.Ag
4. Beberapa peserta didik kelas X MA Negeri 1 Medan, yaitu Nur Rahmadhani Sholehah SN, Rafsan Zani, Pajar Tryadi, M. Randi Rahmad Syahputra, Hadi Wijoyo, dan M. Rizky Simanjuntak.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Diketahui bahwa sumber data adalah seluruh sumber subjek yang dapat diperoleh darinya segala data yang akan menjadi acuan dan bahan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain seperti proses pembelajaran di kelas, dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta silabus, dan berbagai instrumen

penilaian yang digunakan guru dalam menilai proses dan hasil belajar siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh sumber yang dapat mendukung terpenuhinya data primer, yaitu berupa pendapat-pendapat baik itu ide maupun kreativitas yang diberikan oleh guru yang mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak di seluruh kelas X MA Negeri 1 Medan beserta pendapat para siswa kelas X MA Negeri 1 Medan tentunya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan Mengobservasi pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X MA Negeri 1 Medan dengan dua aspek pengamatan pokok, yaitu penerapan penilaian autentik dan instrumen penilaian autentik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih banyak, seperti mewawancarai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak ataupun peserta didik kelas X MA Negeri 1 Medan, Kepala

⁷⁴*Ibid.*, h. 134.

⁷⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan beberapa siswa kelas X, sehingga data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.⁷⁶ Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan dengan melihat hal-hal pokok berikut ini:

- a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Bentuk dari instrumen penilaian autentik yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak kelas X MA Negeri 1 Medan, berupa penilaian pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c. Contoh hasil pekerjaan siswa dari beberapa teknik dan instrumen penilaian autentik yang diberikan oleh guru kepada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang biasa digunakan adalah mereduksi dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Tetapi analisis data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan teknik analisis data yang biasanya, karena teknik analisis data terbaru telah dikemukakan oleh Moleong, yaitu sebagai berikut;⁷⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi adalah kegiatan identifikasi satuan terkecil berupa data yang memiliki makna yang terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Kemudian, satuan tersebut diberikan kode agar dapat ditelusuri data/satuannya.

⁷⁶Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian*, h. 141.

⁷⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 288-289.

2. Kategorisasi

Kategori adalah kegiatan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama atau “label”.

3. Sintesisasi

Sintesisasi di sini berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label kembali.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja berarti menyusun suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja menjadi juga berupa jawaban dari pernyataan penelitian. Dalam analisis data yang diajukan Moleong sebelumnya, menyusun hipotesis kerja sama dengan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data berbentuk triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga jenis triangulasi tersebut.

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

⁷⁸*Ibid.*, h. 330.

3. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁹

Dengan demikian, triangulasi dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸⁰

Dengan adanya teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diharapkan data yang ada akan semakin berkualitas derajat kepercayaannya, sehingga penarikan kesimpulan yang kemudian akan dibuat akan menjadi kesimpulan akhir benar-benar yang dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi sasaran atau objek dalam penelitian ini.

⁷⁹ Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian*, h. 143-144.

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang bertaraf internasional berakreditasi "A". Sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di MAN 1 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada tahun 2013, sekolah ini mulai menggunakan Kurikulum 2013.⁸¹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan jumlah peserta didik yang sebanyak 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968, tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya yang berada di komplek IAIN-SU di jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Williem Iskandar, dan selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi yang baru.⁸²

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan yang menggantikannya sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Untuk selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan yang akan diuraikan berikut:

⁸¹Wawancara dengan Ali Masran Daulay sebagai Kepala MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.35-11.20 WIB, di Kantor Kepala MA Negeri 1 Medan.

⁸²Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, 2014-2017, h. 1.

Tabel 4.1.
Urutan Pimpinan MA Negeri 1 Medan⁸³

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tugas
1.	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs. Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs. H. Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs. H. Soangkupon siregar	1993 s/d 1996
5.	Drs. H. Miskun	1996 s/d 2000
6.	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7.	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	2007 s/d 2014
8.	H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A	2014 s/d Sekarang

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992. Maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN 1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap berdiri berada di jalan Williem Iskandar No.7B Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdiri hingga sekarang ini telah membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia, serta menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak terlepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.⁸⁴

Berdasarkan sejarah singkat MAN 1 Medan yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 1 Medan tidak lahir begitu saja dalam dunia perlembagaan pendidikan. Melainkan melalui proses yang panjang, mulai dari perubahan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, perpindahan gedung, dan pergantian pemimpin ikut mendorong lahirnya MAN 1 Medan.

⁸³*Ibid.*, h. 2.

⁸⁴*Ibid.*, h. 1.

2. Profil MA Negeri 1 Medan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Madrasah	: 311127503010
Nomor Pokok Madrasah	: 60725193
Penyelenggara Madrasah	: Pemerintah
Status	: Negeri
Alamat Madrasah	:
1) Jalan	: Williem Iskandar No.7B
2) Kelurahan	: Sidorejo Hilir
3) Kecamatan	: Medan Tembung
4) Kota	: Medan
5) Provinsi	: Sumatera Utara
6) Kode Pos	: 20222
7) Nomor Telepon	: (061) 4159623
8) Nomor <i>Faksimile</i>	: (061) 4150057
9) <i>Website</i>	: www.man1medan.sch.id
10) <i>E-Mail</i>	: Info@man1medan.sch.id

b. Data Tanah/Bangunan

1) Status	: Milik Negara
2) Luas Tanah	: 4.704 M^2
3) Luas Bangunan	: 3.748 M^2
4) Panjang Pagar	: 100 M^2

c. Jumlah Rombongan Belajar

1) Kelas X	: 15 Rombel
2) Kelas XI	: 15 Rombel
3) Kelas XII	: 13 Rombel ⁸⁵

⁸⁵*Ibid.*, h. 3.

3. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan MA Negeri 1 Medan

- a. Motto MA Negeri 1 Medan, yaitu 1) Menebar kebajikan dan pewaris kebajikan, 2) Berjuang menebar kejujuran, niscaya akan menuai kemakmuran.
- b. Visi MA Negeri 1 Medan, yaitu 1) bertakwa, 2) berilmu pengetahuan dan populis, serta 3) berwawasan lingkungan.
- c. Misi MA Negeri 1 Medan, terumuskan sebagai berikut;
 - 1) Memiliki akhlak terpuji
 - 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
 - 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
 - 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
 - 5) Meningkatkan profesional guru
 - 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
 - 7) Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
 - 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah
 - 9) Mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*
 - 10) Bebas dari narkoba.⁸⁶
- d. Tujuan MA Negeri 1 Medan itu sendiri adalah sebagai berikut;
 - 1) Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik
 - 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global, dan dapat mempertahankan budaya bangsa
 - 3) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik
 - 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan

⁸⁶*Ibid.*, h. 5-6.

- 6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana dan prasarana di lingkungan Madrasah
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi di dalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi
- 9) Tercapainya peningkatan kerjasama guru dengan orangtua, masyarakat, dan institusi lain
- 10) Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan)
- 11) Tercapainya kegiatan 5T (Tertib masuk, Tertib kerja, Tertib pulang, Tertib belajar, Tertib mengajar)
- 12) Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami, dan Gemar mengamalkan).⁸⁷

Berdasarkan motto, visi, misi, dan tujuan MA Negeri 1 Medan di atas, dapat diketahui bahwa secara garis besar MA Negeri 1 Medan mengharapkan guru, staf, dan siswanya untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak meninggalkan iman dan takwa sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

4. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2.
Data Guru MA Negeri 1 Medan⁸⁸

No	Nama Guru	Jabatan	Bid. Studi
1	H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A	Guru Madya	Biologi
2	Dra. Ratnamalawati	Guru Madya	Fisika
3	Dra. Basyariah	Guru Madya	Bhs. Arab
4	Drs. Sunariyadi	Guru Madya	Penjas
5	Dra. Hj. Maisarah, MG	Guru Madya	Alquran Hadis
6	Nur Afrida, S.Pd	Guru Madya	Bhs. Indonesia

⁸⁷*Ibid.*, h. 6-7.

⁸⁸*Ibid.*, h. 10-14.

7	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	Guru Madya	Fisika
8	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd	Guru Madya	Biologi
9	Dra. Aminah, S.Pd	Guru Madya	Bhs. Inggris
10	Dra. Hj. Pirmawati	Guru Madya	Ekonomi
11	Dra. Hj. Fatimah Betty	Guru Madya	Matematika
12	Hj. Masrah, S.Pd.I	Guru Madya	Alquran Hadis
13	Syarifah Zaiton, S.Pd	Guru Madya	Fisika
14	Hamidah A Somad, S.Pd.I	Guru Madya	Geografi
15	Nurhani, S.Pd	Guru Madya	Biologi
16	Drs. Adil, M.Si	Guru Madya	Biologi
17	Dra. Hj. Sariah Lubis	Guru Madya	Sosiologi
18	Erni, S.Ag	Guru Madya	Bimb.Konseling
19	Drs. H. Amin	Guru Madya	Fikih
20	Dra. Murniati, KS	Guru Madya	Bhs. Indonesia
21	Dra. Ernita Siregar	Guru Madya	Sosiologi
22	Nur'azizah, S.Ag	Guru Madya	Bhs. Inggris
23	Herawati Dongoran, S.Ag, M.Pd	Guru Madya	Biologi
24	Dra. Zaidar Fitriana	Guru Madya	Matematika
25	Dra. Uzma	Guru Madya	Kimia
26	Kurnia Senja Bahagia Srg, S.Ag., M.Sc	Guru Madya	Matematika
27	Nur Khadrah, S.Pd	Guru Madya	Bhs. Inggris
28	Yusrah Hasibuan, S.Ag	Guru Madya	Matematika
29	Dra. Hj. Yusnah	Guru Madya	Bhs. Arab
30	Dra. Minarni Nasution	Guru Madya	Ekonomi
31	Drs. Amir Husin P., M.Pd.Kons	Guru Madya	Bimb.Konseling
32	Dewi Arisanti, S.Pd	Guru Muda	Fisika
33	Rosmaida Siregar, S.Pd	Guru Madya	Bhs. Indonesia
34	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	Guru Muda	Kimia
35	Suryani, S.Pd	Guru Madya	PKN
36	Lisna Sari Sormin, S.Ag	Guru Madya	Bhs. Inggris
37	Dra. Marwiyah,	Guru Madya	Akidah Akhlak
38	Sriani Lubis, S.Ag	Guru Muda	Bhs. Inggris
39	Siti Salmi, S.Pd., M.Hum	Guru Madya	Bhs. Inggris
40	Vera Andriyani, S.Sos., M.Pd	Guru Madya	Sosiologi
41	Azwan Aqsha, S.Ag	Guru Muda	Matematika
42	Hasmita Maya, M.Pd	Guru Muda	Bhs.Indonesia

43	H. Muhammad Basri, M.A	Guru Madya	Fikih
44	Drs. Hamdah, M.Pd.I	Guru Muda	Fisika
45	Mardiani Pane, S.Pd	Guru Muda	Kimia
46	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	Guru Muda	Bhs. Indonesia
47	Juliana, S.Pd., M.Pmat	Guru Muda	Matematika
48	Mirna Ningsih, S.Pd	Guru Muda	Bhs. Jerman
49	Latifa Hanum, S.Pd.I	Guru Muda	SKI
50	Dewi Zakiah, S.Pd	Guru Pertama	TIK
51	Chairani Sinaga, S.Si	Guru Pertama	Matematika
52	Khairunnisa Br Manik, S.Ag	Guru Pertama	Alquran Hadis
53	Drs. Mustafa Matondang	Guru Madya	Fikih
54	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi	Guru Muda	Bimb.Konseling
55	Drs. Lahaman Hasibuan	Guru Madya	Fikih
56	Hambali, S.Pd.I, M.Pd	Guru Pertama	Matematika
57	Elly Suniaty Harahap, S.Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak
58	Miskahayati Nasution, S.Pd.I	Guru Muda	Akidah Akhlak
59	Dra. Puspa Elidar, M.Si	Guru Madya	Biologi
60	M.Yacub, BA	Guru	Seni Budaya
61	Nur'ainun Damanik S.Ag	Guru	Sejarah
62	Dra. Lusi Kurniati	Guru	Bhs. Jerman
63	Asnali Putra, ST	Guru	Kimia
64	Ratna, S.Pd.I	Guru	Bimb.Konseling
65	Rosnida Nasution, S.P., S.Pd	Guru	Bhs. Mandarin
66	Muhammad Yamin, S.S., S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
67	Alfian Azhar Sitorus, S.Pd	Guru	Penjas
68	Harna Winanda, S.Pd	Guru	Geografi
69	Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	Guru	PKN
70	Isra Meriana Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Matematika
71	Ramlah Khairani Harahap, S.T., M.Pd	Guru	Kimia
72	Kiki Ardiansyah, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
73	Herry Afandi, S.Si., M.Pd	Guru	Bhs. Arab
74	Zakariah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
75	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	Guru	PKN
76	Muhammad Razali, S.Pd	Guru	Penjas
77	Humala Sakti Harahap, S.Sn	Guru	Sejarah
78	Eka Hayana Hasibuan, S.Kom	Guru	TIK

79	Khairunnisa Daulay, S.Pd	Guru	Biologi, Seni
80	Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I	Guru	Bimb.Konseling
81	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Guru	Penjas
82	Drs. Humala Harahap, S.Pd.I	Guru	SKI
83	Juaini Bahri, M.A	Guru	Geografi
84	Adi Efendi Alamsyah, S.Ag	Guru	Fikih
85	Khoiri Pusanto, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
86	Fitri Helena Pulungan, S.Pd	Guru	SKI
87	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
88	Mhd.Syaff'i, S.Pd	Guru	Penjas
89	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Guru	Seni Budaya
90	H. Hamdan Nur, Lc., M.A	Guru	SKI
91	Selvi Septiya Ningsih, S.Pd	Guru	TIK
92	Fandi Setiawan, S.Pd., Gr	Guru	TIK
93	Husni Ishak, S.Th.I, M.Th	Guru	Ilmu Tafsir
94	Kris Miliharti, S.S., M.S	Guru	Sejarah
95	Nining Mentari, S.Pd	Guru	Seni Budaya
96	Lolo Rizki Elvanisa	Guru	Geografi
97	Chotni Rizkiah Gultom, S.Pd	Guru	Prakarya
98	Ficha Aulia Nanda	Guru	PKN
99	Khairunnisa	Guru	Bhs. Arab

b. Personil Madrasah

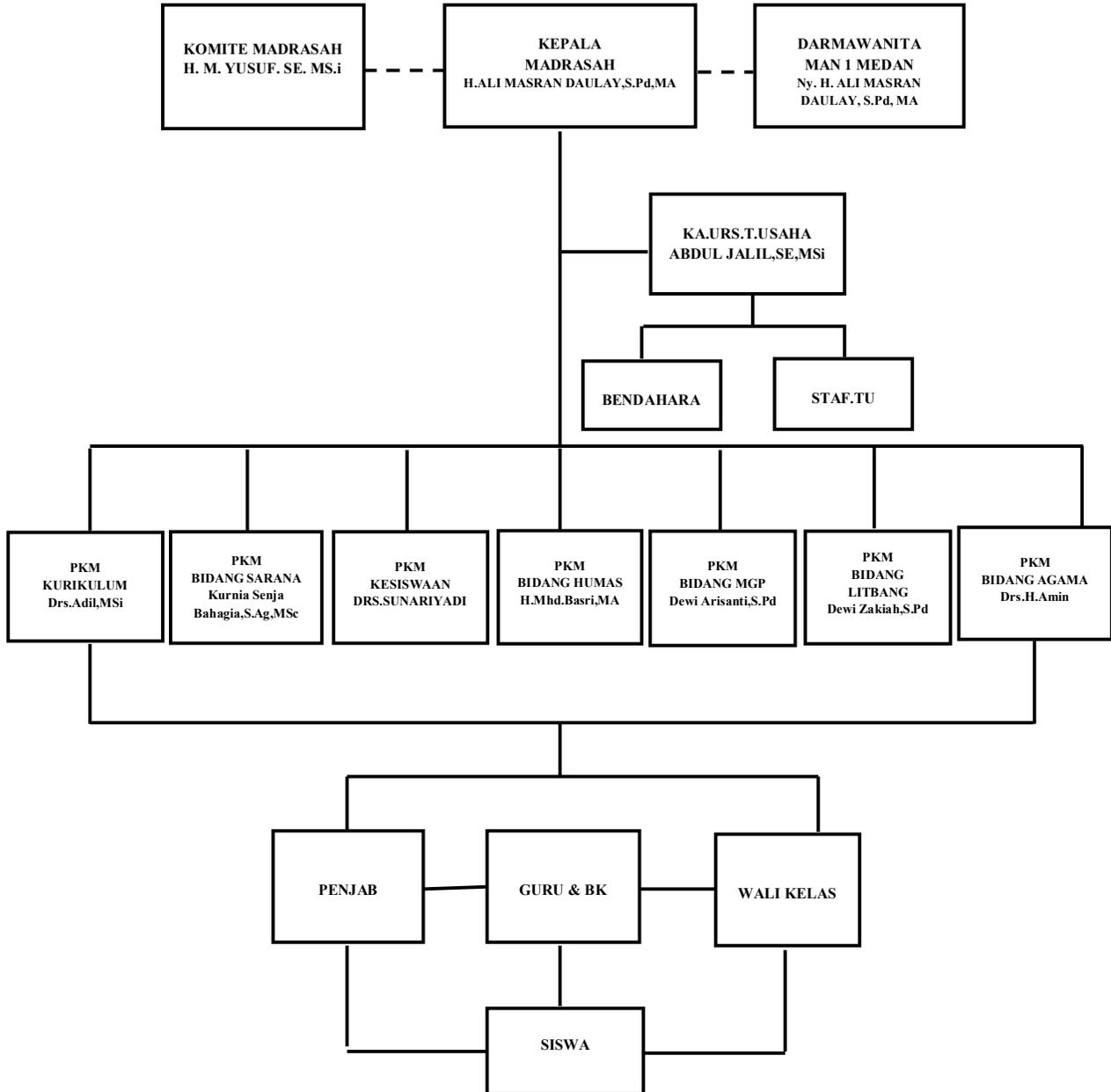
Jumlah seluruh personil Madrasah adalah sebanyak 126 Orang, yang terdiri dari:

- 1) Guru Tetap/PNS : 60 Orang
- 2) Guru Tidak Tetap/Honorar : 34 Orang
- 3) Guru BP/BK : 5 Orang
- 4) Pegawai Tata Usaha : 16 Orang
- 5) Teknisi Lab. Kom. dan Bahasa : 1 Orang
- 6) Pegawai Operator Komputer dan Laboran IPA : @3 Orang
- 7) Keterampilan Tata busana dan Pegawai Harian/Pesuruh : @2 Orang
- 8) Petugas UKS dan Petugas *photografer* : @1 Orang
- 9) Pustakawan dan *Security* : @3 Orang
- 10) Petugas Kebersihan dan Petugas Jaga Malam : @2 Orang
- 11) Teknisi/Petugas Air dan Teknisi/Petugas Listrik : @1 Orang
- 12) Teknisi/Tukang Mubelier dan Petugas Taman : @1 Orang⁸⁹

⁸⁹*Ibid.*, h. 9.

c. Struktur Organisasi MAN 1 Medan

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi MA Negeri 1 Medan⁹⁰



Keterangan :

Garis Komando
Garis Koordinasi

⁹⁰*Ibid.*, h. 22.

d. Peserta Didik

Berdasarkan data terbaru mengenai jumlah seluruh peserta didik MAN 1 Medan, didapati sebanyak 1.732 siswa yang belajar di MAN 1 Medan dengan 43 rombongan belajar, yang akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Keadaan Siswa MA Negeri 1 Medan 2016-2017⁹¹

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X MIA 1	13	31	44
2	X MIA 2	19	27	45
3	X MIA 3	16	28	45
4	X MIA 4	19	27	45
5	X MIA 5	10	32	41
6	X MIA 6	20	20	42
7	X MIA 7	24	21	45
8	X MIA 8	11	25	36
9	X IIS 1	17	22	39
10	X IIS 2	16	18	34
11	X IIS 3	12	17	29
12	X IIS 4	16	15	31
13	X IIK	17	27	44
14	XI MIA 1	17	32	49
15	XI MIA 2	18	30	48
16	XI MIA 3	24	25	49
17	XI MIA 4	24	25	49
18	XI MIA 5	17	31	48
19	XI MIA 6	20	29	49
20	XI MIA 7	19	29	48
21	XI MIA 8	26	23	49
22	XI MIA 9	6	7	13
23	XI IIS 1	22	17	39
24	XI IIS 2	15	25	40
25	XI IIS 3	19	26	45
26	XI IIS 4	15	24	39
27	XI IIS 5	20	19	39
28	XI IIK 1	10	17	27
29	XI IIK 2	14	12	26
30	XII MIA 1	12	16	28
31	XII MIA 2	14	14	28
32	XII MIA 3	18	27	45
33	XII MIA 4	18	26	44
34	XII MIA 5	22	24	46

⁹¹ *Ibid.*, h. 20.

35	XII MIA 6	17	28	45
36	XII MIA 7	14	26	40
37	XII MIA 8	11	28	39
38	XII IIS 1	15	20	35
39	XII IIS 2	13	20	33
40	XII IIS 3	17	20	37
41	XII IIK 1	17	24	41
42	XII IIK 2	17	19	36
43	XII IIB	-	16	16
Total Jumlah		701	1031	1732

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4.
Keadaan Sarana dan Prasarana MA Negeri 1 Medan 2016-2017⁹²

No	Nama Bangunan	Luas (M^2)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M^2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M^2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M^2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M^2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M^2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M^2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M^2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M^2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M^2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M^2	1	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M^2	1	Baik
12	Ruang <i>Band</i> Safarina/seni	32 M^2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M^2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M^2	1	Baik
15	Aula/Serbaguna	100 M^2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M^2	1	Baik
17	Ruang Eksekutif	32 M^2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M^2	1	Baik
19	Ruang <i>Fitness</i> /olahraga	32 M^2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M^2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M^2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M^2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M^2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M^2	1	Baik

⁹² *Ibid.*, h. 3-4.

25	Ruang <i>Merching Band</i>	32 M^2	1	Baik
26	Rumah Ibadah	64 M^2	1	Baik
27	Gudang	12 M^2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M^2	1	Baik
29	Kamar Mandi/WC Pegawai	8 M^2	1	Baik
30	Kamar Mandi/WC Siswa	12 M^2	2	Baik
31	Kamar Mandi/WC Siswi	18 M^2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M^2	2	Baik
Total Jumlah		795.664 M^2	65	Baik

Berdasarkan data temuan umum penelitian di atas, dapat diketahui bahwa MA Negeri 1 Medan memiliki 99 guru yang mengajar di dalamnya, memiliki 126 personil madrasah, memiliki struktur organisasi yang baik, keadaan siswa yang berjumlah 1.732 siswa dengan 43 rombongan belajar, serta memiliki data keadaan sarana dan prasarana yang baik. Padahal melalui observasi, salah satu media di kelas seperti proyektor dan colokan listrik sedang dalam keadaan tidak baik dan sangat memerlukan perhatian.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akidah Akhlak

a. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Pengetahuan

Penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan telah diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Teknik yang digunakan oleh guru adalah teknik penilaian tes tertulis, berupa pilihan berganda dan uraian, serta teknik penilaian dengan tes lisan. Hal ini dapat diketahui dari berbagai pernyataan guru yang disampaikan melalui kegiatan wawancara yang akan peneliti cantumkan di setiap teknik penilaian yang digunakannya berikut ini.

1) Tes Tertulis

a) Pilihan Berganda

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Miskahayati, sebagai guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X, menunjukkan bahwa Ia terbiasa membuat penilaian Kompetensi Inti (KI) 3 tentang pengetahuan dengan teknik tes tertulis berbentuk pilihan berganda dan uraian. Dalam wawancara tersebut Ibu

Miskahayati mengatakan “Yang selalu saya buat itu pilihan berganda dan uraian, itu saya buat pada waktu menjelang ulangan dan ujian semester.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh Rafsan, sebagai siswa kelas X IIK yang diujikan dengan tes pilihan berganda. Rafsan mengakui bahwa Ia lebih menyukai tes pilihan berganda yang diberikan Ibu Miskahayati, karena pada dasarnya Rafsan memang menyukai tes berbentuk pilihan berganda. Dalam kegiatan wawancara, Rafsan mengatakan “Saya rasa semua penilaian itu bagus, tetapi saya lebih suka dengan bentuk tes pilihan berganda yang diberikan, karena sudah ada pilihan-pilihan jawabannya.”⁹⁴

Tidak hanya Rafsan, Pajar sebagai siswa kelas X IIK lainnya juga merasa menyukai tes pilihan berganda. Pajar mengakui bahwa Ia lebih menyukai tes pilihan berganda yang diberikan Ibu Miskahayati, karena pada dasarnya Pajar juga lebih menyukai tes berbentuk pilihan berganda. Pajar mengatakan “Saya lebih suka pilihan berganda, karena pada pilihan berganda itu kita dapat diingatkan jawabannya melalui pilihan yang tersedia.”⁹⁵

Selain beberapa siswa yang menyukai tes pilihan berganda, terdapat juga beberapa siswa lainnya yang mengungkapkan bagaimana mereka mengerjakan tes pilihan berganda sewaktu tes itu diberikan oleh Ibu Miskahayati. Diantaranya adalah Randi, siswa kelas X MIA VII yang menceritakan dengan singkat cara Ia mengerjakan tes pilihan berganda dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

Biasanya kalau saya mengerjakan soal-soal begitu, saya selalu mengerjakan dari soal yang termudah, baru kemudian yang tersulit. Karena menjawab pertanyaan yang paling mudah akan membantu saya untuk menjawab pertanyaan yang sulit itu.⁹⁶

⁹³Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

⁹⁴Wawancara dengan Rafsan Zani sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 10.05-10.10 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

⁹⁵Wawancara dengan Pajar Tryadi sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 10.10-10.15 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

⁹⁶Wawancara dengan M. Randi Rahmad Syahputra sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.45-10.00 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

Tidak hanya Randi, Hadi yang juga sebagai siswa kelas X MIA VII mengungkapkan bahwa ada cara yang Ia sukai ketika mengerjakan tes pilihan berganda. Dalam kegiatan wawancara, Hadi mengatakan “Saya lebih suka bentuk tes pilihan berganda, karena dalam pilihan berganda kita dapat berspekulasi. Kita dapat memilih jawaban yang paling benar diantara yang benar.”⁹⁷

Senada dengan pernyataan Hadi, Rizky sebagai salah satu siswa kelas X MIA VI mengatakan bahwa Ia menyukai soal pilihan berganda karena jawabannya sudah dapat diperkirakan, berikut ini pernyataannya: “Saya lebih suka pilihan berganda, karena sebenarnya jawabannya sudah disediakan dan sudah dapat diprediksi.”⁹⁸

Berdasarkan observasi, tes pilihan berganda ini hanya diujikan pada saat ulangan materi Menghindari Perbuatan Syirik. Soal pilihan berganda yang dibuat oleh Ibu Miskahayati berupa lembaran soal yang terlebih dahulu diketik kemudian *diprint*. Siswa menjawab soal tersebut dengan cara menyilang (x) pada jawaban yang menjadi pilihannya. Soal pilihan berganda ini terdiri dari 5 (lima) butir item, dengan lima pilihan jawaban. Nilai yang diberikan Ibu Miskahayati diperoleh dengan cara jumlah jawaban yang benar dikalikan dua puluh, yang berarti guru memberikan penilaian dengan menggunakan skala 10-100.

Lima butir soal pilihan ganda yang dibuat guru adalah sebagai berikut:

1. Atheis yaitu menuji ide namun mengingkari Allah swt, dalam berbagai kegiatan merupakan syirik...
 - a. Ibadah c. *Tasarruf* e. *Rububiyyah*
 - b. *Mulkiyyah* d. Ilmu
2. Mematuhi sepenuhnya kepada pemimpin yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah swt, dan mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah swt, merupakan syirik dalam...
 - a. Ibadah c. *Tasarruf* e. *Rububiyyah*
 - b. *Mulkiyyah* d. Ilmu
3. Berikut ini yang merupakan amal perbuatan syirik kecil adalah...
 - a. Menggunakan azimat dan menyembah jin
 - b. Menggunakan sihir dan bernazar atas nama Allah

⁹⁷Wawancara dengan Hadi Wijoyo sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.00-10.15 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

⁹⁸Wawancara dengan M. Rizky Simanjuntak sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VI MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.15-10.35 WIB, di Kantor Piket MA Negeri 1 Medan.

- c. Riya dan bernazar pada selain Allah
 - d. Mendatangi dukun dan menyembah makhluk gaib
 - e. Zodiak dan bersumpah dengan nama Allah
4. Percaya bahwa angka 13 adalah angka sial sehingga tidak mau menggunakan angka tersebut, disebut sebagai...
- a. Syirik *'adalah* c. Syirik *tasarruf* e. Syirik *Uluhiyyah*
 - b. Syirik ilmu d. Syirik *rububiyah*
5. Syirik besar terbagi kepada dua, yaitu...
- a. *Zahīrul jālī/baṭīnul kafī*
 - b. *Zahīrul jālī/baṭīnun kafī*
 - c. *Zahīrul jālī/baṭīnun koḥī*
 - d. *Zahīrul jālā/baṭīnun kafī*
 - e. *Zahīruj jālī/baṭīnun kafī*⁹⁹

Langkah-langkah yang dilakukan Ibu Miskahayati ketika melaksanakan penilaian tertulis berupa pilihan berganda di kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan soal berupa pilihan berganda

Sebelum membagikan lembar soal pilihan berganda kepada siswa, terlebih dahulu Ibu Miskahayati menyiapkan jumlah lembar soal yang akan dibagikan sesuai jumlah siswa di kelas tersebut.

- (2) Mengamati kembali soal pilihan berganda yang dibuatnya

Ibu Miskahayati membaca kembali soal yang dibuatnya untuk mencari kalimat yang kurang dipahami atau mencari kesalahan pengetikan yang akan berdampak pada ketidakpahaman siswa dalam menjawabnya. Setelah Ibu Miskahayati memperbaiki kesalahan pengetikan, lembar soal tersebut pun dibagikan kepada siswa.

- (3) Melaksanakan tes tertulis berupa soal uraian di dalam kelas

Setelah soal dibagikan, Ibu Miskahayati memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa menjawabnya di dalam lembar soal pilihan berganda yang telah dibagikan. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, Ibu Miskahayati meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan meja guru.

- (4) Memeriksa/menganalisis kembali jawaban dari para siswa

Ibu Miskahayati memeriksa lembar jawaban siswa di dalam ruang guru, kemudian Ia memberikan nilai berupa angka pada lembar jawaban siswa tersebut.

⁹⁹Keterangan ini didapat Dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

Sedangkan pada studi dokumentasi, yakni melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan disusun oleh Ibu Miskahayati, penilaian KI 3 pada materi Menghindari Perbuatan Syirik ternyata bukan berbentuk pilihan berganda, melainkan berbentuk uraian tertutup yang terdiri dari 5 (lima) item soal. Berikut ini soalnya:

- (a) Tuliskan dalil bahwa syirik dapat menghapus pahala segala amal kebaikan!
- (b) Apakah yang dimaksud dengan tamimah? Jelaskan!
- (c) Sebutkan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan syirik!
- (d) Sebutkan kerugian yang lahir karena perbuatan syirik!
- (e) Jelaskan cara menghindari perilaku syirik!¹⁰⁰

b) Uraian

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Miskahayati juga menunjukkan bahwa Ia terbiasa membuat penilaian Kompetensi Inti (KI) 3 tentang pengetahuan dengan teknik tes tertulis berbentuk uraian. Dalam wawancara Ia mengatakan “Yang selalu saya buat itu pilihan berganda dan uraian, itu saya buat pada waktu menjelang ulangan dan ujian semester.”¹⁰¹

Berbagai respon diberikan siswa terhadap tes uraian yang diberikan oleh Ibu Miskahayati, diantaranya adalah respon dari Rahma sebagai salah satu siswa kelas X IIK yang pernah diberikan tes uraian oleh Ibu Miskahayati. Rahma mengatakan “Saya lebih suka uraian, karena jawabannya lebih jelas, kalau pilihan berganda banyak pilihan yang sama dan menjebak.”¹⁰²

Senada dengan Rahma, Randi pun memberikan tanggapannya mengenai tes uraian yang walaupun sedikit dirasa sulit namun tetap disukainya, Randi mengatakan “Sebenarnya saya lebih suka uraian, karena dalam menjawabnya saya bisa menggunakan kata-kata sendiri. Nilai saya juga biasa lebih tinggi kalau tesnya itu dalam bentuk uraian.”¹⁰³

¹⁰⁰Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹⁰¹Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

¹⁰²Wawancara dengan Nur Rahmadhani Sholehah SN sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 09.55- 10.05 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

¹⁰³Wawancara dengan M. Randi Rahmad Syahputra sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.45-10.00 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

Hadi juga memberikan respon yang sama, Ia mengatakan “Kalau tes tertulis (uraian), saya dapat berkreasi di dalamnya dengan berbagai macam jawaban dan hanya guru yang mengetahui jawaban saya.”¹⁰⁴

Melalui observasi, peneliti mengetahui tes uraian ini hanya diberikan ketika ulangan pada dua materi pelajaran yang diujikan, yaitu 1) Mengamalkan *Asmā'ul Husnā*, dan 2) *Husnuzzan*, Tobat, dan *Rajā'*. Cara Ibu Miskahayati dalam menyampaikan soal uraian tersebut, yaitu dengan mendiktekannya pada siswa. Siswa menulis soal yang didiktekan oleh Ibu Miskahayati, kemudian soal tersebut dijawab tepat di bawah soal yang telah ditulis. Kebanyakan siswa selalu memulai jawaban dari soal yang paling mudah.

Siswa dengan teman sebangkunya tidak dapat saling bertukar jawaban karena soal uraian yang dibuat menggunakan dua paket, yakni paket A dan Paket B. Masing-masing paket memiliki soal yang berbeda, dari sini siswa dituntut untuk mandiri, kecuali soal terakhir yang sama tentang dalil mengenai *Asmā'ul Husnā*. Soal uraian yang dibuat Ibu Miskahayati ini terdiri dari 5 (lima) butir item, setiap item diberikan skor dua, kemudian jumlah skor dikalikan sepuluh, yang berarti guru memberikan penilaian dengan menggunakan skala 10-100.

Lima butir soal uraian paket A yang dibuat guru adalah sebagai berikut:

1. Sebutkan waktu-waktu tobat yang tidak diterima Allah swt!
2. Apa yang dimaksud dengan tobat *al-Awwām*?
3. Apa yang dimaksud dengan *Rajā'* terpuji?
4. Sebutkan tata cara bertobat pada Allah!
5. Tuliskan Hadis mengenai *Asmā'ul Husnā* beserta artinya!¹⁰⁵

Lima butir soal uraian paket B yang dibuat guru adalah sebagai berikut:

1. Sebutkan macam-macam *Husnuzzan*!
2. Apa yang dimaksud dengan tobat *al-Khowāṣ*?
3. Apa yang dimaksud dengan *Rajā'* tercela?
4. Sebutkan jenis-jenis dosa dan cara tobatnya!
5. Tuliskan Hadis mengenai *Asmā'ul Husnā* beserta artinya!¹⁰⁶

Langkah-langkah yang dilakukan Ibu Miskahayati ketika melaksanakan penilaian tertulis berbentuk uraian adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴Wawancara dengan Hadi Wijoyo sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.00-10.15 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

¹⁰⁵Keterangan ini didapat Dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

¹⁰⁶Keterangan ini didapat Dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

(1) Menyediakan soal berupa uraian

Ibu Miskahayati menyediakan soal uraian yang terbagi menjadi paket A dan paket B. Soal ini ditulis dalam sebuah buku tulis miliknya. Masing-masing paket terdiri dari 5 butir item soal.

(2) Mengamati kembali soal uraian yang dibuatnya

Ibu Miskahayati membaca kembali soal yang dibuatnya baik itu paket A maupun paket B untuk memastikan tidak ada soal yang tidak dimengerti siswa.

(3) Melaksanakan tes uraian di dalam kelas

Ibu Miskahayati membacakan atau mendiktekan pertanyaan secara perlahan kepada siswa yang kemudian akan ditulis dan dijawab siswa dalam lembar jawabannya. Setelah selesai mendiktekan soal uraian paket A dan paket B, Ibu Miskahayati memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut selama 90 menit. Setelah waktu yang ditentukan habis, Ibu Miskahayati meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan meja guru.

(4) Memeriksa/menganalisis kembali jawaban dari para siswa

Ibu Miskahayati memeriksa lembar jawaban siswa di dalam ruang guru, kemudian Ia memberikan nilai berupa angka pada lembar jawaban siswa tersebut.

Hasil studi dokumentasi, di dalam RPP Ibu Miskahayati membuat penilaian KI 3 pada materi Mengamalkan *Asmā'ul Ḥusnā* berupa soal uraian yang terdiri dari 10 (sepuluh) butir item, yaitu:

- (a) Jelaskan yang dimaksud dengan *Asmā'ul Ḥusnā*!
- (b) Apakah yang dimaksud dengan Allah bersifat *al-Karīm*?
- (c) Jelaskan pengertian *Asmā' Allāh al-Jamī'*!
- (d) Tulislah ayat yang menunjukkan bahwa Allah memiliki *Asmā'ul Ḥusnā al-`Adl*!
- (e) Tulislah ayat yang menunjukkan bahwa Allah memiliki *Asmā'ul Ḥusnā al-Naft'*!
- (f) Bagaimana cara kita meneladani *Asmā'ul Ḥusnā al-Mu'mīn*?
- (g) Apa manfaat meneladani *Asmā'ul Ḥusnā al-Ma'fīn* dalam kehidupan sehari-hari?
- (h) Jelaskan cara agar seorang Mukmin meneladani sifat Allah yang Maha Mengadili!

- (i) Terangkan cara meneladani *Asmā'ul Husnā al-Hafīz* dalam kehidupan sehari-hari!
- (j) Jelaskan cara agar seorang mukmin meneladani sifat Allah yang Maha Pemberi Manfaat!¹⁰⁷

Sedangkan pada materi *Husnuzzan*, Tobat, dan *Rajā'*, penilaian KI 3 dibuat dengan soal uraian yang berjumlah 5 (lima) butir item, yaitu:

- (a) Jelaskan pengertian *Husnuzzan* menurut istilah!
- (b) Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri orang yang memiliki sifat *Rajā'*!
- (c) Apa sajakah syarat-syarat tobat? Jelaskan!
- (d) Bagaimana cara membiasakan sifat *Rajā'*?
- (e) Tulislah doa tobat nabi Adam as!¹⁰⁸

2) Tes Lisan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa Ibu Miskahayati terbiasa melakukan tes lisan di dalam kelas. Berikut pernyataannya dalam kegiatan wawancara:

Tes lisan juga telah saya gunakan sebagai kuis, kalau benar-salah atau menjodohkan begitu saya tidak gunakan lagi karena saya pikir itu tidak sesuai lagi dengan tuntutan kompetensi pada tingkat Madrasah Aliyah. Menurut saya, sebenarnya siswa lebih suka tes lisan dibandingkan dengan tes lainnya. Saya lebih suka menerapkan tes lisan karena siswa tidak dapat menyontek. Kadang saya buat itu sebagai ulangan, satu orang saya beri waktu paling lama 5 menit, begitu.¹⁰⁹

Tes lisan yang diberikan Ibu Miskahayati, mendapat berbagai respon dari beberapa siswa, diantaranya adalah respon yang diberikan Randi dalam kegiatan wawancara yang mengatakan “Saya waktu itu disuruh menceritakan nabi Nuh, dan teman yang memerhatikan saya ketika itu adalah Hadi Wijoyo. Waktu itu memang kami yang memilih pasangan sendiri, tetapi tidak ada kerjasama diantara kami.”¹¹⁰

¹⁰⁷Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹⁰⁸Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹⁰⁹Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

¹¹⁰Wawancara dengan M. Randi Rahmad Syahputra sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.45-10.00 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

Senada dengan jawaban Randi, Hadi juga memberikan responnya terhadap tes lisan yang diberikan padanya, hanya saja Hadi merasa kurang percaya diri dengan penerapan tes lisan yang cara menjawabnya harus di depan guru dan di depan teman-temannya. Hadi mengatakan “Saya waktu itu disuruh menceritakan nabi Muhammad. Tetapi dibandingkan dengan tes tulisan, saya lebih suka tes tulisan. Karena saya masih gugup untuk menjelaskan dengan lisan, apalagi itu di depan teman-teman”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Miskahayati melakukan tes lisan pada siswa sebagai kuis terstruktur dengan materinya adalah Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul *Ulul `Azmi*. Tes lisan itu diberikan pada setiap siswa yang memang ingin mengikuti kuis untuk menambah nilai mereka. Ibu Miskahayati menyediakan 3 (tiga) pertanyaan dalam tes lisan berupa poin-poin penting yang terkandung dalam materi tersebut. Setiap pertanyaan diberikan skor 1 (satu), dan nilai yang diberikan menggunakan skala 10-100. Pertanyaan itu adalah sebagai berikut:

- (1) Ceritakan Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul *Ulul `Azmi* (Nuh as, Ibrahim as, Musa as, dan Muhammad saw)
- (2) Apa Hikmah dari Kisah Keteladanan tersebut?
- (3) Apa saja yang sudah kamu lakukan dalam kehidupanmu yang sesuai dengan keteladanan-keteladanan Rasul *Ulul `Azmi* tersebut?¹¹²

Dalam menyesuaikan waktu yang sedikit dengan jumlah siswa yang begitu banyak, Ibu Miskahayati meminta siswa maju ke depan secara berpasangan. Walaupun pertanyaan lisan diberikan pada setiap siswa, namun dengan adanya siswa yang menjadi pasangannya tersebut, Ibu Miskahayati merasa terbantu dalam menilai siswa yang sedang menjawab tes lisan, karena siswa yang menjadi pasangannya turut memerhatikan jawaban siswa yang sedang menjawab pertanyaannya tersebut.

Setiap siswa yang maju diberi waktu selama 10 menit, dan tiga menit tambahan untuk waktu berpikir. Jika siswa tidak juga dapat menjawab, Ibu Miskahayati mempersilahkan siswa untuk kembali ke bangkunya. Ibu

¹¹¹Wawancara dengan Hadi Wijoyo sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.00-10.15 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

¹¹²Keterangan ini didapat Dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

Miskahayati membuat sendiri rubrik penilaian tes lisan secara sederhana untuk memudahkannya dalam menilai siswa. Dari rubrik tersebut, akan diketahui kemampuan siswa pada saat menjawab setiap pertanyaan dan nilai yang mereka peroleh. Serta akan diketahui juga siapa diantara mereka yang tidak maju ke depan untuk mengikuti tes lisan. Rubrik ini telah disediakan peneliti di dalam lampiran.

Langkah-langkah yang dilakukan Ibu Miskahayati ketika melaksanakan penilaian dengan teknik tes lisan adalah sebagai berikut.

(a) Menyediakan instrumen tes lisan

Ibu Miskahayati telah menyediakan rubrik tes lisan di atas meja yang dibuatnya sendiri secara sederhana untuk memudahkannya dalam menilai performa siswa ketika menjawab tes secara lisan.

(b) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu

Ibu Miskahayati melaksanakan tes lisan kepada siswa secara berpasangan, namun tetap ditanya secara personal. Pasangan ini berguna untuk membantu Ibu Miskahayati memerhatikan dan menilai siswa yang sedang menjawab tes lisan tersebut. Cara ini juga menjadi strategi Ibu Miskahayati untuk mengefisienkan waktu yang ada agar seluruh siswa dapat menyelesaikan tes lisan dalam dua jam pelajaran yang disediakan.

(c) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan

Ibu Miskahayati membuat tes lisan dengan tiga buah pertanyaan. Siswa yang maju berpasangan diberikan masing-masing tiga pertanyaan, misalnya pertanyaan pertama meminta siswa untuk menceritakan salah satu kisah keteladanan Rasul *Ulul 'Azmi*, siswa yang satu akan menceritakan keteladanan nabi Nuh pada siswa yang menjadi pasangannya, sedangkan siswa yang satu lagi menceritakan keteladanan nabi Ibrahim pada siswa yang telah menceritakan keteladanan nabi Nuh tersebut.

(d) Menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan ringkas

Ibu Miskahayati menyampaikan pertanyaan ringkas dan sejelas mungkin, pertanyaan ini sengaja diringkaskan untuk menghemat waktu.

- (e) Menyeimbangkan waktu antara siswa yang satu dengan yang lain
Setiap siswa diberi waktu 5 menit dalam menjawab pertanyaan yang diajukan Ibu Miskahayati. Setiap sekali maju secara berpasangan, Ibu Miskahayati menghabiskan waktu 10 menit, diluar waktu penambahan berpikir untuk siswa yang tidak mampu menjawab.
- (f) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban
Ibu Miskahayati memberikan waktu sebanyak satu menit sebagai waktu tambahan berpikir bagi siswa. Penambahan satu menit adalah waktu yang telah dipertimbangkan bagi Ibu Miskahayati untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mampu menjawab secara cepat, sedangkan satu menit setelahnya adalah waktu siswa untuk menjawab pertanyaan setelah diberi waktu tambahan berpikir.
- (g) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa
Ibu Miskahayati tidak melakukan penekanan terhadap siswa, melainkan tetap menunggu jawaban siswa sampai waktu yang ditentukan telah habis. Jika waktu siswa telah habis dan siswa tidak mampu menjawab, Ibu Miskahayati tidak memaksanya, melainkan mempersilakan siswa untuk duduk kembali ke bangkunya.
- (h) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran
Ibu Miskahayati hanya membuat rubrik penskoran sendiri secara sederhana untuk memudahkannya menilai jawaban siswa. Bagi Ibu Miskahayati, rubrik yang disediakan per lembar untuk setiap siswa akan mempersulitnya dalam menilai siswa, karena Ibu Miskahayati beranggapan hal itu akan menghabiskan waktu dan biaya yang banyak.
- (i) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan
Ibu Miskahayati melakukan penilaian setelah seluruh pertanyaan telah selesai diajukan. Setelah sepasang siswa telah selesai menjawab pertanyaan dalam waktu 10 sampai 14 menit, Ibu Miskahayati baru membuat penilaian pada siswa di dalam rubrik tes lisan. Ibu Miskahayati tidak dapat menilai siswa ketika siswa masih menjawab pertanyaan, karena ingin memerhatikan secara saksama jawaban dari siswa.

Masih melalui pengamatan, peneliti menemukan bahwa setiap soal pada tes lisan yang diberikan berbobot skor 1. Karena jumlah soal seluruhnya hanya ada tiga, maka jumlah skor yang paling tinggi adalah 3. Untuk mendapatkan nilai dari skor tersebut, Ibu Miskahayati menggunakan rumus berikut ini:

Gambar 4.2.
Rumus Memperoleh Nilai dari Tes Lisan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan rumus tersebut, siswa akan mendapat nilai dengan skala 10-100. Hal ini dapat dilihat pada lembar rubrik penilaian tes lisan kelas X MIA VII yang dibuat oleh guru dan telah peneliti cantumkan di dalam lampiran.

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Pelaksanaan Tes Lisan Melalui Rubrik Penilaian

No.	Capaian Siswa	Jumlah Siswa
1.	Siswa yang mendapat skor 3 (100)	8 Orang
2.	Siswa yang mendapat Skor 2,5 (84)	1 Orang
3.	Siswa yang mendapat skor 2 (67)	6 Orang
4.	Siswa yang mendapat skor 1 (34)	7 Orang
5.	Siswa yang tidak mampu menjawab	3 Orang
6.	Siswa yang tidak maju ke depan	14 Orang
7.	Siswa yang tidak hadir	6 Orang
Total Jumlah		45 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala penilaian yang digunakan guru adalah 10-100, mengikuti skala yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Karena tes lisan yang dilakukan guru bukanlah dalam rangka ulangan harian, melainkan hanya sebagai kuis terstruktur, siswa yang mendapat nilai rendah tidak diberikan remedial. Siswa yang tidak maju ke depan juga tidak dipaksa guru untuk mengikuti tes lisan, hanya saja mereka tidak mendapatkan tambahan nilai melalui kuis dengan teknik tes lisan ini.

Hasil studi dokumentasi, penilaian KI 3 yang dibuat Ibu Miskahayati dalam materi Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul *Ulul 'Azmi* bukan berupa tes lisan, melainkan tes uraian yang terdiri dari 5 (lima) item soal. Tidak ada satupun penilaian dengan teknik tes lisan yang peneliti temui dalam RPP Akidah Akhlak

semester genap yang dibuat oleh Ibu Miskahayati. 5 (lima) butir item soal uraian tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Apakah yang dimaksud dengan rasul *Ulul 'Azmi*?
- (b) Sebutkan rasul-rasul yang mendapat gelar *Ulul 'Azmi*!
- (c) Bagaimana sikap nabi Nuh terhadap anaknya yang tidak taat?
- (d) Bagaimana sikap nabi Muhammad dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan dalam berdakwah?
- (e) Terangkan cara-cara meneladani kisah rasul *Ulul 'Azmi* dalam kehidupan sehari-hari!¹¹³

Dengan demikian, dapat dibuat rekapitulasi dari hasil observasi pelaksanaan penilaian pengetahuan yang dibuat oleh Ibu Miskahayati dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama semester genap, berikut ini tabel rekapitulasinya:

Tabel 4.6.
Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No.	Tanggal Observasi	Materi	Teknik Penilaian	Jumlah Soal
1.	18 Maret 2017	Menghindari Perbuatan Syirik	Pilihan Berganda	5 item
2.	27 Maret 2017	Menghindari Perbuatan Syirik	Pilihan Berganda	5 item
3.	29 Maret 2017	1. Mengamalkan <i>Asma'ul Husnā</i> 2. <i>Husnuzzan</i> , Tobat, dan <i>Rajā'</i>	Uraian	5 item
4.	08 Mei 2017	Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>	Tes Lisan	3 item
5.	12 Mei 2017	Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>	Tes Lisan	3 item

Rekapitulasi hasil observasi ini akan memperjelas bahwa penilaian pengetahuan yang dilakukan Ibu Miskahayati hanya lima kali, dengan dua teknik penilaian tertulis, yaitu pilihan berganda dan uraian, serta teknik penilaian dengan tes lisan. Diujikan untuk tiga materi tertentu, dan dengan jumlah soal yang dapat dikatakan sedikit.

¹¹³Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

b. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Sikap

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Miskahayati menunjukkan bahwa Ia telah melaksanakan penilaian Kompetensi Inti (KI) 1 tentang sikap spiritual dan (KI) 2 tentang sikap sosial. Berikut ini pernyataan Ibu Miskahayati tentang penilaian sikap yang telah diterapkannya:

Sudah saya terapkan dan sudah saya buat juga indikatornya, tetapi memang baru dua indikator saja yang baru saya buat. Seperti ketika saya mengajar tentang asma'ul husna, saya buat indikator tentang *al-Razāq*, saya dapat langsung mengetahui secara satu persatu perilaku siswa yang sejalan tidak dengan *al-Razāq* tersebut, begitu. Seperti ketika belajar mengenai aliran ilmu kalam ya, saya sengaja mengajak mereka diskusi tentang itu melalui *hot issue* yang beredar di kehidupan masyarakat sekarang. Dari situ juga saya dapat tau bagaimana minat mereka dalam belajar ketika pembelajaran itu sedang berlangsung, minat juga bagian dari sikap. Setiap kelas yang saya masuk mengajar di dalamnya saya nilai sungguh-sungguh karena itu akan jadi pertinggal untuk bahan pengisian raport.¹¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Adil sebagai Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum yang dalam wawancara mengatakan bahwa guru di MA Negeri 1 Medan ini memang sudah seharusnya menerapkan penilaian sikap. Bahkan penilaian tersebut adalah hal penting yang menjadi perhatian pihak sekolah. Berikut ini pernyataannya:

Penilaian karakter dan sosial juga jadi perhatian kami, kalau penilaian kognitif itu kita bisa dapatkan dari setiap melaksanakan ujian, sedangkan penilaian karakter itu kita sajikan dengan lambang huruf, seperti A, B, C, dan D, tetapi ini boleh dideskripsikan melalui aktivitas murid sehari-hari. Dan ini akan terus kami sosialisasikan pada seluruh guru yaitu untuk menilai karakter, tapi juga harusnya ada penilaian akhlak tersendiri, begitu.¹¹⁵

Seiring dengan itu, berbagai respon yang diberikan siswa merujuk pada tanggapan yang positif mengenai penilaian sikap dalam kegiatan wawancara. Berikut ini pernyataan Rahma setelah mengerjakan penilaian sikap yang diberikan oleh Ibu Miskahayati ketika Ibu Miskahayati ingin melihat sejauh mana siswanya

¹¹⁴Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

¹¹⁵Wawancara dengan Adil sebagai Wakil Kepala MA Negeri 1 Medan Bidang Kurikulum Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 11.20-12.05 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

melakukan pengamalan dan penghayatan pada materi Mengamalkan *Asmā'ul Husnā*:

Menurut saya, penilaian sikap itu sesuai dengan apa yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Jawabannya tergantung diri sendiri, tidak bisa diada-adakan. Bukan masalah mudah atau sulit saat mengerjakannya, karena itu kembali pada kita. Misalnya, kemarin itu ada pertanyaan apakah kamu takut ketika jalan sendirian? Jadi, saya menjawabnya menurut pengalaman saya. Dahulu, sewaktu saya masih kecil memang takut jalan sendiri. Tetapi, sekarang ini setelah belajar *Asmā'ul Husnā*, saya menjadi sering membacanya ketika saya sedang sendirian, atau ayat-ayat lain seperti ayat kursi atau *juz' `amma*.¹¹⁶

Rahma juga menyatakan bahwa mengerjakan penilaian sikap tidaklah sesulit yang dibayangkan. Masih dalam kegiatan wawancara, Rahma mengatakannya sebagai berikut:

Saya merasa tidak sulit dalam mengerjakannya, karena itu tergantung kita sendiri dan kembali lagi pada kehidupan sehari-hari kita. Melalui penilaian sikap, guru dapat mengetahui sifat murid sedalam-dalamnya. Selain itu juga kalau guru mendapati banyak kekurangan dari sifat asli siswanya, itu dapat segera diperbaiki.¹¹⁷

Senada dengan Rahma, Rafsan juga mengaku tidak kesulitan ketika harus menilai dirinya sendiri melalui penilaian sikap yang diberikan Ibu Miskahayati terkait dengan pengamalan dan penghayatan pada materi Mengamalkan *Asmā'ul Husnā*, hanya saja Ia kesulitan untuk memilih Setuju atau Sangat Setuju pada *option* yang diberikan. Berikut ini pernyataannya:

Sulitnya itu, saya sedikit merasa bingung ketika memilih antara *option* setuju dan sangat setuju. Kemudian, ada pernyataan yang membingungkan dengan menggunakan kata “terkadang”. Misalnya, ada pernyataan “Terkadang saya merasa saya dapat bersekolah hari ini adalah nikmat yang luar biasa”, menurut saya itu jawabannya sangat setuju, bukan setuju. Kalau kemudahannya, karena hanya diisi dengan cara mencentangnya saja, kemudian dapat diisi dengan menggunakan logika.¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan Nur Rahmadhani Sholehah SN sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 09.55- 10.05 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

¹¹⁷Wawancara dengan Nur Rahmadhani Sholehah SN sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 09.55- 10.05 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

¹¹⁸Wawancara dengan Rafsan Zani sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 10.05-10.10 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

Senada dengan respon yang diberikan Rahma dan Rafsan, Pajar menanggapi penilaian sikap yang diberikan guru secara positif sebagai berikut:

Saya rasa itu tidak begitu sulit karena penilaian sikap itu sesuai dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari. Saya juga lebih suka dengan penilaian sikap, karena dari penilaian sikap guru menjadi tahu apa yang kita inginkan. Saya pikir biarlah itu menjadi doa.¹¹⁹

Melalui hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa Ibu Miskahayati melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan teknik berupa penilaian diri yang dibuat dalam bentuk daftar centang (*checklist*). Ibu Miskahayati membuat penilaian diri dengan sepuluh indikator dan dengan lima pilihan berupa skala likert yang harus diberi tanda centang (√) oleh siswa. Pilihan jawaban itu adalah:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Netral (N)
- 4) Tidak Setuju (TS), dan
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah itu, siswa harus mengisi alasan yang menyebabkan mereka memilih jawaban tersebut di balik lembar penilaian diri yang diberikan. Sepuluh indikator pada penilaian diri yang terkait pada materi Mengamalkan *Asmā'ul Husnā* adalah sebagai berikut:

- a) Ada rasa sejuk dalam hati jika membaca nama-nama Allah
- b) Kadang saya merasa bahwa hari ini bisa ke sekolah adalah nikmat yang luar biasa
- c) Kadang saya merasa kekurangan dalam hidup ini karena Allah tidak menyayangi saya
- d) Sebagai rasa syukur atas nikmat Allah, saya usahakan bersedekah setiap hari
- e) Terkadang saya merasa tidak berani kalau berjalan sendirian di tempat sepi
- f) *Istigasah* dan bergantung pada jin demi terkabulnya hajat
- g) Sebagai bentuk tawakal saya, saya tidak perlu bekerja keras, toh rezeki tidak akan salah alamat
- h) Kadang saya ragu dengan doa-doa yang saya panjatkan itu dikabulkan atau tidak, saya kadang kena tipu juga. Kira-kira mengapa begitu ya?
- i) Walaupun kadang mereka meremehkan kemampuan saya, saya yakin suatu saat mereka akan tahu ketika manusia dibangkitkan kembali

¹¹⁹Wawancara dengan Pajar Tryadi sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 10.10-10.15 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

- j) Rasanya Allah tidak ingin mendengarkan doa saya, buktinya saya selalu diremehkan teman-teman di kelas.¹²⁰

Langkah-langkah yang dilakukan Ibu Miskahayati dalam pelaksanaan penilaian diri, adalah seperti berikut:

- (1) Menyediakan lembar penilaian diri

Sebelum membagikan lembar penilaian diri kepada siswa, Ibu Miskahayati terlebih dahulu menyiapkan lembar penilaian diri sesuai dengan jumlah siswa di kelas yang akan diberikan penilaian diri.

- (2) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa

Ibu Miskahayati mulai menyampaikan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan siswa dalam mengerjakan penilaian diri, seperti memerhatikan petunjuk pengisian, kemudian meminta siswa untuk memberikan alasannya di balik lembar penilaian diri.

- (3) Membagikan penilaian diri dalam bentuk daftar centang

Ibu Miskahayati telah membuat sepuluh butir penilaian diri dalam bentuk daftar centang yang dibagikan pada siswa. Penilaian diri dengan daftar centang ini memudahkan siswa dalam memilih jawaban dengan kejujuran dan pengalamannya masing-masing.

- (4) Meminta siswa memberikan alasan pada setiap jawabannya

Pada saat menyampaikan petunjuk pengisian, Ibu Miskahayati menjelaskan pada siswa untuk memberikan alasan pada setiap jawaban yang dipilih siswa yang diletakkan di balik lembar penilaian diri. Alasan ini sengaja diminta agar Ibu Miskahayati dapat mengetahui penyebab mereka memilih jawaban tersebut. Dari jawaban mereka, Ibu Miskahayati dapat memperbaiki cara berpikir mereka melalui berbagai metode dalam pembelajaran.

Hasil studi dokumentasi, menunjukkan bahwa dalam RPP penilaian KI 1 tentang sikap spiritual dan KI 2 tentang sikap sosial dalam materi Mengamalkan *Asmā'ul Husnā* bukan berupa penilaian diri. Penilaian KI 1 dibuat dengan teknik penilaian berupa observasi dengan lima indikator beserta format lembar observasi,

¹²⁰Keterangan ini dapat dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

sedangkan skala yang dibuat masih dengan skala 1-4. Lima indikator KI 1 dalam RPP yang menjadi aspek pengamatan guru tersebut adalah:

- (a) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- (b) Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan
- (c) Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi
- (d) Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan
- (e) Melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.¹²¹

Sedangkan penilaian KI 2 dibuat dengan lembar observasi tentang 9 (sembilan) sikap sosial, yaitu jujur, kreatif, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, responsif, dan pro aktif, dengan masing-masing sikap diberi 4-8 indikator.¹²²

c. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Keterampilan

Penilaian autentik dalam ranah keterampilan telah dilakukan oleh Ibu Miskahayati. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Miskahayati sebagai bidang studi Akidah Akhlak. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

Ya, saya buat juga. Misalnya materi *Asmā'ul Ḥusnā*, mereka akan menampilkan drama yang mencerminkan dari salah satu sifat dalam *Asmā'ul Ḥusnā* tersebut. Tidak ada masalah yang berarti, maksud saya yang serius begitu, yang penting mereka mau diajak bekerjasama.¹²³

Rahma menyambut dengan antusias penilaian Kinerja berupa drama yang dilaksanakan oleh Ibu Miskahayati pada materi 1) Menjauhi sifat licik, tamak, zalim, dan diskriminatif, dan 2) Akhlak menjenguk orang sakit. Dalam wawancara, Rahma mengatakan bahwa:

Kemarin sewaktu pembagian judul drama, kelompok saya mendapatkan judul tamak. Persiapannya belum terlalu dibincangkan dengan teman, tapi

¹²¹Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹²²Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹²³Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

saya suka dengan drama, karena drama juga menampilkan tentang keseharian kehidupan kita.¹²⁴

Senada dengan Rahma, Rafsan juga memberikan tanggapan mengenai penilaian kinerja berupa drama ini. Rafsan mengatakan “Saat ini belum ada persiapan, tetapi nanti kalau akan maju baru disiapkan dengan teman-teman sekelompok. Kami akan terima komentar dari teman-teman, tetapi kami usahakan untuk menghafal naskah juga.”¹²⁵

Sama antusiasnya dengan Rahma, Randi pun memberikan responnya terhadap penilaian kinerja berupa drama ini, dalam wawancara Randi mengatakan:

Kelompok saya cukup antusias dengan adanya drama ini, saya dan teman-teman sekelompok sudah latihan. Tapi kalau saya sendiri sudah biasa tampil dengan tugas drama seperti ini, karena sudah dibiasakan sedari sekolah menengah dulu.¹²⁶

Bukan hanya Randi, Hadi juga menyatakan hal yang sama mengenai drama dengan menunjukkan sisi positif dari drama. Berikut pernyataan Hadi:

Begini, misalnya tema dramanya adalah diskriminatif. Dibandingkan dengan ceramah atau hanya membaca buku tentang diskriminatif, drama akan jauh lebih baik untuk menampilkan diskriminatif. Karena dengan dibuat drama, orang akan lebih tau bagaimana ciri-ciri yang jelas dari sikap diskriminatif itu.¹²⁷

Sama dengan Hadi, Rizky juga memberikan respon yang positif mengenai drama, dalam wawancara yang dilakukan, Rizky menyatakan tentang drama sebagaimana berikut ini:

Saya sudah tampil drama dan berperan sebagai narator. Saya merespon positif drama ini, karena kita tidak hanya mempelajari sesuatu dengan hanya membaca buku, tetapi juga membaca sikap yang ditampilkan dari

¹²⁴Wawancara dengan Nur Rahmadhani Sholehah SN sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 09.55- 10.05 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

¹²⁵Wawancara dengan Rafsan Zani sebagai salah satu siswa Kelas X IIK MA Negeri 1 Medan Pada Senin, 17 April 2017, Pukul 10.05-10.10 WIB, di Kantor Tata Usaha MA Negeri 1 Medan.

¹²⁶Wawancara dengan M. Randi Rahmad Syahputra sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 09.45-10.00 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

¹²⁷Wawancara dengan Hadi Wijoyo sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VII MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.00-10.15 WIB, di Kantor Tamu MA Negeri 1 Medan.

setiap drama. Tapi, drama ini tergantung siapa yang memerankan. Di kelas saya, beragam orang yang pintar dan malas. Metode drama ini baik jika pesertanya juga antusias, jadi dramanya bisa ditampilkan dengan maksimal.¹²⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Miskahayati ketika mengajar, menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian kinerja berupa drama. Penilaian ini bersifat kelompok dan dilaksanakan untuk dua materi pokok sekaligus, yaitu 1) Menjauhi sifat licik, tamak, zalim, dan diskriminatif, dan 2) Akhlak menjenguk orang sakit.

Langkah-langkah yang dilakukan Ibu Miskahayati dalam pelaksanaan penilaian kinerja berupa drama adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan instrumen penilaian kinerja

Ibu Miskahayati telah menyediakan rubrik penilaian kinerja berupa drama yang dibuat sendiri secara sederhana yang berisi berbagai karakter yang akan dinilai dalam penilaian kinerja.

2) Menyampaikan hal-hal yang terkait dengan penilaian kinerja

Ibu Miskahayati menyampaikan isi rubrik penilaian kinerja yang harus dicapai siswa dalam tampilan drama mereka, seperti kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang harus diperhatikan siswa.

3) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja

Ibu Miskahayati memeriksa kelengkapan properti kelompok yang akan tampil. Seluruh properti yang dibawa murid dinilai, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran kertas tulis, *double folio* atau dalam bentuk makalah.

¹²⁸Wawancara dengan M. Rizky Simanjuntak sebagai salah satu siswa Kelas X MIA VI MA Negeri 1 Medan Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 10.15-10.35 WIB, di Kantor Piket MA Negeri 1 Medan.

4) Melaksanakan penilaian

Ibu Miskahayati melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian.

5) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian

Ibu Miskahayati menilai kinerja setiap kelompok siswa yang tampil dengan rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya. Dengan rubrik yang berbentuk kelompok, Ibu Miskahayati merasa terbantu dalam menilai siswa, termasuk juga dapat mengefisienkan waktu.

6) Mencatat hasil penilaian

Ibu Miskahayati mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya. Ibu Miskahayati hanya memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan yang menjadi ukuran sempurna atau tidaknya sebuah drama yang ditampilkan siswa pada rubrik penilaian. Ini memberikan tanda bahwa, semakin banyak jumlah centangnya, maka semakin baik nilai yang didapat kelompok siswa yang tampil, begitu pula sebaliknya.

Masih melalui observasi, peneliti memerhatikan rubrik penilaian yang digunakan Ibu Miskahayati, didapati hal-hal penting yang menjadi fokus penilaian, serta hal yang harus dikomentari siswa terhadap penampilan drama dari sekelompok siswa. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Kesesuaian Judul

- (a) Drama yang ditampilkan sesuai dengan judul drama
- (b) Drama yang ditampilkan mampu membawa pesan moral dan pembelajaran

(2) Kesesuaian Ekspresi

- (a) Berdiri tegak tidak membelakangi audiens
- (b) Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan keadaan dan suasana cerita dalam drama
- (c) Berbicara dengan kata-kata yang keras dan jelas

- (3) Kekompakan Kelompok
 - (a) Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha memberikan yang terbaik untuk penampilan dramanya
 - (b) Setiap siswa dalam kelompoknya tidak berusaha menonjolkan diri sendiri dan mengucilkan teman sekelompoknya
 - (c) Setiap siswa dalam kelompoknya mampu menghayati perannya masing-masing
- (4) Kelengkapan Properti
 - (a) Setiap kelompok membawa properti selengkap mungkin untuk digunakan ketika menampilkan dramanya
 - (b) Properti yang dibawa bukan properti kelas atau sekolah.¹²⁹

Rubrik yang digunakan Ibu Miskahayati tergolong pada jenis daftar cek karena Ibu Miskahayati memberikan penilaiannya dengan cara membuat tanda centang (*checklist*) pada setiap karakteristik yang tersedia di setiap sub karakter. Rubrik ini menggunakan skala 1-10, karena jumlah karakteristik yang tersedia di atas memang berjumlah sepuluh. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran ketika Ibu Miskahayati sedang menilai tampilan drama siswa kelas X IIS II.

Berikut ini adalah hasil observasi penilaian KI 4 pada pembelajaran Akidah Akhlak yang peneliti lakukan selama semester genap berlangsung. Ini juga sebagai salah satu data bahwa selama pembelajaran semester genap, Ibu Miskahayati hanya menggunakan penilaian kinerja sebagai penilaian KI 4 tentang keterampilan.

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Tanggal Observasi	Kelas	Materi yang Ditampilkan
1.	31 Maret 2017	X IIS II	Licik dan Tamak
2.	03 April 2017	X MIA VII	Licik dan Tamak
3.	17 April 2017	X MIA VII	Zalim dan Diskriminatif serta Akhlak Menjenguk Orang Sakit
4.	18 April 2017	X MIA VI	Licik dan Tamak
5.	18 April 2017	X IIS I	Licik dan Tamak
6.	25 April 2017	X MIA VI	Zalim dan Diskriminatif
7.	25 April 2017	X IIS I	Zalim dan Diskriminatif
8.	28 April 2017	X IIS II	Zalim dan Diskriminatif
9.	02 Mei 2017	X MIA VI	Akhlak Menjenguk Orang Sakit
10.	05 Mei 2017	X IIS II	Akhlak Menjenguk Orang Sakit

¹²⁹Keterangan ini dapat dilihat pada lampiran dokumentasi penelitian.

11.	08 Mei 2017	X IIK	1. Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif 2. Akhlak Menjenguk Orang Sakit
12.	09 Mei 2017	X IIS I	Akhlak Menjenguk Orang Sakit

Hasil studi dokumentasi menunjukkan, penilaian KI 4 tentang keterampilan yang dibuat Ibu Miskahayati di dalam RPP pada materi Menjauhi sifat licik, tamak, zalim, dan diskriminatif adalah berupa teknik penilaian proyek yang dikerjakan secara individu. Bentuk penilaian proyek tersebut adalah berupa pertanyaan seperti berikut ini: “Bagaimana cara menghindari sikap licik, tamak, zalim, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari? Tulislah hasilnya di buku tugas Anda! Kemudian, praktikkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹³⁰

Sedangkan penilaian KI 4 yang dibuat Ibu Miskahayati di dalam RPP pada materi Akhlak menjenguk orang sakit, adalah berupa teknik penilaian kinerja yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Penilaian kinerja yang bersifat individu tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Tuliskan dalil yang menunjukkan hak seorang Muslim terhadap Muslim yang lain beserta artinya pada buku tugas Anda! Hafalkan dalil tersebut di depan kelas.
- (b) Tulislah lafal doa yang dibaca pada saat menjenguk orang yang sakit beserta terjemahannya pada kolom berikut.¹³¹

Sedangkan Penilaian kinerja yang dikerjakan secara kelompok adalah sebagai berikut: “Secara berkelompok, praktikkan adab-adab menjenguk orang sakit! Mintalah penilaian dari teman-teman Anda!”¹³²

2. Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Melalui kegiatan wawancara, Ibu Miskahayati mengungkapkan semua hambatan yang dialaminya ketika melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas. Berikut ini pernyataannya:

¹³⁰Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹³¹Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

¹³²Keterangan ini didapat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

Saya akui penilaian autentik ini tidak selalu bisa saya terapkan di setiap saya mengajar di kelas. Karena kita di sini diatur oleh waktu dan situasi kondisi yang ada, kita juga merasa kesulitan dengan jumlah murid yang sangat banyak di setiap kelasnya, padahal saya mampu membuat penilaian autentik tersebut. Pedoman saya tidak berdasarkan buku ilmiah begitu, tetapi dari ilmu yang sudah saya dapat saja melalui diklat-diklat atau program-program lainnya.¹³³

Tidak hanya Ibu Miskahayati, Bapak Adil sebagai orang yang turut menyosialisasikan penilaian autentik terhadap guru sekaligus sebagai Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum juga mengungkapkan seluruh masalah yang dialami para guru dalam menerapkan aspek Kurikulum 2013, termasuk penilaian autentik. Berikut ini masalah implementasi penilaian autentik yang dikemukakan WKM Kurikulum pada saat kegiatan wawancara.

Tidak semua guru paham mengenai penilaian autentik, kalau tidak paham bagaimana mereka akan menerapkannya. Padahal kami sudah adakan sosialisasi, diklat-diklat, kami juga berikan format penilaian karakter. Banyak faktor yang mempengaruhi, usia mereka yang sudah tidak muda lagi, ketidakmampuan menguasai teknologi, mengalami kejenuhan, kesibukan, dan yang paling parah adalah tidak mau tau. Ada lagi masalah yang berada di luar diri mereka yaitu jumlah siswa dalam setiap kelas, satu kelas dulu hanya 36 siswa paling maksimal. Tapi sekarang sudah sampai 40-an, 48, 49, bahkan sampai ada lagi yang 50 siswa dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswanya tentu semakin malas guru membuat penilaian secara personal terhadap setiap siswa, selain itu sarana dan prasarana juga mempengaruhi.¹³⁴

Ketika melakukan perbincangan dengan Ibu Miskahayati, Ia juga mengaku mengalami kejenuhan dengan banyak kesibukan banyak pekerjaan yang harus dikerjakannya di rumah dan di sekolah sehingga ia tidak fokus pada penilaian yang harus dibuat. Selain itu, terbatasnya ide membuat rumusan indikator menjadi sangat sedikit. Padahal dalam RPP Ibu Miskahayati telah menulis banyak indikator di setiap penilaian sikap, kecuali pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.

¹³³Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

¹³⁴Wawancara dengan Adil sebagai Wakil Kepala MA Negeri 1 Medan Bidang Kurikulum Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 11.20-12.05 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

Sedangkan melalui hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, ditemukan beberapa masalah ketika penilaian autentik diimplementasikan oleh Ibu Miskahayati di dalam kelas. Seperti pada pelaksanaan penilaian KI 4 tentang keterampilan, Ibu Miskahayati mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian kinerja.

Tidak hanya itu, peneliti juga memerhatikan sarana dan prasarana yang terbatas, seperti proyektor di dalam kelas yang tidak dapat digunakan. Selain itu tidak memadainya jumlah kipas angin dalam satu kelas yang tentu tidak berbanding dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Serta colokan listrik yang keadaannya cukup memperlihatkan di beberapa kelas, membuat kelas menjadi tidak kondusif, dan pelaksanaan penilaian autentik menjadi terkesan tidak serius.

Terkait dengan keterbatasan waktu yang dimiliki Ibu Miskahayati untuk mengajar, mengajar sambil menilai, dan melakukan penilaian semasa ulangan, hanya tersedia sebanyak 2 x 45 menit. Jika tidak digunakan apapun kecuali untuk hal kepentingan mengajar dan menilai, waktu itu memang dirasa cukup. Tetapi seringkali waktu tersebut tersita oleh banyak hal. Rapat yang sering diadakan pada hari senin misalnya, membuat kelas X IIK sangat jarang belajar Akidah Akhlak dengan didampingi Ibu Miskahayati, karena mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada jam ke empat pada susunan jadwal hari senin yaitu 09.15-09.55 WIB. Setelah upacara, biasanya Ibu Miskahayati melakukan rapat sampai pada waktu istirahat (09.55 WIB) di ruang guru. Sehingga hanya ada satu jam pelajaran tersisa untuk mempelajari Akidah Akhlak di kelas X IIK, yaitu pada jam 10.15-10.55 WIB. Waktu yang sangat singkat ini membuat Ibu Miskahayati kesulitan dalam mengajar dan menerapkan penilaian secara optimal.

Peneliti juga mengamati terkait dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhi berjalannya penilaian secara optimal, seperti banyaknya kegiatan dan peristiwa yang terjadi di MAN 1 Medan selama kegiatan belajar mengajar akan atau sedang berlangsung, cukup menyita perhatian para guru dan siswa. Misalnya beberapa siswa dari setiap kelas yang mengikuti organisasi biasanya akan sering tidak hadir karena mengikuti kegiatan organisasi tersebut. Hal ini kemudian yang menjadikan Ibu Miskahayati menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang ada di lapangan atau di

kelas. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan Ibu Miskahayati untuk membuat penilaian baru di dalam kelas yang lebih sesuai dengan keadaan yang ada, dengan kata lain penilaian yang telah dibuat di dalam RPP tidak semuanya dilaksanakan di kelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataannya dalam kegiatan wawancara berikut ini: “Tidak semua, karena RPP itu kan idealnya, tetapi kan ketika kita di lapangan suasana dan keadaannya berbeda. Jadi harus dikondisikan juga dengan kenyataannya. Tetapi saya tetap berusaha untuk berbuat yang lebih baik lagi.”¹³⁵

Melalui hasil studi dokumentasi, peneliti mengetahui bahwa Ibu Miskahayati tidak begitu menguasai teknologi, hal ini terbukti dari hasil pengetikan lembar soal pilihan berganda yang setelah peneliti amati, sangat banyak kesalahan pengetikan di dalamnya. Hal ini juga pernah dikatakannya Ibu Miskahayati bahwa Ia sangat jarang mengajar dengan menggunakan *slide* pada *power point*.

Masih melalui studi dokumentasi, peneliti juga mengetahui bahwa masalah yang sama-sama diungkapkan Bapak Adil dan Ibu Miskahayati adalah terkait banyaknya jumlah siswa per kelas. Melalui data, rata-rata kelas X diisi oleh 44 orang siswa dengan ruang kelas yang tidak begitu besar. Banyaknya jumlah siswa ini membuat guru Akidah Akhlak kesulitan untuk melakukan penilaian secara personal atau satu persatu terhadap seluruh siswa kelas X.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Upaya-upaya perbaikan agar guru dapat meminimalkan kesulitan yang dihadapinya ketika melaksanakan penilaian autentik di kelas telah diungkapkan secara jelas oleh Bapak Adil sebagai WKM Kurikulum sekaligus sebagai orang yang turut berperan dalam menyosialisasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

Mengajak guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sosialisasi dan diklat, ini sudah sampai diklat ke 15

¹³⁵Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

dan besok kami akan adakan sosialisasi lagi melalui rapat tentang indikator, penilaian dan perpisahan kelas 3. Tapi saya rasa yang paling penting adalah kepedulian guru tersebut untuk melaksanakan penilaian autentik, jangan dia sudah hadir mendengarkan materi, tapi ketika di lapangan materi tidak dilaksanakan, yang ini diluar kemampuan kita untuk menyadarkannya. Selain itu, saya berharap para guru tidak lagi diikuti sertakan dalam pengisian hal-hal administratif yang sebenarnya tidak terlalu penting tetapi cukup menyita waktu mereka. Ini yang membuat guru tentu tidak sempat melakukan penilaian secara maksimal di dalam kelas dengan sisa waktu yang tersedia.¹³⁶

Sedangkan Ibu Miskahayati sendiri mengatakan bahwa Ia membuat suatu strategi yang dijadikan sebagai upaya meminimalkan kesulitan yang terjadi, seperti masalah waktu yang terbatas. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya menggunakan strategi begini, saya buat indikatornya terlebih dahulu, kemudian saya amati siswa satu persatu, tetapi tidak saya tuangkan dalam tulisan. Saya buat misalnya sebanyak 4 indikator, jadi dengan begitu siswa bisa saja mendapat nilai dari kisaran 1-4, kemudian baru dikonversikan lah nilai yang didapat tersebut. Tapi peraturan baru sekarang ini, penilaian 1-4 itu cukup membingungkan, jadi kami kembalikan pada penilaian yang semula dengan skala 1-10 atau 10-100 itu.¹³⁷

Melalui observasi, peneliti memerhatikan beberapa kali Ibu Miskahayati mengikuti kegiatan sosialisasi berupa program-program dan diklat-diklat serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang membahas tentang seluruh aspek-aspek Kurikulum 2013 termasuk penilaian autentik, juga tentang cara merumuskan indikator, membuat rubrik penilaian, dan yang sejenisnya. Ini dilaksanakan di kantor guru MA Negeri 1 Medan.

Peneliti juga memerhatikan sikap yang diambil Ibu Miskahayati ketika waktu yang tersedia untuk mengajar di suatu kelas sudah akan habis, biasanya Ibu Miskahayati melihat situasi dan kondisi sebelum melakukan penilaian, dan mengadakan jam tambahan. Peneliti juga melihat Ibu Miskahayati dapat

¹³⁶Wawancara dengan Adil sebagai Wakil Kepala MA Negeri 1 Medan Bidang Kurikulum Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 11.20-12.05 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

¹³⁷Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

meninggalkan rapat jika rapat yang diadakan membahas hal yang kurang penting, dan menghindari urusan administrasi yang sebenarnya dapat dikerjakan pihak administrasi sekolah.

Ketika pelaksanaan penilaian kinerja berupa drama di kelas, Ibu Miskahayati memberikan kemudahan pada kelompok siswa yang tidak membawa properti dari rumah ketika akan menampilkan drama, yaitu dengan membolehkan siswa menggunakan properti milik sekolah atau properti pengganti, misalnya kertas yang dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi mirip buah untuk menggantikan buah asli yang harus dibawa. Ini dilakukan agar drama yang ditampilkan siswa lebih tampak menarik dengan berbagai properti yang disediakan.

Selain itu, Ibu Miskahayati mengatur waktu dengan membuat penilaian kinerja secara kelompok, yaitu membuat drama dan mengadakan tes lisan pada siswa secara berpasangan agar seluruh siswa dapat dinilai kemampuannya pada waktu yang telah disediakan sekolah.

Dalam mengatasi kesulitannya ketika melaksanakan penilaian KI 4 tentang keterampilan pada penilaian kinerja berupa drama, rubrik penilaian kinerja yang telah berisi nilai dari drama yang ditampilkan kelompok siswa disatukan dengan naskah siswa yang telah diberikan pada Ibu Miskahayati.

Sedangkan untuk mengatasi kesulitannya ketika melaksanakan penilaian KI 3 tentang pengetahuan pada teknik penilaian tes lisan, Ibu Miskahayati menilai jawaban siswa dibantu dengan siswa yang menjadi pasangan siswa tersebut. Sedangkan dalam penilaian kinerja, Ibu Miskahayati menilai performa sekelompok siswa dibantu dengan penilaian dari siswa atau kelompok lain dengan cara mengomentari hal-hal positif dan yang perlu diperbaiki dari penampilan siswa atau kelompok tersebut.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti memerhatikan Ibu Miskahayati membawa buku lain selain buku panduan pembelajaran yang digunakan siswa. Setelah peneliti amati, buku itu ternyata sebagai pedoman pelaksanaan penilaian autentik dan sebagai perbandingan dengan pengetahuannya yang telah ada mengenai penilaian autentik. Padahal sebelumnya, Ibu Miskahayati mengaku

tidak memakai buku-buku ilmiah sebagai pedoman pembuatan dan pelaksanaan penilaian autentik.

Melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Adil, Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum memperjelas skala penilaian yang digunakan di MA Negeri 1 Medan. Berikut ini wawancaranya:

Penilaian Autentik di MAN 1 Medan ini awalnya sudah diterapkan sesuai dengan prosedur, yaitu dengan skala penilaian 1-4. Namun, beberapa guru mengeluhkan skala yang terbaru ini tidak dipahami oleh orangtua, karena sudah terbiasa pada skala 1-10 atau 10-100. Maka dari itu, skala penilaian kita sesuaikan dan kita kembalikan pada skala yang lama.¹³⁸

Skala penilaian yang dibuat Ibu Miskahayati dalam rubrik penilaian ternyata telah mengikuti kembali kebijakan pihak sekolah. Pada rubrik penilaian tes lisan, guru menggunakan skala 10-100. Sedangkan pada rubrik penilaian kinerja, guru menggunakan skala 1-10.

Sedangkan hasil dari studi dokumentasi, peneliti mengetahui bahwa rubrik penilaian kelompok yang dibuat Ibu Miskahayati dalam tes lisan dan penilaian kinerja tampak berbeda dengan rubrik yang ada pada buku panduan mengenai penilaian autentik. Ibu Miskahayati membuat rubrik itu sendiri dengan skala 1-10 sebagaimana yang telah ditentukan pihak sekolah, supaya memudahkannya dalam menilai seluruh siswa yang jumlahnya banyak dengan waktu yang sangat sedikit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini adalah berupa penyajian data yang diuraikan dengan cara mengintegrasikan antara temuan hasil penelitian dengan teori yang ada. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang ada baik yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi akan dikaitkan dengan teori yang ada dan disajikan dalam bentuk paparan.

¹³⁸Wawancara dengan Adil sebagai Wakil Kepala MA Negeri 1 Medan Bidang Kurikulum Pada Rabu, 19 April 2017, Pukul 11.20-12.05 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akidah Akhlak

a. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan instrumen penugasan.¹³⁹ Tes tertulis adalah tes yang terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif terdiri dari bentuk: isian singkat (*short answer*), melengkapi (*completion test*), jawaban benar-salah (*true or false*), menjodohkan (*matching*) dan pilihan berganda (*multiple choice*). Subjektif tes atau *essay* tes terdiri dari *essay* terbuka, *essay* tertutup, dan *essay* berstruktur.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penilaian pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru di dalam kelas adalah tes berbentuk pilihan berganda dan uraian tertutup sebagai bagian dari tes tertulis. Hal itu berarti, guru hanya menggunakan dua teknik penilaian tertulis dari lima teknik penilaian yang ada.

Dalam kegiatan wawancara, guru mengungkapkan mengapa guru tidak menggunakan tes tertulis lainnya selain pilihan berganda dan uraian, berikut pernyataannya: “Kalau benar-salah atau menjodohkan begitu saya tidak gunakan lagi karena saya pikir itu tidak sesuai lagi dengan tuntutan kompetensi pada tingkat Madrasah Aliyah.”¹⁴¹

Jika guru hanya menggunakan teknik penilaian pengetahuan berupa pilihan berganda dan uraian saja, maka untuk memenuhi tuntutan Kompetensi Inti (KI) 1 tentang pengetahuan pada siswa tingkat Madrasah Aliyah kelas X, pelaksanaan kedua tes tersebut minimal harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sekolah maupun prosedur secara keilmuan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pelaksanaan, instrumen, serta konstruksi soal pilihan berganda dan uraian yang dibuat oleh guru. Dari sini akan diketahui apakah implementasi penilaian autentik yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak telah sesuai atau tidak dengan prosedur yang ada.

¹³⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 220.

¹⁴⁰Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157.

¹⁴¹Wawancara dengan Miskahayati Nasution sebagai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan Pada Selasa, 18 April 2017, Pukul 08.15-08.45 WIB, di Kantor Guru MA Negeri 1 Medan.

1) Tes Tertulis

a) Pilihan berganda

Berdasarkan hasil observasi terhadap butiran item soal pilihan berganda, peneliti menemukan bahwa penulisan soal pilihan berganda yang dibuat guru tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan berganda yang seharusnya. Peneliti membuat identifikasinya sebagai berikut:

- (1) Dibuat dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (2) Pokok soal disampaikan dengan jelas namun kurang tegas
- (3) Semua kalimat yang digunakan guru adalah kalimat positif
- (4) Menggunakan pilihan jawaban dengan panjang kalimat yang sama
- (5) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban saling berkaitan dengan materi yang ditanyakan.

Diantara identifikasi soal tersebut, ada yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan berganda, yaitu pokok soal disampaikan dengan jelas namun kurang tegas. Sani menjelaskan bahwa diantara konstruksi soal dalam pilihan berganda yang harus diperhatikan adalah pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, tidak berbelit-belit dan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, serta bahasa yang digunakan harus komunikatif dan dapat dimengerti.¹⁴²

Berdasarkan pengamatan terhadap langkah-langkah pelaksanaan tes pilihan berganda yang dibuat guru, bahwa apa yang telah dilakukan guru di dalam kelas itu juga dilaksanakan guru lainnya ketika akan melaksanakan tes pilihan berganda. Hal itu berarti secara garis besar pelaksanaan tes pilihan berganda yang dilakukan guru telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pihak sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyediakan soal berupa pilihan berganda
- (b) Guru mengamati kembali soal yang dibuatnya
- (c) Guru melaksanakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda di dalam kelas
- (d) Guru memeriksa/menganalisis kembali jawaban dari para siswa

Selain itu, pemberian skor juga menjadi perhatian peneliti. Pada lembar jawaban siswa yang peneliti jadikan studi dokumentasi, diketahui bahwa guru memberikan nilai diantara skala 10-100, sementara soal pilihan berganda yang

¹⁴²Sani, *Pembelajaran Saintifik*, h. 222.

dibuat guru hanya berjumlah lima butir item. Nilai itu muncul setelah jumlah jawaban yang benar dikalikan dua puluh.

Pemberian skor yang dilakukan guru pada setiap item pilihan berganda tidak sesuai dengan pemberian skor pada umumnya. Abidin menyatakan bahwa biasanya pemberian skor tes objektif ini diberi skor 1 (satu) untuk setiap jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk setiap jawaban yang salah, dan hasilnya tergantung pada banyaknya butir soal yang dapat dijawab dengan benar oleh setiap siswa.¹⁴³ Jika guru hanya membuat soal pilihan berganda sebanyak 5 (lima) item, berarti siswa yang dapat menjawab seluruh soal dengan benar diberikan nilai 5 (lima).

Hal ini juga ditegaskan oleh Kunandar, bahwa penskoran yang umum tidak memperhitungkan jawaban yang salah. Karena rumus yang biasa digunakan adalah $N = B$. N adalah nilai, sedangkan B adalah jumlah jawaban yang betul.¹⁴⁴ Jadi, siswa akan mendapatkan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang telah dijawabnya dengan benar, tanpa dikalikan dengan apapun.

Walaupun kebijakan penilaian dikembalikan pada masing-masing guru, seperti kebijakan guru bidang studi Akidah Akhlak yang mengalikan dua puluh terhadap jumlah jawaban yang benar, tidak seharusnya jumlah soal pilihan berganda berjumlah lima item soal. Karena sekolah telah menetapkan skala 1-10 atau 10-100 pada penilaian, baiknya guru membuat soal pilihan berganda sedikitnya sepuluh butir soal, mengingat pengisian soal pilihan berganda yang sangat mudah hanya dengan menjawabnya dengan memilih salah satu *option*.

Berdasarkan telaah identifikasi butiran item soal pilihan berganda, pelaksanaannya, serta pemberian skor yang dilakukan guru terhadap siswa di atas, dapat diketahui bahwa implementasi tes pilihan berganda pada pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya optimal.

¹⁴³Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 143-144.

¹⁴⁴Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 203.

b) Uraian

Berdasarkan hasil observasi terhadap butiran item tes uraian, peneliti menemukan bahwa penulisan soal uraian yang dibuat guru tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian yang seharusnya. Peneliti membuat identifikasinya sebagai berikut:

- (1) Beberapa pertanyaan yang dibuat guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Kompetensi Inti (KI) 3 tentang pengetahuan pada materi *Husnuẓẓan*, *Tobat*, dan *Rajā'*, yaitu memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *Husnuẓẓan*, *Tobat*, dan *Rajā'*. Tetapi tidak demikian dengan materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā*, yang pada soal uraian siswa hanya diminta untuk menulis dalil tentang *Asma'ul Husnā*, sedangkan tujuan pembelajaran KI 3 pada materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā* adalah menganalisis makna dari sepuluh *Asma'ul Husnā*.
- (2) Pertanyaan yang dibuat guru tergolong pada uraian yang sifatnya terbatas, karena hanya menggunakan konstruksi soal yang tidak menuntut siswa untuk banyak berpikir kritis seperti sebutkan, tuliskan, dan apa yang dimaksud.
- (3) Bahasa yang digunakan cukup jelas, tetapi kurang komunikatif. Karena guru tidak menghantarkan siswa pada situasi tertentu layaknya soal uraian yang lazim diberikan. Guru hanya bertumpu pada teori tanpa mengajak siswa berpikir ke dunia luar.
- (4) Tidak ada soal yang menyinggung sebagian atau sekelompok murid, karena pertanyaan yang diberikan guru hanya berkisar pada materi pelajaran dengan pertanyaan tuliskan, sebutkan, dan apa yang dimaksud.
- (5) Dibuat dengan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda
- (6) Dibuat dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Diantara identifikasi soal tersebut, ada dua hal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, yaitu pada point ke satu (1), yang jika diteliti bersama, tes uraian yang menguji siswa tentang dua materi mengenai Mengamalkan *Asma'ul Husnā* dan *Husnuẓẓan*, *Tobat*, dan *Rajā'* dengan cara digabungkan tersebut berdampak pada tidak terpenuhinya capaian tujuan pembelajaran KI 3 pada materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā*. Karena dari lima

item soal yang tersedia, pertanyaan mengenai materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā* hanya berjumlah satu saja, dan itu belum dapat mewakili tujuan pembelajaran KI 3 mengenai materi tersebut.

Sedangkan tujuan pembelajaran KI 3 pada materi *Asma'ul Husnā* adalah kemampuan siswa dalam menganalisis sepuluh *Asma'ul Husnā* yang telah ditentukan, bukan kemampuan siswa dalam menghafal ayat. Jika hanya mampu menghafal ayat, cara itu bisa dialihkan menjadi penilaian KI 4 tentang keterampilan dengan tuntutan siswa mampu menghafal dalil mengenai *Asma'ul Husnā* dengan pelafalan yang baik. Mengenai materi soal ini, Sani mengungkapkan bahwa setiap soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator yang telah ditetapkan.¹⁴⁵

Selain itu, terdapat bahasa soal uraian yang cukup jelas, tetapi kurang komunikatif. Sani juga menjelaskan bahwa diantara bahasa soal dalam tes uraian yang harus diperhatikan adalah rumusan butir soal harus menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa.¹⁴⁶

Dalam hal konstruksi soal, Majid menyatakan bahwa penggunaan kata urutkan, sebutkan, simpulkan, tafsirkan, dan sebagainya, memang digunakan pada soal uraian berjenis objektif/tertutup/terbatas. Jumlah soal uraian juga tidak banyak, yaitu sekitar 5-10 soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit.¹⁴⁷ Hal ini berarti bahwa konstruksi soal, jumlah soal, dan waktu pengerjaan soal uraian yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan pengamatan terhadap langkah-langkah pelaksanaan tes uraian yang dibuat guru, bahwa apa yang telah dilakukan guru di dalam kelas itu juga dilaksanakan guru lainnya ketika akan melaksanakan tes uraian di kelas. Hal itu berarti secara garis besar pelaksanaan tes uraian telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pihak sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyediakan soal berupa uraian
- (b) Guru mengamati kembali soal yang dibuatnya

¹⁴⁵Sani, *Pembelajaran Sainifik*, h. 226.

¹⁴⁶*Ibid.*, h. 227.

¹⁴⁷Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 193.

- (c) Guru melaksanakan tes tertulis berupa soal uraian di dalam kelas
- (d) Guru memeriksa/menganalisis kembali jawaban dari para siswa

Pemberian skor yang dilakukan guru pada setiap item soal uraian telah sesuai dengan pemberian skor pada umumnya. Pada setiap item soal uraian, guru memberikan skor dua. Kemudian, skor yang diperoleh siswa dijumlahkan seluruhnya oleh guru untuk dikalikan dengan 10, sehingga guru memakai skala 10-100 pada penilaian dengan teknik uraian ini.

Para pakar juga banyak memberikan contoh penilaian uraian dengan soal sebanyak lima butir item dan setiap item diberikan skor dua. Salah satunya adalah Kunandar yang memberikan skor dua pada setiap item contoh soal uraian mengenai sisi negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pada masing-masing jawaban diberikan skor dua, dengan demikian skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 10.¹⁴⁸

Berdasarkan telaah identifikasi butiran item soal uraian, pelaksanaannya, serta pemberian skor yang dilakukan guru terhadap siswa di atas, dapat diketahui bahwa implementasi tes uraian pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi *Husnuzzan*, *Tobat*, dan *Rajā'* dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, tetapi tidak dengan materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā* yang harus dibuat penilaian lagi untuk memenuhi tujuan pembelajaran KI 3 tentang pengetahuan.

2) Tes Lisan

Tes lisan tidak pernah dicantumkan guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penilaian KI 3 tentang pengetahuan. Walaupun begitu, tes lisan tetap dilaksanakan guru di dalam kelas sebagai kuis terstruktur yang berguna untuk menambah nilai siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus untuk melihat siapa saja siswa yang memang berminat untuk mengikuti pelajaran Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul *'Ulul 'Azmi*.

Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

¹⁴⁸Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 215.

- a) Guru menyediakan instrumen tes lisan
- b) Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu (dengan datang secara berpasangan)
- c) Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan
- d) Guru menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan ringkas
- e) Guru menyeimbangkan waktu antara siswa yang satu dengan yang lain
- f) Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban
- g) Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa
- h) Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran
- i) Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Pelaksanaan tes lisan yang dilakukan guru di atas telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes lisan yang dikemukakan oleh Kunandar, yaitu melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu persatu, menggunakan daftar pertanyaan, menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami, menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik yang maju, memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban, tidak menekan dan menghakimi peserta didik, dan membandingkan dan menilai peserta didik dengan rubrik tes lisan.¹⁴⁹

Selain itu, skor dan rumus yang digunakan guru untuk mendapatkan nilai dari tes lisan ternyata sesuai dengan skor dan rumus yang dijelaskan oleh Majid. Dengan skor yang paling tinggi, yaitu 3. Nilai yang diperoleh siswa didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:¹⁵⁰

Gambar 4.3.
Rumus Memperoleh Nilai dari Tes Lisan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pada tabel hasil observasi pelaksanaan tes lisan melalui rubrik penilaian yang telah dicantumkan dalam sub bab hasil penelitian di atas adalah salah satu bukti bahwa nilai yang diperoleh merupakan hasil olahan guru dengan

¹⁴⁹*Ibid.*, h. 228.

¹⁵⁰Majid, *Penilaian Autentik*, h. 198.

menggunakan rumus di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan skala penilaian 10-100 pada tes lisan ini.

Berdasarkan telaah pelaksanaan dan pemberian skor pada teknik penilaian tes lisan yang dilakukan guru terhadap siswa di atas, dapat diketahui bahwa implementasi tes lisan pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Tetapi alangkah baiknya jika tes lisan dilaksanakan bukan hanya sebagai kuis terstruktur, melainkan juga dilaksanakan ketika masa ulangan harian.

b. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Sikap

Abidin mengutip penjelasan Kemendikbud bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal.¹⁵¹ Penilaian sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru di dalam kelas adalah tes berbentuk penilaian diri. Hal itu berarti, guru hanya menggunakan satu teknik penilaian sikap dari empat teknik penilaian yang ada.

Penilaian diri yang dibuat oleh guru ini adalah berupa penilaian sikap yang sengaja dibuat guru terkait dengan materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā* untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengamalkan dan menghayati pelajaran yang telah selesai dipelajari tersebut. Guru membuat penilaian diri sebanyak sepuluh indikator, dengan bentuk daftar centang (*checklist*), skala yang digunakan merupakan skala likert berbentuk Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah itu siswa diminta menulis setiap alasan dari pilihannya di balik lembar penilaian diri tersebut.

Pada beberapa buku panduan, penilaian sikap biasa menggunakan skala likert model SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), dan TP (tidak pernah). Tetapi menurut Abidin, hal tersebut berlaku untuk menilai perilaku, sedangkan penilaian sikap lebih tepat jika menggunakan model SS, S, R, TS, dan STS. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pernyataan yang diajukan. Tes ini biasanya disebut dengan tes eksplisit. Untuk mengukur sikap implisit, guru dapat meminta siswa menuliskan pengalaman mereka tentang hal yang terkait dalam

¹⁵¹Abidin, *Revitalisasi Penilaian*, h. 110.

penilaian tersebut. Melalui tulisan itu, akan diketahui sikap siswa apakah negatif, positif atau bahkan netral.¹⁵²

Hal ini sejalan dengan permintaan guru pada siswa untuk menuliskan setiap alasan siswa di belakang lembar penilaian diri pada setiap pilihan jawaban yang mereka berikan, supaya guru dapat mengetahui sikap siswa yang sebenarnya. Dalam penilaian diri ini guru menggabungkan antara penilaian sikap spiritual (KI 1) dengan sikap sosial (KI 2) siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap butiran indikator yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan bahwa sepuluh indikator terdapat pernyataan yang positif dan negatif. Poin 1, 2, 4, dan 9 adalah pernyataan yang positif, perhatikan berikut ini:

- (1) Ada rasa sejuk dalam hati jika membaca nama-nama Allah
 - (2) Kadang saya merasa bahwa hari ini bisa ke sekolah adalah nikmat yang luar biasa
 - (4) Sebagai rasa syukur atas nikmat Allah, saya usahakan bersedekah setiap hari
 - (9) Walaupun kadang mereka meremehkan kemampuan saya, saya yakin suatu saat mereka akan tahu ketika manusia dibangkitkan kembali
- Sedangkan poin 3, 5, 6, 7, 8, dan 10 adalah pernyataan yang negatif.

Perhatikan pernyataan indikator berikut ini:

- (3) Kadang saya merasa kekurangan dalam hidup ini karena Allah tidak menyayangi saya
- (5) Terkadang saya merasa tidak berani kalau berjalan sendirian di tempat sepi
- (6) *Istigasah* dan bergantung pada jin demi terkabulnya hajat
- (7) Sebagai bentuk tawakal saya, saya tidak perlu bekerja keras, toh rezeki tidak akan salah alamat
- (8) Kadang saya ragu dengan doa-doa yang saya panjatkan itu dikabulkan atau tidak, saya kadang kena tipu juga. Kira-kira mengapa begitu ya?
- (10) Rasanya Allah tidak ingin mendengarkan doa saya, buktinya saya selalu di remehkan teman-teman di kelas

Pada awalnya, peneliti tidak mengetahui mengapa guru melakukan pengukuran sikap siswa dengan mencantumkan pernyataan negatif. Tetapi hal ini kemudian dijawab oleh Supardi bahwa skala likert dalam bentuk pernyataan positif digunakan untuk mengukur sikap positif, sedangkan bentuk pernyataan negatif digunakan untuk mengukur sikap negatif. Bentuk jawaban skala likert yang biasa digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak

¹⁵²*Ibid.*, h. 118.

Setuju (TS), dan Sangat Setuju (SS).¹⁵³ Dari pendapat Supardi inilah peneliti dapat mengetahui bahwa ternyata guru juga ingin mengukur sikap negatif siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap langkah-langkah pelaksanaan penilaian diri yang dibuat guru, bahwa apa yang telah dilakukan guru di dalam kelas itu telah sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Kunandar, yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik, membagikan format penilaian diri kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.¹⁵⁴ Hal itu berarti secara garis besar pelaksanaan penilaian diri telah sesuai dengan prosedur keilmuan. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan guru tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyediakan lembar penilaian diri
- (b) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa
- (c) Guru membagikan format penilaian diri yang bentuk daftar centang
- (d) Guru meminta siswa untuk mencentang pada *option* yang tersedia
- (e) Guru meminta siswa memberikan alasan pada setiap jawabannya

Penilaian sikap yang dilakukan guru bukan penilaian sikap yang terinci di dalam Kompetensi Inti (KI) 1 tentang sikap spiritual dan KI 2 tentang sikap sosial. Penilaian ini berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial siswa yang tercermin dalam materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā*. Hal ini tidak dapat dikatakan bahwa penilaian sikap yang dilaksanakan guru itu salah atau tidak tepat.

Majid menyatakan bahwa terdapat penilaian sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup yang berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi.¹⁵⁵ Hal ini sesuai dengan penilaian sikap yang dibuat guru, bahwa guru ingin melihat respon siswa terkait dengan pengamalan materi Mengamalkan *Asma'ul Husnā*.

Sedangkan skor yang digunakan untuk menilai sikap, Sudjana memberikan penjelasan tentang perbedaan pemberian skor antara pernyataan yang positif dengan pernyataan yang negatif. Untuk pernyataan yang positif, ialah 5 untuk SS,

¹⁵³Supardi, *Penilaian Autentik*, h. 127.

¹⁵⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 138.

¹⁵⁵Majid, *Penilaian Autentik*, h. 198.

4 untuk S, 3 untuk N, 2, untuk TS, dan 1 untuk STS. Sedangkan pemberian skor untuk pernyataan yang negatif, ialah 5 untuk STS, 4 untuk TS, 3 untuk N, 2 untuk S, dan 1 untuk SS.¹⁵⁶

Berdasarkan telaah pelaksanaan, instrumen, penggunaan skala dan pemberian skor pada teknik penilaian diri yang dilakukan guru terhadap siswa di atas, dapat diketahui bahwa implementasi penilaian diri pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Tetapi penilaian sikap bukan hanya penilaian diri saja, ini tidak akan cukup untuk mengukur sikap siswa secara keseluruhan. Guru perlu menggunakan teknik penilaian sikap lainnya untuk mendapatkan sikap siswa secara keseluruhan.

c. Implementasi Penilaian Autentik pada Kompetensi Keterampilan

Secara keseluruhan, terdapat empat teknik penilaian KI 4 tentang kompetensi keterampilan. Empat teknik tersebut adalah penilaian praktik/performa/kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹⁵⁷ Penilaian keterampilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru di dalam kelas adalah teknik penilaian kinerja berupa drama. Hal itu berarti, guru hanya menggunakan satu teknik penilaian keterampilan dari empat teknik penilaian yang ada.

Langkah-langkah pelaksanaan penilaian kinerja yang dilakukan guru di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan instrumen penilaian kinerja
- 2) Guru menyampaikan hal-hal yang terkait dengan penilaian kinerja
- 3) Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja
- 4) Guru melaksanakan penilaian
- 5) Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian
- 6) Guru mencatat hasil penilaian

Langkah-langkah pelaksanaan penilaian kinerja yang dilakukan guru di dalam kelas ternyata telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan penilaian

¹⁵⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84.

¹⁵⁷Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 263.

praktik/performa/kinerja yang dijelaskan Kemendikbud yang dikutip Abidin. Hanya satu hal yang tidak dilakukan guru pada pelaksanaan kegiatan drama tersebut, yaitu mendokumentasikan hasil penilaian.¹⁵⁸

Instrumen penilaian berupa rubrik yang digunakan guru adalah rubrik dengan daftar cek. Majid menjelaskan bahwa daftar cek berlaku untuk penilaian (ya-tidak),¹⁵⁹ tetapi guru membuat tanda centang pada hal-hal yang ada pada drama yang ditampilkan. Hal ini berarti, hal-hal penting yang tidak ada dalam drama tersebut tidak dicentang oleh guru. Guru tidak membuat skala 1-4, karena sekolah membuat kebijakan untuk kembali pada skala lama, yaitu 1-10 atau 10-100, agar memudahkan guru dalam membuat penilaian. Pada drama ini, guru menggunakan skala 1-10.

Rubrik tersebut berisi hal-hal pokok yang menjadi fokus penilaian guru. Secara garis besar hal pokok tersebut adalah:

- a) Kesesuaian Judul
 - (1) Drama yang ditampilkan sesuai dengan judul drama
 - (2) Drama yang ditampilkan mampu membawa pesan moral dan pembelajaran
- b) Kesesuaian Ekspresi
 - (1) Berdiri tegak tidak membelakangi audiens
 - (2) Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan keadaan dan suasana cerita dalam drama
 - (3) Berbicara dengan kata-kata yang keras dan jelas
- c) Kekompakan Kelompok
 - 1) Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha memberikan yang terbaik untuk penampilan dramanya
 - 2) Setiap siswa dalam kelompoknya tidak berusaha menonjolkan diri sendiri dan mengucilkan teman sekelompoknya
 - 3) Setiap siswa dalam kelompoknya mampu menghayati perannya masing-masing
- d) Kelengkapan Properti
 - (1) Setiap kelompok membawa properti selengkap mungkin untuk digunakan ketika menampilkan dramanya
 - (2) Properti yang dibawa bukan properti kelas atau sekolah

¹⁵⁸Abidin, *Revitalisasi Penilaian*, h. 247.

¹⁵⁹Majid, *Penilaian Autentik*, h. 200.

Jika dilihat secara rinci, terdapat empat hal pokok yang menjadi fokus penilaian guru pada drama yang ditampilkan sekelompok siswa, dan ada sepuluh karakter yang dinilai guru dengan cara mencentangnya. Nilai akan diperoleh dari jumlah centang guru secara keseluruhan pada sepuluh karakter yang tersedia.

Contoh rubrik yang dibuat oleh guru sesuai dengan rubrik yang dibuat oleh Sani ketika memberikan contoh pembuatan rubrik penilaian kompetensi berpidato yang menggunakan daftar centang pada tiga hal pokok yang menjadi fokus penilaiannya, yaitu ekspresi fisik (3 karakter), ekspresi suara (3 karakter), dan ekspresi verbal (4 karakter), jika dijumlahkan seluruhnya, terdapat 10 karakter.¹⁶⁰ Hanya saja Sani membuatnya untuk setiap siswa, sedangkan yang dibuat guru adalah berkelompok, karena memang drama ditampilkan secara berkelompok.

Berdasarkan telaah pelaksanaan, instrumen, penggunaan skala dan pemberian skor pada teknik penilaian kinerja yang dilakukan guru terhadap siswa di atas, telah sesuai dengan prosedur, baik itu prosedur yang ditetapkan pihak sekolah maupun prosedur secara keilmuan. Hal itu berarti bahwa implementasi penilaian kinerja pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Tetapi penilaian keterampilan bukan hanya penilaian kinerja saja, ini tidak akan cukup untuk menggali seluruh keterampilan siswa. Untuk itu, guru perlu menggunakan teknik penilaian keterampilan lainnya agar mendapatkan kemampuan keterampilan siswa yang memuaskan.

2. Hambatan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hambatan dalam melaksanakan penilaian autentik begitu banyak ditemukan di lapangan dan telah dicantumkan dalam temuan penelitian. Secara garis besar, terdapat delapan hambatan yang telah identifikasi menjadi masalah dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi
- b. Guru seperti mengalami kejenuhan dengan banyak kesibukan
- c. Jumlah siswa yang terlalu banyak di setiap kelas

¹⁶⁰Sani, *Pembelajaran Saintifik*, h. 231.

- d. Keterbatasan sarana dan prasarana
- e. Sedikitnya aspek yang diukur
- f. Keterbatasan waktu
- g. Situasi dan kondisi yang sedang berlangsung
- h. Kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik

Hambatan tersebut adalah hal yang paling sering muncul atau terjadi di lapangan ketika guru akan atau sedang melaksanakan penilaian di dalam kelas. Terkait dengan keluhan guru tentang sedikitnya indikator yang dirumuskannya dalam penilaian sikap, Mulyasa mengatakan bahwa seorang guru memang harus mampu mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.¹⁶¹

Berdasarkan pernyataan Mulyasa, seorang guru tidak boleh merasa kesulitan merumuskan indikator, baik itu indikator pembelajaran maupun indikator penilaian, apalagi sampai mengeluhkannya. Seorang guru harus mencari sendiri solusi yang akan menjadi jalan keluarnya untuk terlepas dari rasa kesulitan ketika akan merumuskan indikator.

Masalah lain yang sangat sering teridentifikasi adalah tidak dilaksanakannya penilaian autentik pada KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru untuk dilaksanakan di kelas. Pada temuan hasil penelitian, hampir seluruh penilaian yang dibuat guru di dalam RPPnya tidak dilaksanakannya di dalam kelas.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Masalah yang telah teridentifikasi membutuhkan penanganan yang serius. Penanganan ini dapat berupa upaya-upaya yang dilakukan pihak guru itu sendiri dalam mengatasi masalah tersebut. Secara garis besar, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi ketika melaksanakan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti sosialisasi kembali mengenai penilaian autentik
- b. Mengontrol waktu

¹⁶¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 105.

- c. Melengkapi sarana dan prasarana sendiri
- d. Mencari sumber belajar dari berbagai kegiatan dan literatur
- e. Membuat strategi terkait dengan banyaknya jumlah siswa di dalam kelas
- f. Membuat dan mengembangkan rubrik penilaian sendiri
- g. Membuat strategi khusus untuk meminimalkan kesulitan ketika menilai
- h. Mengikuti skala penilaian yang dibuat oleh pihak Sekolah

Seorang guru memang diwajibkan untuk memiliki kemampuan menguasai seluruh teknik penilaian yang ada. Karena salah satu dari lima indikator kompetensi penilaian dan evaluasi guru yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja guru adalah guru mampu melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.¹⁶²

Selain itu, terkait dengan sumber belajar dan melengkapi sarana dan prasarana sendiri juga merupakan upaya yang bijak, karena Kunandar mengatakan “Alam Takambang jadi Guru,” artinya gunakan sumber belajar yang ada, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.¹⁶³

Terkait dengan RPP, Guru telah mengakui bahwa RPP adalah rencana ideal yang akan dilakukan guru di dalam kelas, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh situasi dan kondisi yang ada. Harusnya, apapun alasan yang dikemukakan guru, guru harus selalu berusaha untuk menerapkan penilaian yang dirancangnya di dalam RPP, agar sekurang-kurangnya RPP bukan hanya sekedar perencanaan yang diletakkan di dalam dokumen, tetapi juga perencanaan yang terealisasikan.

BAB V

¹⁶²Majid, *Penilaian Autentik*, h. 3.

¹⁶³Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 10.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan dapat diketahui dari pelaksanaan penilaian autentik kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan berikut ini:
 - a. Implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan belum maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan pelaksanaan dua teknik penilaian, yaitu teknik penilaian tertulis dan non tertulis (tes lisan) yang penyusunannya masih belum sesuai dengan kaedah ilmiah. Penilaian tertulis yang digunakan berupa pilihan berganda dan uraian yang diberikan pada waktu ulangan. Soal pilihan berganda terdiri dari lima butir item dengan lima pilihan jawaban. Soal uraian dibuat dengan membaginya menjadi dua paket (A dan B), masing-masing paket terdiri dari lima butir item soal dan diberikan dengan cara didiktekan. Sedangkan soal tes lisan terdiri dari tiga butir item yang tertuang dalam rubrik penilaian tes lisan.
 - b. Implementasi penilaian autentik kompetensi sikap pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan belum maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan teknik penilaian diri yang dilaksanakan pada materi tertentu saja, tetapi tidak menilai sikap spiritual dan sosial siswa yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013. Penilaian diri tersebut dibuat dalam bentuk daftar centang (*checklist*), terdiri dari sepuluh indikator sikap dan lima pilihan centang dengan skala likert berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

- c. Implementasi penilaian autentik kompetensi keterampilan pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan belum maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan satu teknik saja dari banyak teknik yang tersedia, yaitu teknik penilaian kinerja berupa drama yang rubriknya dibuat dalam bentuk daftar centang (*checklist*), terdiri dari empat sub karakter dan sepuluh karakteristik yang menjadi fokus penilaian.
2. Hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan, meliputi: 1) Ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi, 2) Guru mengalami kejenuhan dengan berbagai keterlibatannya dalam kegiatan administrasi, 3) Jumlah siswa yang terlalu banyak di setiap kelas, 4) Keterbatasan sarana dan prasarana, 5) Terbatasnya indikator yang diukur 6) Keterbatasan dan ketersediaan waktu, 7) Kegiatan rapat yang tidak terjadwal dan 8) Kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik.
 3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan, meliputi: 1) Mengikuti sosialisasi mengenai penilaian autentik, 2) Memanfaatkan waktu yang tersedia, 3) Melengkapi sarana dan prasarana sendiri, 4) Mencari sumber belajar dari berbagai kegiatan dan literatur, 5) Membuat strategi terkait dengan banyaknya jumlah siswa di dalam kelas, 6) Membuat dan mengembangkan rubrik penilaian sendiri, 7) Membuat strategi khusus untuk meminimalkan kesulitan ketika menilai, dan 8) Mengikuti skala penilaian yang dibuat oleh pihak Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala Madrasah melakukan supervisi ke seluruh kelas untuk melihat pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan guru di dalam kelas. Kemudian melakukan pengecekan kesesuaian penilaian yang ada di dalam RPP dengan yang diterapkan guru di dalam kelas.
2. Hendaknya Wakil Kepala Madrasah tidak berhenti melakukan kegiatan sosialisasi tentang penilaian autentik, serta membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika menerapkan penilaian autentik.
3. Hendaknya seluruh guru MA Negeri 1 Medan maupun guru bidang studi Akidah Akhlak khususnya, harus terus berusaha meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan melaksanakan penilaian autentik dengan berbagai cara, seperti mengikuti sosialisasi penilaian autentik, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal, mencari referensi tambahan untuk memantapkan penerapan penilaian autentik, melatih kemampuan menyusun penilaian autentik sesuai dengan tuntutan KI, dan melatih diri untuk dapat menguasai teknologi.
4. Hendaknya seluruh siswa MA Negeri 1 Medan maupun siswa kelas X khususnya, dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Siswa harus berpikir positif dan menerima atas penilaian yang dilakukan guru terhadap mereka, termasuk ketika guru sedang melaksanakan penilaian diri di dalam kelas.
5. Hendaknya pihak sekolah tidak melibatkan guru dalam berbagai kegiatan administratif ketika waktu pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Tidak mewajibkan pada seluruh guru untuk mengikuti rapat atau pertemuan-pertemuan yang sifatnya dapat diwakilkan, seperti rapat mengenai salah seorang guru yang akan berpindah tugas ke luar sekolah.
6. Hendaknya fasilitas sekolah ditinjau kembali kelayakannya, penerapan penilaian autentik membutuhkan fasilitas yang memadai, maka dari itu sarana dan prasarana sekolah harus segera diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*, Bandung: Refika Aditama, 2016
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Aiman, Ummu. “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di MIN Tempel Sleman,” Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Alam, Bahrul. “Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta,” Tesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, 2015
- Ja’cub, Hamzah. *Etika Islam*, Jakarta: Publicita, 1978
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar,” dalam PPT 2.3 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- _____. “Elemen Perubahan Kurikulum 2013”, dalam PPT 1.2 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- _____. “Pengembangan Kurikulum 2013,” dalam PPT yang dibuat pada 19 Januari 2013
- Komaruddin, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015,” Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ngadip, “Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assesment),” dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, vol. I
- Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bidang Pendidikan, “Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013,” dalam PPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dibuat di Jakarta, pada 14 Januari 2014
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan _____ . Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bagian Karakteristik Penilaian.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Y. E. Siswono, Tatang. “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual,” dalam *Matematika dan Pembelajarannya*, vol. VIII, no. 22-25, Juli 2002
- Zainuddin, A. dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
 _____ . *al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Aplikasi luring resmi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* milik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Video kurikulum 2013 yang disiarkan oleh Education Channel dalam program TV E-Magazine

LAMPIRAN

Lembar Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1. Kapan tepatnya kurikulum 2013 mulai diterapkan di MA Negeri 1 Medan?
2. Siapa saja yang memberikan andil dalam penerapan kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Medan?
3. Apa saja yang telah Bapak sosialisasikan dalam rangka mengenalkan kurikulum 2013 kepada seluruh jajaran MA Negeri 1 Medan?
4. Ketika menyosialisasikan kurikulum 2013, apakah pihak guru sangat antusias dalam meresponnya?

B. Wakil Kepala Kepala MA Negeri 1 Medan Bagian Kurikulum

1. Kapan tepatnya kurikulum 2013 mulai diterapkan di MA Negeri 1 Medan?
2. Siapa saja yang memberikan andil dalam penerapan kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Medan?
3. Apa saja yang telah Bapak sosialisasikan dalam rangka mengenalkan kurikulum 2013 kepada seluruh jajaran MA Negeri 1 Medan?
4. Ketika menyosialisasikan kurikulum 2013, apakah pihak guru sangat antusias dalam meresponnya?
5. Banyak perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013, termasuk pada proses pembelajaran dan penilaian. Apakah Bapak mengetahui secara mendalam mengenai aspek-aspek perubahan dalam kurikulum 2013?
6. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk melakukan penilaian yang disebut dengan penilaian autentik. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penilaian autentik pada Kurikulum 2013?
7. Ketika Bapak memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, apakah RPP ini telah sesuai dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum 2013? Apakah dalam RPP itu guru telah mencantumkan atau melampirkan instrumen penilaian autentik?

8. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam mengembangkan penilaian autentik?
9. Apakah raport di MAN 1 Medan ini telah sesuai dengan raport yang mencerminkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013?
10. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan teknik penilaian autentik pada kurikulum 2013?
11. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

C. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri 1 Medan

1. Apakah Ibu telah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013 atau selalu mengikuti program yang berkenaan dengan kurikulum 2013?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2013 dari program sosialisasi yang Ibu ikuti?
3. Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, apa yang dapat Ibu jelaskan mengenai penilaian autentik?
4. Penilaian autentik pada ranah sikap apakah sudah Ibu terapkan dalam setiap pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
5. Apakah Ibu juga telah menerapkan penilaian keterampilan?
6. Apa penilaian yang telah dibuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sudah pasti Ibu terapkan di kelas?
7. Bagaimana strategi Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
8. Bagaimana dampak penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik kelas X MA Negeri 1 Medan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
9. Apa saja masalah yang Ibu hadapi ketika melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
10. Solusi apa yang mampu Ibu lakukan untuk mengatasi masalah yang ibu hadapi ketika melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

D. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas XI MA Negeri 1 Medan

1. Apakah Ibu telah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013 atau selalu mengikuti program yang berkenaan dengan kurikulum 2013?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2013 dari program sosialisasi yang Ibu ikuti?
3. Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, apa yang dapat Ibu jelaskan mengenai penilaian autentik?
4. Apakah ada standarisasi sikap yang harus dipenuhi oleh seluruh siswa MAN 1?
5. Seperti apa kompetensi sikap dimunculkan di dalam raport? Angka, huruf, atau dalam bentuk deskripsi?

6. Siswa Kelas X MA Negeri 1 Medan

1. Ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak pada aspek pengetahuan, seperti tes tertulis dengan bentuk soal pilihan berganda, isian, uraian, menjodohkan, benar-salah, dan juga tes lisan. Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru bidang studi Akidah Akhlak menilai pengetahuanmu seperti itu.
2. Ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak pada aspek sikap, seperti observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru bidang studi Akidah Akhlak menilai sikapmu dengan cara seperti itu.
3. Ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak pada aspek keterampilan, seperti unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio. Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru bidang studi Akidah Akhlak menilai keterampilanmu dengan cara seperti itu.

Pertanyaan ini akan berkembang menjadi lebih mendalam menjadi bagian-bagian yang banyak, sesuai dengan situasi, kondisi, dan jawaban dari siswa itu sendiri.

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Nama : H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017
 Tempat : Kantor Kepala MAN 1 Medan
 Waktu : 10.35-11.20 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Pak, dengan Bapak Ali Masran ya, selaku Kepala MAN 1 Medan ya Pak.
Kepala Madrasah	Waalaiikumsalam, ya betul.
Peneliti	Langsung saja ya pak, saya mau bertanya pada Bapak mengenai kapan tepatnya Kurikulum 2013 (K 13) ini mulai diterapkan pertama kali di MAN 1 Medan ini Pak?
Kepala Madrasah	Mulai dari tahun 2013 itu juga, tetapi resmi digunakan itu pada setahun sesudah itu.
Peneliti	Masa itu, siapa saja yang berkontribusi dalam menyosialisasikan K 13 di MAN 1 Medan ini Pak?
Kepala Madrasah	Tentunya saya sebagai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (WKM) Litbang, kemudian WKM Kurikulum juga. Masa itu juga kita hadirkan dua nara sumber dari Bimbingan Teknologi (Bimtek) K 13. Pertama, itu perwakilan dari tim WI Keagamaan Medan yaitu Bapak Halomoan S.Ag, M.Pd yang menyosialisasikan bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K 13. Kedua, itu perwakilan dari LPMP yaitu Bapak Iriyanto Siregar, M.Pd yang menyosialisasikan tentang penilaian dalam K 13. Tetapi kemudian pada bulan puasa tahun 2015 itu kita adakan lagi pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi K 13 untuk MAN 1 Medan di Hotel Akademi Pariwisata (AKPAR) selama empat hari. Waktu itu narasumbernya dari Kepala Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara, yaitu Bapak Drs. H. Tohar Bayuanguin, M.Ag.
Peneliti	Jadi waktu itu, apa saja yang telah Bapak sosialisasikan dalam rangka mengenalkan K 13 kepada seluruh jajaran MA Negeri 1 Medan?
Kepala Madrasah	Yang paling pertama, saya berharap para guru dapat mengikuti bimbingan tersebut secara serius. Karena banyak sekali perubahan yang terjadi dalam K 13 ini, seperti Kompetensi Inti misalnya, itu yang paling saya tekankan.
Peneliti	Ketika menyosialisasikan kurikulum 2013, apakah pihak guru sangat antusias dalam meresponnya?
Kepala Madrasah	Ya, seluruh guru cukup antusias dalam merespon K 13 ini. Hal ini terbukti dari tak pernah jemu mereka mengikuti sosialisasi tentang K 13. Bahkan empat hari masa bulan puasa itu, mereka tetap ikut berpartisipasi dan antusias mengikuti acara kegiatan pendampingan pelaksanaan K 13 di Hotel AKPAR. Tapi sebelumnya saya mohon maaf ini ya, sebab saya ada urusan

	lain yang berlangsung di jam yang sama pada saat sekarang ini. saya ada pertemuan penting dengan beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Sisa pertanyaannya nanti bisa ditanyakan langsung pada WKM Kurikulum ya, saya yakin beliau dapat mewakili jawaban saya.
Peneliti	Oh begitu ya Pak, tidak mengapa Pak. Nanti akan saya tanyakan pada WKM bagian kurikulum. Terima kasih atas waktunya ya Pak, maaf saya telah mengganggu.
Kepala Madrasah	Tidak mengapa ya, sama-sama juga.

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

Nama : Drs. Adil, M.Si
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017
 Tempat : Kantor Guru MAN 1 Medan
 Waktu : 11.20-12.05 WIB

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim... Pak Adil masih ingat kapan tepatnya Kurikulum 2013 (K 13) diterapkan pertama kali di MAN 1 Medan ini?
WKM Kurikulum	Iya, dua tahun yang lalu (mulai dari tahun 2014)
Peneliti	Masa itu, siapa saja yang berkontribusi dalam menyosialisasikan K 13 di MAN 1 Medan ini Pak?
WKM Kurikulum	Masa itu ada Kementerian Agama (KEMENAG) yang menganjurkan bahwa kelas X sudah harus belajar menggunakan K 13, dan pelajaran yang pertama kali dijalankan dengan program K 13 itu ialah pelajaran agama, setelah dua sampai tiga bulan, barulah diinstruksikan untuk seluruh mata pelajaran. Saya sebagai wakil juga dituntut untuk berkontribusi dalam menyosialisasikan K 13 ini pada seluruh jajaran MAN 1 Medan
Peneliti	Jadi waktu itu, apa saja yang telah Bapak sosialisasikan dalam rangka mengenalkan K 13 kepada seluruh jajaran MA Negeri 1 Medan?
WKM Kurikulum	Tentu penambahan jam ya, dari 47 jam yang tadinya ada di KTSP menjadi 51 jam pelajaran yang ada di aturan K 13. Kemudian juga ada kesalahan kecil yang perlu diperbaiki, seperti revisi roster pelajaran. Selain itu, ada lintas minat dan peminatan yang berubah pada K 13 ini, karena di situ kita juga mengajar, perubahan-perubahan ini yang saya sosialisasikan pada guru, agar guru segera tahu dan memakluminya.
Peneliti	Banyak perubahan yang terjadi pada Kurikulum 2013, termasuk pada proses pembelajaran dan penilaian. Apakah Bapak mengetahui secara mendalam mengenai aspek-aspek perubahan dalam Kurikulum 2013?
WKM	Ya, yang paling berubah dan menarik itu menurut saya adalah

Kurikulum	sistem penilaiannya.
Peneliti	Bagaimana penilaian dalam K 13 itu menurut Bapak?
WKM Kurikulum	Menurut saya, penilaian dalam K 13 itu penilaian yang bersifat subjektif, tapi sesuai dengan kenyataan, karena dapat membangun karakter. Misalnya saja, guru boleh menilai murid pada waktu sholat Zuhur di lapangan, atau juga guru boleh menilai murid di luar jam sekolah. Kemudian, murid juga dapat menilai murid yang lainnya alias temannya, itulah yang dinamakan dengan penilaian teman sejawat.
Peneliti	Menurut Bapak apa saja aspek-aspek yang berubah dari KTSP ke K 13?
WKM Kurikulum	Jam pelajaran bertambah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan proses pembelajaran pendekatan <i>scientific</i> , dan penilaian yang didasarkan pada penilaian karakter, serta terjalannya interaksi edukatif antara guru dan murid.
Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana penerapan penilaian autentik di MAN 1 Medan ini?
WKM Kurikulum	Penilaian Autentik di MAN 1 Medan ini awalnya sudah diterapkan sesuai dengan prosedur, yaitu dengan skala penilaian 1-4. Namun, beberapa guru mengeluhkan skala yang terbaru ini tidak dipahami oleh orangtua, karena sudah terbiasa pada skala 1-10 atau 10-100. Maka dari itu, skala penilaian kita sesuaikan dan kita kembalikan pada skala yang lama. Penilaian karakter dan sosial juga jadi perhatian kami, kalau penilaian kognitif itu kita bisa dapatkan dari setiap melaksanakan ujian, sedangkan penilaian karakter itu kita sajikan dengan lambang huruf, seperti A, B, C, dan D, tetapi ini boleh dideskripsikan melalui aktivitas murid sehari-hari. Dan ini akan terus kami sosialisasikan pada seluruh guru yaitu untuk menilai karakter, tapi juga harusnya ada penilaian akhlak tersendiri, begitu.
Peneliti	Di MAN ini sudah menggunakan raport yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
WKM Kurikulum	Ya, sudah sesuai raportnya dengan Kurikulum 2013. Terdapat penilaian kognitif, penilaian sikap, sosial, dan keterampilan. Ini dia buktinya (sambil memberikan raport MAN kelas X-XI).
Peneliti	Ketika Bapak memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, apakah RPP itu telah sesuai dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum 2013?
WKM Kurikulum	Ya, sudah sesuai. Di dalam RPP para guru di sini telah tercantum penilaian autentik, tetapi saya tidak mengetahui bagaimana penilaian itu diterapkan atau tidak di dalam kelas. Kembali lagi bagaimana guru itu mematuhi norma-norma mengajar.
Peneliti	Bapak sendiri sebagai seorang guru, bagaimana Bapak menerapkan penilaian autentik, Bapak memakai buku panduan dalam menerapkannya?
WKM Kurikulum	Saya jika menilai siswa, saya akan amati perilaku mereka di setiap harinya, pada masa saya akan masuk kelas maupun di luar kelas, selama masih di lingkungan sekolah. Maka ketika saya akan

	membuat raport mereka, saya membayangkan satu persatu bagaimana perilaku mereka sehari-hari.
Peneliti	Bapak hanya mengamati saja? Tidak bapak tuangkan ke dalam tulisan seperti penilaian diri atau jurnal?
WKM Kurikulum	Tidak, saya tidak menuangkannya ke dalam tulisan. Tapi saya mampu mengingat bagaimana karakter mereka.
Peneliti	Kemudian, menurut Bapak apa saja masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan teknik penilaian autentik pada kurikulum 2013?
WKM Kurikulum	Tidak semua guru paham mengenai penilaian autentik, kalau tidak paham bagaimana mereka akan menerapkannya. Padahal kami sudah adakan sosialisasi, diklat-diklat, kami juga berikan format penilaian karakter. Banyak faktor yang mempengaruhi, usia mereka yang sudah tidak muda lagi, ketidakmampuan menguasai teknologi, mengalami kejenuhan, kesibukan, dan yang paling parah adalah tidak mau tau. Ada lagi masalah yang berada di luar diri mereka yaitu jumlah siswa dalam setiap kelas, satu kelas dulu hanya 36 siswa paling maksimal. Tapi sekarang sudah sampai 40-an, 48, 49, bahkan sampai ada lagi yang 50 siswa dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswanya tentu semakin malas guru membuat penilaian secara personal terhadap setiap siswa, selain itu sarana dan prasarana juga mempengaruhi.
Peneliti	Kalau begitu, solusi apa saja yang bisa Bapak berikan untuk masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentiknya tersebut?
WKM Kurikulum	Tentu mengajak guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ya, sosialisasi dan diklat, ini sudah sampai diklat ke 15 dan besok kami akan adakan sosialisasi lagi melalui rapat tentang indikator, penilaian dan perpisahan kelas 3 ya bu. Tapi saya rasa yang paling penting adalah kepedulian guru tersebut untuk melaksanakan penilaian autentik, jangan dia sudah hadir mendengarkan materi, tapi ketika di lapangan materi tidak dilaksanakan, yang ini diluar kemampuan kita untuk menyadarkannya. Selain itu, saya berharap para guru tidak lagi diikut sertakan dalam pengisian hal-hal administratif yang sebenarnya tidak terlalu penting tetapi cukup menyita waktu mereka. Ini yang membuat guru tentu tidak sempat melakukan penilaian secara maksimal di dalam kelas dengan sisa waktu yang tersedia.
Peneliti	Baik, terima kasih banyak atas waktu yang telah disempatkan untuk saya ya Pak. Bapak yang paling sibuk di sini, tetapi saya mengganggu Bapak. Sekali terima kasih ya Pak Adil.
WKM Kurikulum	Tidak apa-apa, sama-sama kasih ya bu, karena saya juga yang bersedia untuk diganggu (sambil tertawa).

**Transkrip Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X
MAN 1 Medan**

Nama : Miskahayati Nasution, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
 Tempat : Kantor Guru MAN 1 Medan
 Waktu : 08.15-08.45 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Bunda Miska, saya ada sedikit pertanyaan untuk Bunda Miska sebagai guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Medan ini.
Guru	Walaikum salam Warahmatullah Wabarakatuh, ya silakan saja, apa yang bisa saya jawab akan saya jawab.
Peneliti	Apakah Bunda telah mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013 atau selalu mengikuti program yang berkenaan dengan Kurikulum 2013?
Guru	Saya termasuk sebagai guru yang baru di MAN ini, masa mengajar saya juga baru setahun di sini. Di sekolah yang sebelumnya di Mandailing Natal pada tahun 2015 kalau tidak salah saya sudah dapatkan sosialisasi itu, tetapi di sini saya mendapatkannya lagi kurang lebih setahun yang lalu juga, pada bulan Mei 2016.
Peneliti	Apa saja bentuk atau jenis penilaian autentik pada ranah pengetahuan yang telah Bunda terapkan?
Guru	Yang selalu itu pilihan berganda dan uraian. Itu saya buat pada waktu menjelang ulangan dan ujian semester. Tes lisan juga telah saya gunakan sebagai kuis, kalau benar-salah atau menjodohkan begitu saya tidak gunakan lagi karena saya pikir itu tidak sesuai lagi dengan tuntutan kompetensi pada tingkat Madrasah Aliyah. Menurut saya, sebenarnya siswa lebih suka tes lisan dibandingkan dengan tes lainnya.
Peneliti	Penilaian autentik pada ranah sikap apakah sudah Bunda terapkan dalam setiap pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
Guru	Sudah saya terapkan dan sudah saya buat juga indikatornya, tetapi memang baru dua indikator saja yang baru saya buat. Tetapi ya memang saya akui penilaian autentik ini tidak selalu bisa saya terapkan di setiap saya mengajar di kelas. Karena kita di sini diatur oleh waktu dan situasi kondisi yang ada, kita juga merasa kesulitan dengan jumlah murid yang sangat banyak di setiap kelasnya, padahal saya mampu membuat penilaian autentik tersebut. Seperti ketika belajar mengenai aliran ilmu kalam ya, saya sengaja mengajak mereka diskusi tentang itu melalui <i>hot issue</i> yang beredar di kehidupan masyarakat sekarang. Dari situ juga saya dapat tau bagaimana minat mereka dalam belajar ketika pembelajaran itu sedang berlangsung, minat juga bagian dari sikap. Setiap kelas yang saya masuk mengajar di dalamnya saya nilai sungguh-sungguh karena itu akan jadi penting untuk bahan pengisian raport.
Peneliti	Bunda pasti kesulitan ya, kalau harus menuangkan seluruhnya

	penilaian sikap secara deskripsi pada masing-masing siswa, mengingat jumlah mereka yang tidak sedikit di setiap kelasnya. Jadi, bagaimana strategi Bunda menghadapi kesulitan yang Bunda alami ini?
Guru	Saya menggunakan strategi begini, saya buat indikatornya terlebih dahulu, kemudian saya amati siswa satu persatu, tetapi tidak saya tuangkan dalam tulisan. Saya buat misalnya sebanyak 4 indikator, jadi dengan begitu siswa bisa saja mendapat nilai dari kisaran 1-4, kemudian baru dikonversikan lah nilai yang didapat tersebut. Tapi peraturan baru sekarang ini, penilaian 1-4 itu cukup membingungkan, jadi kami kembalikan pada penilaian yang semula dengan skala 1-100 itu.
Peneliti	Dampak dari penilaian itu sendiri, apakah siswa menyukai penilaian yang Bunda buat?
Guru	Saya rasa mereka semua menerima saja apa yang guru buat begitu. Kalau nilai mereka tidak mencukupi KKM, tentu saya adakan remedial. Tetapi kebanyakan mereka gagal di penilaian tes tertulis dalam bentuk uraian. Maka dari itu, saya lebih suka menerapkan tes lisan. Mereka tidak dapat menyontek, saya buat itu sebagai ulangan. Satu orang paling lama 5 menit saya buat, begitu.
Peneliti	Bunda buat penilaian keterampilan juga?
Guru	Ya, saya buat juga. Misalnya materi Asmaul Husna, mereka akan menampilkan drama yang mencerminkan dari salah satu sifat dalam asmaul husna tersebut.
Peneliti	Apa masalah yang Bunda hadapi sewaktu menjalankan penilaian keterampilan?
Guru	Tidak ada masalah yang berarti, maksud saya yang serius begitu, yang penting mereka mau diajak bekerjasama.
Peneliti	Apa yang sudah Bunda buat di RPP Bunda itu sudah pasti Bunda terapkan di kelas?
Guru	Tidak semua, karena RPP itu kan idealnya, tetapi kan ketika kita di lapangan suasana dan keadaannya berbeda. Jadi harus dikondisikan juga dengan kenyataannya. Tetapi saya tetap berusaha untuk berbuat yang lebih baik lagi.
Peneliti	Apa solusi yang bisa Bunda berikan untuk perbaikan penilaian siswa dan pada setiap masalah yang Bunda hadapi sewaktu proses penilaian tersebut?
Guru	Harus saya adakan remedial, supaya siswa dapat mencapai KKM. Kemudian saya juga rumuskan indikator, yang dulu hanya saya buat dua indikator, sekarang menjadi empat, begitu.
Peneliti	Itu saja yang mau saya tanyakan dengan Bunda, terima kasih banyak atas waktunya ya Bunda, maaf saya telah mengganggu waktunya. Assalamualaikum.
Guru	Walaikumsalam. Ya, sama-sama. Saya juga senang ada wawancara seperti ini, saya mau masuk kelas dulu, saya tinggal dulu ya.

**Transkrip Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas XI
MAN 1 Medan**

Nama : Elly Suniati Harahap, S.Ag
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
 Tempat : Kantor Guru MAN 1 Medan
 Waktu : 09.00-09.17 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Bunda Elly, saya ada sedikit pertanyaan untuk Bunda Elly sebagai guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Medan ini.
Guru	Walaikum salam Warahmatullah Wabarakatuh, ya silakan saja, apa yang bisa saya jawab akan saya jawab.
Peneliti	Apakah Bunda telah mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013 atau selalu mengikuti program yang berkenaan dengan Kurikulum 2013?
Guru	Saya termasuk sebagai guru yang baru di MAN ini, masa mengajar saya juga baru setahun di sini. Di sekolah yang sebelumnya di Tanjung Morawa pada tahun 2015. Setahun yang lalu saya sudah dapatkan sosialisasi itu di MAN 1 Medan.
Peneliti	Apa yang Bunda ketahui tentang kurikulum 2013 dari program sosialisasi yang Bunda ikuti?
Guru	Setelah saya mengikuti program sosialisasi itu, saya merasa ada perbedaan antara K 13 dengan kurikulum yang sebelumnya. Seperti halnya sikap, itu harus dimunculkan nilainya melalui indikator-indikator yang sengaja dirumuskan untuk mencapai sikap.
Peneliti	Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, apa yang dapat Bunda jelaskan mengenai penilaian autentik?
Guru	Menurut saya penilaian autentik itu adalah penilaian tersendiri, penilaian yang <i>real</i> dan terukur. Misalnya saja, karena saya guru akidah akhlak, saya bisa langsung membuat indikator akhlak dan saya ingin melihat mampu tidak mereka mencapai indikator sikap tersebut. Seperti ketika saya mengajar tentang asma'ul husna, saya buat indikator tentang <i>al-Razaq</i> , saya dapat langsung mengetahui secara satu persatu perilaku siswa yang sejalan tidak dengan <i>al-Razaq</i> tersebut, begitu.
Peneliti	Ketika Bunda membuat penilaian tersebut, Bunda menggunakan pedoman penilaian? Termasuk ketika membuat RPP juga?
Guru	Tentu, saya mengacu pada silabus. Tetapi kalau membuat RPP saya memang sudah ingat melalui sosialisasi itu, karena saya juga sudah terbiasa membuat RPP. Pedoman saya tidak berdasarkan buku ilmiah begitu, tetapi dari ilmu yang sudah saya dapat saja melalui diklat-diklat atau program-program lainnya.
Peneliti	Jadi di MAN 1 Medan ini ada tidak standarisasi sikap yang harus dipenuhi oleh seluruh siswa begitu bun?
Guru	Kalau standarisasi yang dimaksudkan adalah seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) begitu, di sini yang ada KKM nya

	hanya untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, kalau sikap itu masih belum ada.
Peneliti	Jadi ketika nanti di raport, kompetensi sikap itu dimunculkan dengan lambang apa bun? Angka, huruf, atau malah dalam bentuk deskripsi?
Guru	Dimunculkan dalam angka ataupun huruf, tetapi sayangnya itu tidak dideskripsikan. Kalaupun itu dideskripsikan, tentu lambang angka atau huruf itu tidak digunakan, itulah yang terjadi sekarang pada penilaian kognitif dan keterampilan.
Peneliti	Jadi menurut Bunda apakah itu sudah tepat, mengapa dibedakan hasil penilaian kognitif dan keterampilan dengan penilaian sikap yang justru sebenarnya harus dideskripsikan?
Guru	Saya rasa mungkin itu dikarenakan sebelum ini terjadi dilema. Sebab menteri pendidikan yang lalu Pak Anies Baswedan itu kan sempat menyerahkan kembali lagi kepada sekolah yang akan meneruskan K 13 atau kembali lagi pada kurikulum yang lama. Itu yang saya pikir kemudian tidak adanya kejelasan mana-mana saja yang akan menjadi pedoman kami dalam membuat penilaian.
Peneliti	Dalam pembelajaran Bunda pakai pendekatan <i>scientific</i> ya? Bunda mampu membuat slide power point?
Guru	Ya, tapi saya rasa belum maksimal. Terkadang saya menggunakan slide juga dan itu saya buat sendiri, sebab saya pikir ceramah itu masih metode utama dalam pembelajaran.
Peneliti	Itu saja yang mau saya tanyakan dengan Bunda, terima kasih banyak atas waktunya ya Bunda, maaf saya telah mengganggu waktunya. Assalamualaikum.
Guru	Walaikumsalam. Ya, sama-sama. Saya juga senang ada wawancara seperti ini, saya mau masuk kelas dulu, saya tinggal dulu ya.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : Nur Rahmadhani Sholehah SN
Kelas : X IIK
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
Tempat : Kantor Tata Usaha MAN 1 Medan
Waktu : 09.55- 10.05 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Rahma, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar sambil perkenalkan diri?
Siswa	Walaikumsalam, ya Bunda boleh saja. Nama saya Nur Rahmadani Sholeha, saya dari kelas X IIK MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Rahma. Kemarin itu Bunda Miska ada membagikan lembar penilaian sikap di kelas X IIK. Coba ceritakan pada saya bagaimana waktu itu Rahma mengerjakannya?
Siswa	Menurut saya, penilaian sikap itu sesuai dengan apa yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Jawabannya tergantung diri sendiri, tidak bisa diada-adakan. Bukan masalah mudah atau sulit

	saat mengerjakannya, karena itu kembali pada kita.
Peneliti	Bisa diberi contohnya, Rahma?
Siswa	Misalnya, kemarin itu ada pertanyaan apakah kamu takut ketika jalan sendirian? Jadi, saya menjawabnya menurut pengalaman saya Bun. Dahulu, sewaktu saya masih kecil memang takut jalan sendiri. Tetapi, sekarang ini setelah belajar asmaul husna, saya sering membacanya ketika saya sedang sendirian, atau ayat-ayat lain seperti ayat kursi atau juz 'amma Bun.
Peneliti	Dari seluruh tes yang diberikan pada Rahma saat ujian mata pelajaran Akidah Akhlak, mulai dari tes pilihan berganda, essay, dan penilaian sikap, apa kesan yang bisa Rahma berikan mengenai semua tes penilaian tersebut?
Siswa	Bagi saya, apapun tesnya selama saya dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya saya rasa itu tidak ada masalah. Kita bisa tau karena kita telah berusaha.
Peneliti	Melalui penilaian sikap yang diberikan pada kelas kalian, Bunda Miska akan mengetahui bagaimana sifat yang sesungguhnya dari seorang Rahma. Apa Rahma tidak merasa khawatir sifat Rahma yang sebenarnya dapat diketahui oleh guru Rahma?
Siswa	Kalau menurut saya, itu malah akan lebih baik karena melalui penilaian sikap guru dapat mengetahui sifat murid sedalam-dalamnya. Selain itu juga kalau guru mendapati banyak kekurangan dari sifat asli siswanya, itu dapat segera diperbaiki.
Peneliti	Ada alasan yang harus dibuat pada setiap jawaban yang kamu pilih atau kamu centang pada penilaian sikap tersebut. Apakah Rahma kesulitan ketika menuliskan seluruh alasannya?
Siswa	Tidak begitu sulit, karena itu tergantung kita sendiri dan kembali lagi pada kehidupan sehari-hari kita.
Peneliti	Menurut Rahma, apakah soal yang diberikan pada kalian saat ulangan adalah soal-soal yang dibuat dari buku?
Siswa	Sepertinya lebih sering buat sendiri, tetapi sepertinya ada juga yang dari buku. Karena menurut saya, Bunda Miska membuat soal dari apa yang telah dijelaskannya, baik itu essay maupun pilihan berganda.
Peneliti	Rahma lebih suka Bunda Miska memberikan bentuk soal yang bagaimana?
Siswa	Saya lebih suka essay, karena jawabannya lebih jelas. Kalau pilihan berganda banyak pilihan yang sama dan menjebak.
Peneliti	Tidak lama lagi kelas kalian akan menampilkan penilaian kinerja dalam bentuk drama. Bagaimana tanggapan Rahma untuk drama ini, dan apa saja persiapan yang telah disiapkan untuk menampilkan drama ini?
Siswa	Kemarin sewaktu pembagian judul drama, kelompok saya mendapatkan judul tamak. Persiapannya belum terlalu dibincangkan dengan teman, tapi saya suka dengan drama, karena drama juga menampilkan tentang keseharian kehidupan kita.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya ya Rahma, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelas Rahma,

	assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : Rafsan Zani
 Kelas : X IIK
 Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
 Tempat : Kantor Tata Usaha MAN 1 Medan
 Waktu : 10.05-10.10 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Zani, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar sambil perkenalkan diri?
Siswa	Waalaikumsalam, ya bunda boleh saja. Nama saya Rafsan Zani, saya dari kelas X IIK MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Zani. Kemarin Bunda Miska ada membagikan lembar penilaian sikap di kelas X IIK. Coba ceritakan pada saya bagaimana waktu itu Zani mengerjakannya?
Siswa	Menurut saya, mengerjakan penilaian sikap itu ada rasa sulit dan mudahnya. Sulitnya itu, saya sedikit merasa bingung ketika memilih antara <i>option</i> setuju dan sangat setuju. Kemudian, ada pernyataan yang membingungkan dengan menggunakan kata “terkadang”. Misalnya, ada pernyataan “Terkadang saya merasa saya bersekolah hari ini adalah nikmat yang luar biasa”, menurut saya itu jawabannya sangat setuju Bun, bukan setuju. Kalau kemudahannya, karena hanya diisi dengan cara mencentangnya saja, kemudian dapat diisi dengan menggunakan logika.
Peneliti	Menurut Rafsan, walaupun Rafsan ada kebingungan saat mengisi kolom centang. Mengerjakan penilaian sikap ini terbilang sulit tidak?
Siswa	Tidak, menurut saya itu tidak sulit.
Peneliti	Dari penilaian yang telah diberikan pada kelas X IIK, baik itu pilihan berganda, essay, maupun penilaian sikap, mana yang paling Rafsan sukai? Berikan alasannya?
Siswa	Saya rasa semua penilaian itu bagus, baik itu pilihan berganda, essay, ataupun penilaian sikap yang diberikan pada kami. Tetapi saya lebih suka dengan bentuk tes pilihan berganda, karena sudah ada pilihan-pilihan jawabannya.
Peneliti	Sebentar lagi kalian akan menampilkan drama pada materi pembelajaran yang baru, sudah ada persiapan yang kelompok kalian lakukan?
Siswa	Saat ini belum ada persiapan Bun, tetapi nanti kalau akan maju baru disiapkan dengan teman-teman sekelompok.
Peneliti	Kalau tidak dipersiapkan dari sekarang, apakah kelompok kamu siap jika diberikan komentar yang buruk dari kelompok yang lain? Misalnya karena melihat naskah saja?
Siswa	Kami akan terima penilaian dari teman-teman, tetapi kami

	usahakan untuk menghafal naskah juga.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya Zani, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelasnya, assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : Pajar Tryadi
 Kelas : X IIK
 Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
 Tempat : Kantor Tata Usaha MAN 1 Medan
 Waktu : 10.10-10.15 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Pajar, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar sambil perkenalkan diri?
Siswa	Waalaikumsalam, ya bunda boleh saja. Nama saya Pajar Triyadi, saya dari kelas X IIK MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Pajar. Kemarin itu Bunda Miska ada memberikan tes pilihan berganda dan juga essay di kelas X IIK. Coba ceritakan pada saya bagaimana waktu itu Pajar mengerjakannya?
Siswa	Saya rasa memuaskan ya waktu itu, karena apapun bentuk tesnya, yang terpenting itu dapat menjawabnya setelah belajar sungguh-sungguh sebelum ujian.
Peneliti	Dari seluruh tes itu, Pajar lebih suka mengerjakan dalam bentuk tes apa?
Siswa	Saya lebih suka pilihan berganda Bun, karena pada pilihan berganda itu kita dapat diingatkan jawabannya melalui pilihan yang tersedia Bun.
Peneliti	Bagaimana Pajar mengerjakan penilaian sikap yang diberikan pada dua hari yang lalu? Dan apa tanggapan Pajar mengenai penilaian sikap tersebut?
Siswa	Saya rasa itu tidak begitu sulit karena penilaian sikap itu sesuai dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari. Saya juga lebih suka dengan penilaian sikap, karena dari penilaian sikap guru menjadi tahu apa yang kita inginkan. Saya pikir biarlah itu menjadi doa.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya Pajar, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelasnya ya Pajar, assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : M. Randi Rahmad Syahputra
 Kelas : X MIA 7
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017
 Tempat : Kantor Tamu MAN 1 Medan
 Waktu : 09.45-10.00 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Randi, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar sambil perkenalkan diri?
Siswa	Walaikum salam, ya boleh Bun. Nama saya Randi Rahmad Syahputra, saya dari kelas X MIA 7 MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Randi. Kemarin itu Bunda Miska ada memberikan tes pilihan berganda dan juga essay di kelas X MIA 7. Coba ceritakan pada saya bagaimana waktu itu Randi mengerjakannya?
Siswa	Biasanya kalau saya mengerjakan soal-soal begitu, saya selalu mengerjakan dari soal yang termudah, baru kemudian yang tersulit. Karena menjawab pertanyaan yang paling mudah akan membantu saya untuk menjawab pertanyaan yang sulit itu.
Peneliti	Diantara pilihan berganda dan essay, mana yang lebih sulit menurut Randi?
Siswa	Saya rasa lebih sulit essay Bun, karena kalau essay selalu disuruh untuk tuliskan ayat. Saya hafal ayatnya, tapi terkadang saya masih terbalik-balik ketika menuliskannya.
Peneliti	Berarti Randi tidak suka dengan essay ya?
Siswa	Sebenarnya saya lebih suka essay, karena dalam menjawab essay bisa menggunakan kata-kata sendiri. Nilai saya juga biasa lebih tinggi kalau tesnya itu dengan bentuk essay.
Peneliti	Kalian sudah buat drama kemarin itu, bagaimana Randi menanggapi drama itu?
Siswa	Judul drama kelompok saya itu tamak, tapi kami belum maju drama Bun, tetapi saya sudah melihat penampilan drama dari teman-teman saya dan saya telah memberikan komentar untuk setiap kelompok yang menampilkan dramanya.
Peneliti	Apa yang membuat kamu yakin bahwa penampilan kelompok kamu itu akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok teman mu yang telah tampil?
Siswa	Karena kelompok saya akan tampil setelah kelompok teman yang lainnya, saya harap itu akan jadi tambahan waktu untuk kelompok saya tampil lebih baik lagi Bun.
Peneliti	Bagaimana sebenarnya tanggapan kalian dengan adanya drama ini?
Siswa	Kelompok saya cukup antusias dengan adanya drama ini, saya dan teman-teman sekelompok sudah latihan. Tapi kalau saya sendiri sudah biasa tampil dengan tugas drama seperti ini, karena sudah dibiasakan sedari sekolah menengah dulu.
Peneliti	Sewaktu kalian diberikan tes lisan pada materi Kisah keteladanan

	Rasul Ulul Azmi, waktu itu Randi disuruh menceritakan keteladanan siapa? Apa respon Randi terhadap tes lisan tersebut?
Siswa	Saya waktu itu disuruh menceritakan nabi Nuh, dan teman yang perhatikan saya cerita nabi Nuh adalah Hadi Wijoyo, Bunda. Waktu itu memang kami yang memilih pasangannya sendiri, tapi tidak ada kerjasama diantara kami, Bunda.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya Randi, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelasnya, assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : Hadi Wijoyo
 Kelas : X MIA 7
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017
 Tempat : Kantor Tamu MAN 1 Medan
 Waktu : 10.00-10.15 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Hadi, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar sambil perkenalkan diri?
Siswa	Waalaikumsalam, ya boleh Bun. Nama saya Hadi Wijoyo, saya dari kelas X MIA 7 MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Hadi. Kemarin itu Bunda Miska ada memberikan tes pilihan berganda dan juga essay di kelas X MIA 7. Coba ceritakan pada saya bagaimana waktu itu Hadi mengerjakannya?
Siswa	Menurut saya, karena yang diujikan itu sudah dipelajari, jadi apapun bentuk tesnya pasti bisa dijawab.
Peneliti	Diantara pilihan berganda dan essay, mana yang lebih Hadi sukai?
Siswa	Saya lebih suka bentuk tes pilihan berganda, karena dalam pilihan berganda kita dapat berspekulasi. Kita dapat memilih jawaban yang paling benar diantara yang benar.
Peneliti	Kalian sudah buat drama kemarin itu, bagaimana Hadi menanggapi drama itu?
Siswa	Judul drama kelompok saya itu zalim, kami belum maju drama Bun, tetapi saya sudah melihat penampilan drama dari teman-teman saya dan saya telah memberikan komentar untuk setiap kelompok yang menampilkan dramanya.
Peneliti	Apa yang membuat kamu yakin bahwa penampilan kelompok kamu itu akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok teman mu yang telah tampil?
Siswa	Saya sudah latihan dengan maksimal, kalau diantara teman-teman dalam kelompok saya itu tidak mau latihan ya itu terserah mereka, tapi kalau hasilnya jelek, saya tidak mau disalahkan.
Peneliti	Apa tanggapan Hadi mengenai drama yang dibuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini?
Siswa	Begini, misalnya tema dramanya adalah diskriminatif. Dibandingkan dengan ceramah atau hanya membaca buku tentang

	diskriminatif, drama akan jauh lebih baik untuk menampilkan diskriminatif. Karena dengan dibuat drama, orang akan lebih tau bagaimana ciri-ciri yang jelas dari sikap diskriminatif itu.
Peneliti	Bagaimana sebenarnya Hadi menilai teman-teman Hadi yang telah menampilkan drama mereka?
Siswa	Saya akan menilai mereka sesuai dengan apa yang telah mereka tampilkan. Kalau hasilnya buruk, saya akan mengatakannya walaupun mereka tidak menyukainya. Supaya mereka sadar dan itu untuk kebaikan mereka juga.
Peneliti	Sewaktu kalian diberikan tes lisan pada materi Kisah keteladanan Rasul Ulul Azmi, waktu itu Hadi disuruh menceritakan keteladanan siapa? Apa respon Hadi terhadap tes lisan tersebut?
Siswa	Saya waktu itu disuruh menceritakan nabi Muhammad. Tetapi dibandingkan dengan tes lisan, saya lebih suka tes tulisan. Karena saya masih gugup untuk menjelaskan dengan lisan, apalagi itu di depan teman-teman. Kalau tes tulisan, saya dapat berkreasi di dalamnya dengan berbagai macam jawaban dan hanya guru yang mengetahui jawaban saya.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya ya Hadi, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelasnya, assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 1 Medan

Nama : M. Rizky Simanjuntak
Kelas : X MIA 6
Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017
Tempat : Kantor Picket MAN 1 Medan
Waktu : 10.15-10.35 WIB

Peneliti	Assalamualaikum Rizky, boleh minta waktunya untuk bincang-bincang sebentar ya sambil perkenalkan diri?
Siswa	Waalaikumsalam, ya boleh Bun. Nama saya M. Rizky Simanjuntak, saya dari kelas X MIA 6 MAN 1 Medan.
Peneliti	Bunda ingin bertanya pada Rizky. Kemarin itu Bunda Miska ada memberikan tes pilihan berganda, essay, dan juga drama di kelas X MIA 6. Coba ceritakan pada saya bagaimana Rizky menanggapi semua tes tersebut, termasuk drama tersebut.
Siswa	Saya sudah tampil drama dan berperan sebagai narator. Saya merespon positif drama ini, karena kita tidak hanya mempelajari sesuatu dengan hanya membaca buku, tetapi juga membaca sikap yang ditampilkan dari setiap drama. Tapi, drama ini tergantung siapa yang memerankan. Di kelas saya, beragam orang yang pintar dan malas. Metode drama ini baik jika pesertanya juga antusias, jadi dramanya bisa ditampilkan dengan maksimal.
Peneliti	Bagaimana Rizky menanggapi drama yang telah ditampilkan oleh teman-teman Rizky?

Siswa	Karena drama ini baru saja kami lakukan, jadi hasilnya memang kurang maksimal. Sebab belum ada mata pelajaran lain yang menggunakan drama seperti ini, Bun.
Peneliti	Pandangan Rizky mengenai drama ini secara umum itu bagaimana?
Siswa	Drama ini memang bagus, tetapi sayangnya tidak ada koordinasi atau kesadaran masing-masing dari setiap anggota kelompok.
Peneliti	Soal yang diberikan kepada kalian, menurut Rizky itu dari buku atau memang dari kata-kata Bunda Miska sendiri?
Siswa	Bunda itu membuat soal berdasarkan buku, hanya cara kami mempelajarinya bukan dari buku, melainkan dari drama tersebut.
Peneliti	Diantara essay dan pilihan berganda, mana yang paling Rizky sukai?
Siswa	Saya lebih suka pilihan berganda, karena sebenarnya jawabannya sudah disediakan dan sudah dapat diprediksi. Kalau essay, jawaban kita kurang tepat saja, nilai sudah dikurangi setengah, begitu Bun.
Peneliti	Terima kasih untuk waktunya ya Rizky, telah berkenan untuk saya wawancarai. Silakan kembali ke kelasnya, assalamualaikum.
Siswa	Sama-sama, Bun. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

**PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan :
Kelas yang Diajar :
Materi yang Diajarkan:

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan berbagai instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung		
			b. Guru mampu menguasai berbagai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan		
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan		
2.	Instrumen penilaian autentik	a. Guru menerapkan berbagai instrumen penilaian autentik pada ranah sikap; 1) Observasi	a. Guru menyediakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang akan diamati		
			b. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa		
			c. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa		
			d. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan		
			e. Guru mengobservasi siswa dengan pedoman observasi dalam bentuk daftar centang atau <i>rating scale</i>		
			f. Guru mencatat tampilan sikap siswa		
			g. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian		
			h. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa		
		2) Penilaian Diri	a. Guru menyediakan lembar penilaian diri		
			b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa		

			c. Guru membuat format penilaian diri dalam bentuk daftar centang atau <i>rating scale</i>		
			d. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, atau meminta siswa untuk memberikan alasan pada setiap jawabannya		
		3) Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa		
			b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa		
			c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai		
			d. Guru menentukan nilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya		
			e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian		
		4) Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa		
			b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai		
			c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai		
			d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa		
			e. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran		
		b. Guru menerapkan berbagai instrumen penilaian autentik pada ranah pengetahuan;	a. Guru membuat soal dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
		1) Tes Tertulis:	b. Guru merumuskan soal secara tegas dan jelas		
		a) Pilihan berganda	c. Guru mengetik miring (<i>italic</i>) pada penggunaan kalimat negatif, seperti <i>kecuali</i>		
		b) Isian	d. Guru membuat semua pilihan jawaban dengan panjang kalimat yang relatif sama		
			a. Guru membuat soal dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		

			b. Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran		
			c. Guru membuat satu atau dua kalimat yang harus dilengkapi		
			d. Guru membuat soal sendiri, tidak mengutip langsung dari buku		
	c) Benar-Salah	a.	Guru membuat butir soal yang jawabannya Benar dan yang jawabannya Salah secara seimbang		
		b.	Guru menyusun pernyataan yang Benar dan yang Salah secara random		
		c.	Guru membuat soal sendiri, tidak mengutip langsung dari buku		
	d) Menjodohkan	a.	Guru membuat jumlah pernyataan jawaban lebih banyak daripada pernyataan soal		
		b.	Guru menyampaikan cara mengerjakan soal menjodohkan secara jelas		
	e) Uraian	a.	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		b.	Guru membuat rumusan soal dengan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban berupa uraian, seperti mengapa, uraikan, jelaskan, dll.		
		c.	Guru memberikan petunjuk yang jelas pada siswa dalam mengerjakan soal uraian		
		d.	Guru menyediakan pedoman/kriteria penskoran		
		e.	Guru membuat soal dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif		
		f.	Guru menghindari soal dengan kata-kata yang akan menyinggung perasaan siswa/kelompok tertentu		
		g.	Guru menghindari penggunaan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda		
		h.	Guru membuat soal uraian dengan bahasa yang baik dan benar		
	2) Tes Lisan	a.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu		
		b.	Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun		

			sebagai acuan		
			c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan dengan bahasa yang jelas		
			d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain		
			e. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban		
			f. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa		
			g. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran		
			h. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		
		c. Guru menerapkan berbagai instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; 1) Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa		
			b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian		
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa		
			d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja		
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan		
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian		
			g. Guru mencatat hasil penilaian		
		2) Penilaian Proyek	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa		
			b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian		
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa		
			d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan		
			e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan,		

			pelaksanaan, dan pelaporan proyek		
			f. Guru mengawasi pekerjaan proyek siswa pada setiap tahapan pengerjaan proyek		
			g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian		
			h. Guru mencatat hasil penilaian		
			i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa		
		3) Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk		
			b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi; penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik		
			c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi; penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika		
		4) Penilaian Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka		
			b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa		
			c. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya		
			d. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa)		
			e. Guru memberitahu siswa untuk memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah		

			f. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya		
			g. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik		

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Sabtu, 18 Maret 2017 (10.35-12.05 WIB)

Kelas yang Diajar : X MIA I

Materi yang Diajarkan: Menghindari Perbuatan Syirik (Ulangan)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa soal pilihan berganda yang lebih dulu diletakkan di atas meja guru	Ini dilakukan guru untuk memudahkannya ketika akan membagi tes pilihan ganda pada siswa
			b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian autentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	Guru membaca kembali soal pilihan berganda yang dibuatnya dengan mencari kesalahan pengetikan	Guru hanya mencari kesalahan pengetikan, tidak hal-hal penting lainnya
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari ulangan yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Guru memeriksa hasil ulangan di dalam kantor, dan mengikuti prosedur penilaian pilihan berganda yang seharusnya
		Guru menerapkan	a. Guru membuat soal	Soal yang dibuat guru telah	Walaupun soal dibuat dengan

	instrumen penilaian autentik pada ranah pengetahuan; Tes Tertulis: Pilihan Berganda	dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	kaidah bahasa Indonesia, tapi kesalahan pengetikan masih ditemukan
		b. Guru merumuskan soal secara tegas dan jelas	Guru membuat soal dengan jelas namun kurang tegas	Kesalahan pengetikan membuat soal dapat dipahami namun jadi terkesan kurang tegas
		c. Guru mengetik miring (<i>italic</i>) pada penggunaan kalimat negatif, seperti kecuali	Guru tidak membuat kalimat negatif, semua pertanyaan yang dibuat guru berupa kalimat positif	Guru berasumsi penggunaan kalimat negatif dapat mengecohkan murid
		d. Guru membuat semua pilihan jawaban dengan panjang kalimat yang relatif sama	Guru membuat pertanyaan dengan panjang kalimat yang relatif berbeda	Guru membuat pertanyaan dengan tidak penuh pertimbangan, maka dari itu banyak ditemui pertanyaan dengan panjang kalimat yang relatif berbeda

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 27 Maret 2017 (09.15-09.55 dan 10.15-10.55 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIK

Materi yang Diajarkan: Menghindari Perbuatan Syirik (Ulangan)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa soal pilihan ganda yang lebih dulu diletakkan di atas meja guru	Ini dilakukan guru untuk memudahkannya ketika akan membagi tes pilihan ganda pada siswa
			b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian	Guru hanya menghitung kembali jumlah lembaran tes	Karena jumlah siswa berbeda-beda di setiap kelas, maka guru

		otentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	pilihan ganda yang akan dibagikan kepada siswa	selalu menghitung kembali lembar tes pilihan berganda yang akan diberikan pada siswa
		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari ulangan yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Guru memeriksa hasil ulangan di dalam kantor, dan mengikuti prosedur penilaian pilihan berganda yang seharusnya
	Guru menerapkan berbagai instrumen penilaian autentik pada ranah pengetahuan; Tes Tertulis: Pilihan Berganda	a. Guru membuat soal dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	Guru kembali memeriksa hasil dari ulangan yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Walaupun soal dibuat dengan kaidah bahasa Indonesia, tapi kesalahan pengetikan masih ditemukan
		b. Guru merumuskan soal secara tegas dan jelas	Soal yang dibuat guru telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	Kesalahan pengetikan membuat soal dapat dipahami namun jadi terkesan kurang tegas
		c. Guru mengetik miring (<i>italic</i>) pada penggunaan kalimat negatif, seperti kecuali	Guru membuat soal dengan jelas namun kurang tegas	Guru berasumsi penggunaan kalimat negatif dapat mengecohkan murid
		d. Guru membuat semua pilihan jawaban dengan panjang kalimat yang relatif sama	Guru tidak membuat kalimat negatif, semua pertanyaan yang dibuat guru berupa kalimat positif	Guru membuat pertanyaan dengan tidak penuh pertimbangan, maka dari itu banyak ditemui pertanyaan dengan panjang kalimat yang relatif berbeda

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Rabu, 29 Maret 2017 (07.15-08.45 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIS III

Materi yang Diajarkan: 1. Mengamalkan Asmaul Husna (Ulangan)
2. Husnuzan, Tobat, dan Raja' (Ulangan)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa soal uraian yang terbagi menjadi paket A dan paket B dan diletakkan di atas meja guru	Hal ini memudahkan guru dalam menerapkan instrumen penilaian autentik berupa soal uraian paket A dan apket B yang untuk kemudian didiktekan pada siswa
			b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian autentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	Guru hanya membaca kembali soal uraian paket A dan apket B yang telah dibuatnya	Guru membaca kembali soal yang dibuatnya untuk memastikan tidak ada soal yang tidak dimengerti siswa
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari ulangan yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Pemeriksaan ini dilakukan guru di dalam kantor guru
	Guru menerapkan berbagai instrumen penilaian autentik pada ranah pengetahuan; Tes Tertulis: Uraian	a. Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru hanya membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam KI 3, yaitu tentang pengetahuan	Tujuan pembelajaran yang tercerminkan dalam soal uraian tersebut, yaitu memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak husnuzan, tobat, dan raja'	
		b. Guru membuat rumusan soal dengan kata	Guru hanya membuat rumusan soal dengan kata	Misalnya saja, sebutkan tata cara bertaubat pada Allah.	

			tanya/perintah yang menuntut jawaban berupa uraian, seperti mengapa, uraikan, jelaskan, dll.	sebutkan, tuliskan, dan apa yang dimaksud	Pertanyaan yang diajukan guru ini kurang menggali wawasan dan pengalaman siswa
			c. Guru memberikan petunjuk yang jelas pada siswa dalam mengerjakan soal uraian	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal uraian tersebut	Tetapi guru tidak memberikan penekanan pada hal-hal yang akan dinilai dalam soal uraian tersebut
			d. Guru menyediakan pedoman/kriteria penskoran	Guru tidak menyediakan pedoman penskoran	Guru sendiri yang menilai hasil jawaban siswa, maka guru beranggapan tidak perlu membagikan pedoman penskoran pada siswa
			e. Guru membuat soal dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif	Guru membuat soal yang sederhana namun kurang komunikatif	Contohnya; Sebutkan macam-macam husnuzan! Soal tersebut mudah dipahami namun kurang komunikatif
			f. Guru menghindari soal dengan kata-kata yang akan menyinggung perasaan siswa/kelompok tertentu	Guru membuat soal hanya berkisaran mengenai materi pokok pembelajaran, tidak ada soal yang menyinggung perasaan siswa	Soal yang dibuat tidak terlalu menggali pengetahuan dan wawasan siswa, sehingga lingkupnya sempit hanya berkisar pada pertanyaan berupa sebutkan dan tuliskan saja, sehingga sama sekali tidak menyinggung kelompok tertentu
			g. Guru menghindari penggunaan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	Guru membuat kalimat yang jelas tanpa penafsiran ganda	Pertanyaannya terlalu ringkas, sehingga sangat jauh dari penafsiran ganda
			h. Guru membuat soal uraian dengan bahasa yang baik dan benar	Guru telah membuat soal uraian dengan bahasa yang baik dan benar	Bahasanya baik, mudah dipahami, tetapi ada beberapa bahasa yang kurang benar, seperti mengambil dari bahasa sehari-hari

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Jum'at, 31 Maret 2017 (10.35-12.05 WIB)
 Kelas yang Diajar : X IIS II
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Licik dan Tamak

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Penilaian Kinerja	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan;	a. Guru menyampaikan isi rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
			b. Guru memberikan pemahaman kepada	Guru hanya menyampaikan apa-apa	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja

			siswa tentang kriteria penilaian	saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
			d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

				diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	
--	--	--	--	--	--

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 03 April 2017 (10.55-12.15 WIB)
 Kelas yang Diajar : X MIA VII
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Licik dan Tamak

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan	

		otentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	pelaksanaan penilaian kepada siswa	harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
			b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
			d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi

				setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka
--	--	--	--	---	--

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 04 April 2017 (10.35-12.05 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIS I

Materi yang Diajarkan: Mengamalkan Asma'ul Husna (Menilai Diri Sendiri)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa penilaian sikap dengan bentuk penilaian diri yang diletakkan di atas meja guru	Guru menyediakan penilaian sikap ini di atas meja dengan jumlah lembar penilaian yang disesuaikan dengan jumlah siswa pada kelas X IIS I
			b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian autentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	Guru hanya menghitung kembali lembar penilaian sikap yang telah disediakannya untuk dibagikan pada siswa	Guru menyediakan sebanyak 39 lembar penilaian sikap berupa penilaian diri
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang	Guru melakukan analisis terhadap penilaian sikap yang dibuatnya di dalam kantor	Guru tidak menganalisis secara menyeluruh, sebab guru masih bingung bagaimana memberikan penilaian terhadap penilaian sikap ini

			telah dilaksanakan		
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah sikap; Penilaian Diri	a. Guru menyediakan lembar penilaian diri	Guru menyediakan lembar penilaian diri sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas	Guru telah menyediakan sebanyak 39 lembar penilaian sikap	
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan siswa dalam mengerjakan penilaian diri tersebut	Guru menjelaskan pada siswa untuk memperhatikan petunjuk pengisian, kemudian meminta siswa untuk memberikan alasannya di balik lembar penilaian diri	
		c. Guru membuat format penilaian diri dalam bentuk daftar centang atau <i>rating scale</i>	Sebanyak sepuluh butir penilaian diri dalam bentuk daftar centang telah dibuat oleh guru	Penilaian diri dengan bentuk centang memudahkan siswa dalam memilih jawaban dengan kejujuran dan pengalamannya masing-masing	
		d. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, atau meminta mereka untuk memberikan alasan pada setiap jawabannya	Guru menjelaskan pada siswa untuk memberikan alasan pada setiap jawaban yang dipilih siswa yang diletakkan dibalik lembar penilaian diri	Alasan ini sengaja diminta guru dari para siswa agar penyebab mereka memilih jawaban tersebut dapat diketahui. Dari jawaban mereka, guru dapat memperbaiki cara berpikir mereka melalui berbagai metode dalam pembelajaran	

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 17 April 2017 (09.15-09.55 dan 10.15-10.55 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIK

Materi yang Diajarkan: Mengamalkan Asma'ul Husna (Menilai Diri Sendiri)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
-----	------------------	----------------------	----------------	----------------	---------

1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa penilaian sikap dengan bentuk penilaian diri yang diletakkan di atas meja guru	Guru menyediakan penilaian sikap ini di atas meja dengan jumlah lembar penilaian yang disesuaikan dengan jumlah siswa pada kelas X IIK
			b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian autentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	Guru hanya menghitung kembali lembar penilaian sikap yang telah disediakan untuk dibagikan pada siswa	Guru menyediakan sebanyak 44 lembar penilaian sikap berupa penilaian diri
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru melakukan analisis terhadap penilaian sikap yang dibuatnya di dalam kantor	Guru tidak menganalisis secara menyeluruh, sebab guru masih bingung bagaimana memberikan penilaian terhadap penilaian sikap ini
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah sikap; Penilaian Diri	a. Guru menyediakan lembar penilaian diri	Guru menyediakan lembar penilaian diri sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas	Guru telah menyediakan sebanyak 44 lembar penilaian sikap	
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan siswa dalam mengerjakan penilaian diri tersebut	Guru menjelaskan pada siswa untuk memperhatikan petunjuk pengisian, kemudian meminta siswa untuk memberikan alasannya di balik lembar penilaian diri	
		c. Guru membuat format penilaian diri dalam bentuk daftar centang atau <i>rating scale</i>	Sebanyak sepuluh butir penilaian diri dalam bentuk daftar centang telah dibuat oleh guru	Penilaian diri dengan bentuk centang memudahkan siswa dalam memilih jawaban dengan kejujuran dan pengalamannya masing-masing	
		d. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan	Guru menjelaskan pada siswa untuk memberikan alasan pada setiap jawaban	Alasan ini sengaja diminta guru dari para siswa agar penyebab mereka memilih jawaban tersebut dapat	

			kekurangan dirinya, atau meminta mereka untuk memberikan alasan pada setiap jawabannya	yang dipilih siswa yang diletakkan dibalik lembar penilaian diri	diketahui. Dari jawaban mereka, guru dapat memperbaiki cara berpikir mereka melalui berbagai metode dalam pembelajaran
--	--	--	--	--	--

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 17 April 2017 (10.55-12.15 WIB)
 Kelas yang Diajar : X MIA VII
 Materi yang Diajarkan : 1. Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 2. Akhlak Menjenguk Orang Sakit (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Zalim dan Diskriminatif serta Menjenguk Orang Sakit

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam

				memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru	
	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa	
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan	
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah	
	e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian	
	f. Guru membandingkan	Drama siswa dinilai oleh guru	Guru hanya membuat rubrik	

			kinerja siswa dengan rubrik penilaian	dengan rubrik penilaian	penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 18 April 2017 (08.45-10.15 WIB)
 Kelas yang Diajar : X MIA VI
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Licik dan Tamak

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok

		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
		e. Guru melaksanakan	Pada saat sekelompok siswa	Guru melakukan penilaian terhadap

			penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 18 April 2017 (10.35-12.05 WIB)
Kelas yang Diajar : X IIS I
Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
Drama yang Ditampilkan : Licik dan Tamak

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja

			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang	

					paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Rabu, 19 April 2017 (08.45-10.15 WIB)

Kelas yang Diajar : X MIA IV

Materi yang Diajarkan: Mengamalkan Asmaul Husna (Menilai Diri Sendiri)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen	Guru menerapkan penilaian autentik	a. Guru menyediakan instrumen penilaian	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa	Guru menyediakan penilaian sikap ini di atas meja dengan jumlah

penilaian autentik	dalam pembelajaran	autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	penilaian sikap dengan bentuk penilaian diri yang diletakkan di atas meja guru	lembar penilaian yang disesuaikan dengan jumlah siswa pada kelas X MIA IV
		b. Guru mengamati kembali instrumen penilaian autentik yang dibuatnya sebelum membagikannya pada siswa	Guru hanya menghitung kembali lembar penilaian sikap yang telah disediakan untuk dibagikan pada siswa	Guru menyediakan sebanyak 45 lembar penilaian sikap berupa penilaian diri
		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru melakukan analisis terhadap penilaian sikap yang dibuatnya di dalam kantor	Guru tidak menganalisis secara menyeluruh, sebab guru masih bingung bagaimana memberikan penilaian terhadap penilaian sikap ini
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah sikap; Penilaian Diri	a. Guru menyediakan lembar penilaian diri	Guru menyediakan lembar penilaian diri sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas	Guru telah menyediakan sebanyak 45 lembar penilaian sikap
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan siswa dalam mengerjakan penilaian diri tersebut	Guru menjelaskan pada siswa untuk memperhatikan petunjuk pengisian, kemudian meminta siswa untuk memberikan alasannya di balik lembar penilaian diri
		c. Guru membuat format penilaian diri dalam bentuk daftar centang atau <i>rating scale</i>	Sebanyak sepuluh butir penilaian diri dalam bentuk daftar centang telah dibuat oleh guru	Penilaian diri dengan bentuk centang memudahkan siswa dalam memilih jawaban dengan kejujuran dan pengalamannya masing-masing
		d. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, atau meminta mereka untuk memberikan alasan pada	Guru menjelaskan pada siswa untuk memberikan alasan pada setiap jawaban yang dipilih siswa yang diletakkan dibalik lembar penilaian diri	Alasan ini sengaja diminta guru dari para siswa agar penyebab mereka memilih jawaban tersebut dapat diketahui. Dari jawaban mereka, guru dapat memperbaiki cara berpikir mereka melalui

			setiap jawabannya		berbagai metode dalam pembelajaran
--	--	--	-------------------	--	------------------------------------

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 25 April 2017 (08.45-10.15 WIB)
 Kelas yang Diajar : X MIA VI
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Zalim dan Diskriminatif

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan;	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru	

		Penilaian Kinerja	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
			d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk

				sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka
--	--	--	--	---	--

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 25 April 2017 (10.35-12.05 WIB)
 Kelas yang Diajar : X IIS I
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Zalim dan Diskriminatif

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada

					kelompok yang telah tampil
Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru		
	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa		
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan		
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah		
	e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian		
	f. Guru membandingkan	Drama siswa dinilai oleh guru	Guru hanya membuat rubrik		

			kinerja siswa dengan rubrik penilaian	dengan rubrik penilaian	penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Jum'at, 28 April 2017 (10.35-12.05 WIB)
 Kelas yang Diajar : X IIS II
 Materi yang Diajarkan : Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
 Drama yang Ditampilkan : Zalim dan Diskriminatif

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok

		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
		e. Guru melaksanakan	Pada saat sekelompok siswa	Guru melakukan penilaian terhadap

			penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 02 Mei 2017 (08.45-10.15 WIB)
Kelas yang Diajar : X MIA VI
Materi yang Diajarkan : Akhlak Menjenguk Orang Sakit (Sosio Drama)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja

			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang	

					paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Jum'at, 05 Mei 2017 (10.35-12.05 WIB)
Kelas yang Diajar : X IIS II
Materi yang Diajarkan : Akhlak Menjenguk Orang Sakit (Sosio Drama)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen	Guru menerapkan penilaian autentik	a. Guru menyediakan instrumen penilaian	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi

penilaian autentik	dalam pembelajaran	autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
		b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru,

			yang digunakan untuk tes kinerja	murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 08 Mei 2017 (09.15-09.55 dan 10.15-10.55 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIK

Materi yang Diajarkan: 1. Menjauhi Sifat Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminatif (Sosio Drama)
2. Akhlak Menjenguk Orang Sakit (Sosio Drama)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru menyediakan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
			b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan;	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru	

		Penilaian Kinerja	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
			c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
			d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru, seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk

				sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka
--	--	--	--	---	--

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Senin, 08 Mei 2017 (10.55-12.15 WIB)

Kelas yang Diajar : X MIA VII

Materi yang Diajarkan: Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi (Tes Lisan)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan berbagai instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru hanya menyediakan selembar kertas untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab tes lisan	Selembar kertas ini berisi catatan tentang kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai keteladanan kisah nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan Muhammad saw.
			b. Guru mampu menguasai berbagai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru tidak menyediakan apapun kecuali selembar kertas untuk mencatat kemampuan murid	Kemampuan siswa ditulis dalam bentuk deskripsi, bukan dengan angka atau huruf
			c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik	Guru tidak memeriksa kembali hasil penilaian tersebut karena terlalu banyaknya jumlah siswa yang akan dinilai melalui	Dalam dua jam pelajaran (2 x 45) menit tidak bisa efisien jika siswa dites satu persatu, dan untuk menganalisis kembali hasilnya, diperlukan waktu diluar jam pelajaran

		yang telah dilaksanakan	tes lisan	
Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah pengetahuan; Tes Lisan	a.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa secara berpasang-pasangan	Cara ini menjadi strategi guru untuk mengefisiensikan waktu yang ada agar seluruh siswa dapat menyelesaikan tes lisan dalam dua jam pelajaran yang telah tersedia
	b.	Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan	Guru membuat daftar pertanyaan sebanyak tiga buah pertanyaan untuk masing-masing tema yang dijadikan sebagai bahan tes lisan	Siswa yang maju berpasang-pasangan diberikan masing-masing tiga pertanyaan, seperti siswa yang satu menceritakan keteladanan nabi Nuh pada siswa yang menjadi pasangannya, sedangkan siswa yang satu lagi menceritakan keteladanan nabi Ibrahim pada siswa yang telah menceritakan keteladanan nabi Nuh padanya tersebut
	c.	Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan dengan bahasa yang jelas	Guru menyampaikan pertanyaan seringkas dan sejelas mungkin	Pertanyaan ini sengaja diringkaskan untuk menghemat waktu
	d.	Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain	Setiap siswa diberi waktu 5 menit dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut	Dalam sekali maju secara berpasangan, guru menghabiskan waktu 10 menit, diluar waktu penambahan berpikir untuk siswa yang tidak mampu menjawab
	e.	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu sebanyak satu menit sebagai waktu tambahan berpikir bagi siswa	Penambahan satu menit adalah waktu yang telah dipertimbangkan bagi guru untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mampu menjawab secara cepat, sedangkan satu menit setelahnya adalah waktu siswa untuk menjawab pertanyaan guru setelah diberi waktu tambahan berpikir
	f.	Guru menghindari	Guru tidak melakukan	Guru tetap sabar menunggu jawaban

			sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	penekanan dan menghakimi siswa, guru tetap menunggu jawaban siswa sampai waktu yang tersedia telah habis	siswa. Jika waktu siswa telah habis dan siswa tidak mampu menjawab, guru tidak memaksanya, dan mempersilakan siswa untuk duduk kembali ke bangkunya
			g. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran	Guru hanya membuat rubrik penskoran sendiri secara sederhana untuk memudahkannya dalam menilai jawaban siswa	Bagi guru, rubrik yang disediakan untuk setiap siswa akan mempersulitnya dalam menilai siswa, karena guru beranggapan itu tidak efektif dan memakan banyak biaya
			h. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Guru hanya menilai siswa setelah seluruh pertanyaan telah diajukan	Setelah siswa yang berpasangan telah selesai menjawab pertanyaan guru dalam waktu 10 sampai 14 menit, guru baru membuat penilaian pada siswa tersebut. Guru tidak dapat menilai siswa ketika siswa masih menjawab pertanyaan, karena guru ingin memperhatikan secara benar-benar jawaban dari siswa. Setelah siswa selesai menjawab, guru memberikan penilaian dalam lembar penilaian yang telah disediakan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Selasa, 09 Mei 2017 (10.35-12.05 WIB)
Kelas yang Diajar : X IIS I
Materi yang Diajarkan : Akhlak Menjenguk Orang Sakit (Sosio Drama)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen	Guru menerapkan penilaian autentik	a. Guru menyediakan instrumen penilaian	Guru menyediakan instrumen penilaian autentik berupa	Rubrik yang dibuat guru adalah rubrik sederhana yang berisi

penilaian autentik	dalam pembelajaran	autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	rubrik penilaian yang diletakkan di atas meja guru	karakter yang dinilai dalam penilaian kinerja
		b. Guru mampu menguasai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru sedikit mengalami kesulitan saat mencatat berbagai hal penting dalam rubrik penilaian	Rubrik penilaian ini dinilai oleh guru sambil mengobservasi penampilan kinerja setiap kelompok
		c. Guru selalu memeriksa/menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru kembali memeriksa hasil dari drama yang telah dilaksanakan, setelah memeriksa, kemudian guru membuat penilaian	Penilaian beberapa kelompok siswa yang belum tampil terhadap kelompok siswa yang telah menampilkan kinerjanya juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada kelompok yang telah tampil
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah keterampilan; Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal penting apa saja yang harus dinilai dalam rubrik penilaian kinerja	Kelengkapan properti, kesesuaian ekspresi, kesesuaian judul, dan kekompakan kelompok menjadi hal penting yang disampaikan guru
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian	Guru hanya menyampaikan apa-apa saja yang akan dinilai dari sekelompok siswa yang sedang menampilkan dramanya	Hal ini telah disampaikan guru saat menjelaskan rubrik penilaian kinerja berupa sosio drama pada seluruh kelompok siswa
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa	Guru menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi tugas bagi setiap kelompok siswa	Guru tidak menjelaskan secara detail setiap kelompok siswa harus berbuat apa ketika menampilkan dramanya, karena guru merasa siswa telah paham dengan sendirinya ketika kelompoknya tampil ke depan
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan	Guru memeriksa seluruh kesediaan alat yang dibawa	Seluruh properti yang dibawa murid telah dinilai oleh guru,

			yang digunakan untuk tes kinerja	murid sebelum murid menampilkan kinerjanya	seperti beras, bantal, perban, galon, dan lainnya yang menjadi bagian dari properti masing-masing kelompok. Termasuk hal yang paling penting, yaitu teks atau naskah drama yang telah disiapkan dalam lembaran, <i>double folio</i> atau dalam bentuk makalah
			e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	Pada saat sekelompok siswa menampilkan dramanya, guru melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang menampilkan drama, tetapi tidak langsung menuliskannya dalam rubrik penilaian
			f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian	Drama siswa dinilai oleh guru dengan rubrik penilaian	Guru hanya membuat rubrik penilaian yang sederhana, dengan bentuk rubrik yang menurutnya dapat memudahkannya, yaitu dengan nama kelompok
			g. Guru mencatat hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian drama siswa setelah sekelompok siswa selesai menampilkan drama dan setelah penampilan mereka diberikan komentar oleh kelompok siswa lainnya	Guru mencatatnya dalam rubrik yang dibuatnya dengan bentuk deskripsi penampilan drama dari setiap kelompok siswa, bukan dengan lambang huruf atau angka

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
YANG DILAKUKAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X MA NEGERI 1 MEDAN**

Waktu Pengamatan : Jum'at, 12 Mei 2017 (10.35-12.05 WIB)

Kelas yang Diajar : X IIS II

Materi yang Diajarkan: Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi (Tes Lisan)

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan/Deskripsi	Perilaku Ideal	Perilaku Aktor	Catatan
1.	Penerapan instrumen penilaian autentik	Guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran	a. Guru telah menyediakan berbagai instrumen penilaian autentik yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung	Guru hanya menyediakan selembar kertas untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab tes lisan	Selembar kertas ini berisi catatan tentang kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai keteladanan kisah nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan Muhammad saw.
			b. Guru mampu menguasai berbagai instrumen penilaian autentik yang digunakan tanpa mengalami kesulitan	Guru tidak menyediakan apapun kecuali selembar kertas untuk mencatat kemampuan murid	Kemampuan siswa ditulis dalam bentuk deskripsi, bukan dengan angka atau huruf
			c. Guru selalu memeriksa/ menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan	Guru tidak memeriksa kembali hasil penilaian tersebut karena terlalu banyaknya jumlah siswa yang akan dinilai melalui tes lisan	Dalam dua jam pelajaran (2 x 45) menit tidak bisa efisien jika siswa dites satu persatu, dan untuk menganalisis kembali hasilnya, diperlukan waktu diluar jam pelajaran
	Guru menerapkan instrumen penilaian autentik pada ranah	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa secara berpasang-pasangan	Cara ini menjadi strategi guru untuk mengefisiensikan waktu yang ada agar seluruh siswa dapat menyelesaikan tes	

		pengetahuan; Tes Lisan			lisan dalam dua jam pelajaran yang telah tersedia
			b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan	Guru membuat daftar pertanyaan sebanyak tiga buah pertanyaan untuk masing-masing tema yang dijadikan sebagai bahan tes lisan	Siswa yang maju berpasang-pasangan diberikan masing-masing tiga pertanyaan, seperti siswa yang satu menceritakan keteladanan nabi Nuh pada siswa yang menjadi pasangannya, sedangkan siswa yang satu lagi menceritakan keteladanan nabi Ibrahim pada siswa yang telah menceritakan keteladanan nabi Nuh padanya tersebut
			c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan dengan bahasa yang jelas	Guru menyampaikan pertanyaan seringkasan dan sejelas mungkin	Pertanyaan ini sengaja diringkaskan untuk menghemat waktu
			d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain	Setiap siswa diberi waktu 5 menit dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut	Dalam sekali maju secara berpasangan, guru menghabiskan waktu 10 menit, diluar waktu penambahan berpikir untuk siswa yang tidak mampu menjawab
			e. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu sebanyak satu menit sebagai waktu tambahan berpikir bagi siswa	Penambahan satu menit adalah waktu yang telah dipertimbangkan bagi guru untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mampu menjawab secara cepat, sedangkan satu menit setelahnya adalah waktu siswa untuk menjawab pertanyaan guru setelah diberi waktu tambahan berpikir
			f. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru tidak melakukan penekanan dan menghakimi siswa, guru tetap menunggu jawaban siswa sampai waktu yang tersedia telah habis	Guru tetap sabar menunggu jawaban siswa. Jika waktu siswa telah habis dan siswa tidak mampu menjawab, guru tidak memaksanya, dan mempersilakan siswa untuk duduk kembali ke bangkunya

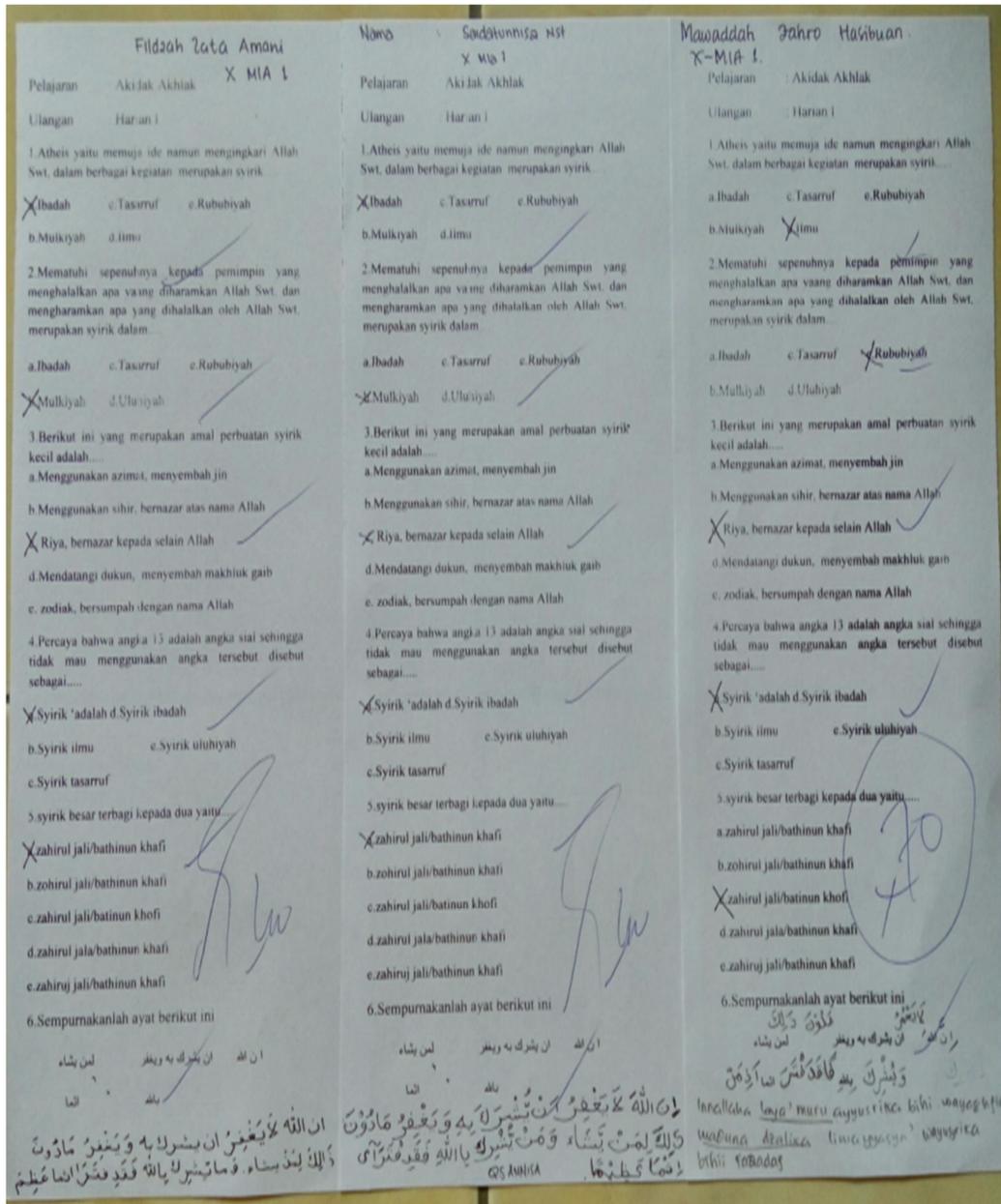
			g. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran	Guru hanya membuat rubrik penskoran sendiri secara sederhana untuk memudahkannya dalam menilai jawaban siswa	Bagi guru, rubrik yang disediakan untuk setiap siswa akan mempersulitnya dalam menilai siswa, karena guru beranggapan itu tidak efektif dan memakan banyak biaya
			h. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Guru hanya menilai siswa setelah seluruh pertanyaan telah diajukan	Setelah siswa yang berpasangan telah selesai menjawab pertanyaan guru dalam waktu 10 sampai 14 menit, guru baru membuat penilaian pada siswa tersebut. Guru tidak dapat menilai siswa ketika siswa masih menjawab pertanyaan, karena guru ingin memperhatikan secara benar-benar jawaban dari siswa. Setelah siswa selesai menjawab, guru memberikan penilaian dalam lembar penilaian yang telah disediakan

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Instrumen Penilaian Autentik yang Dibuat oleh Guru Akidah Akhlak Kelas X MA Negeri Medan

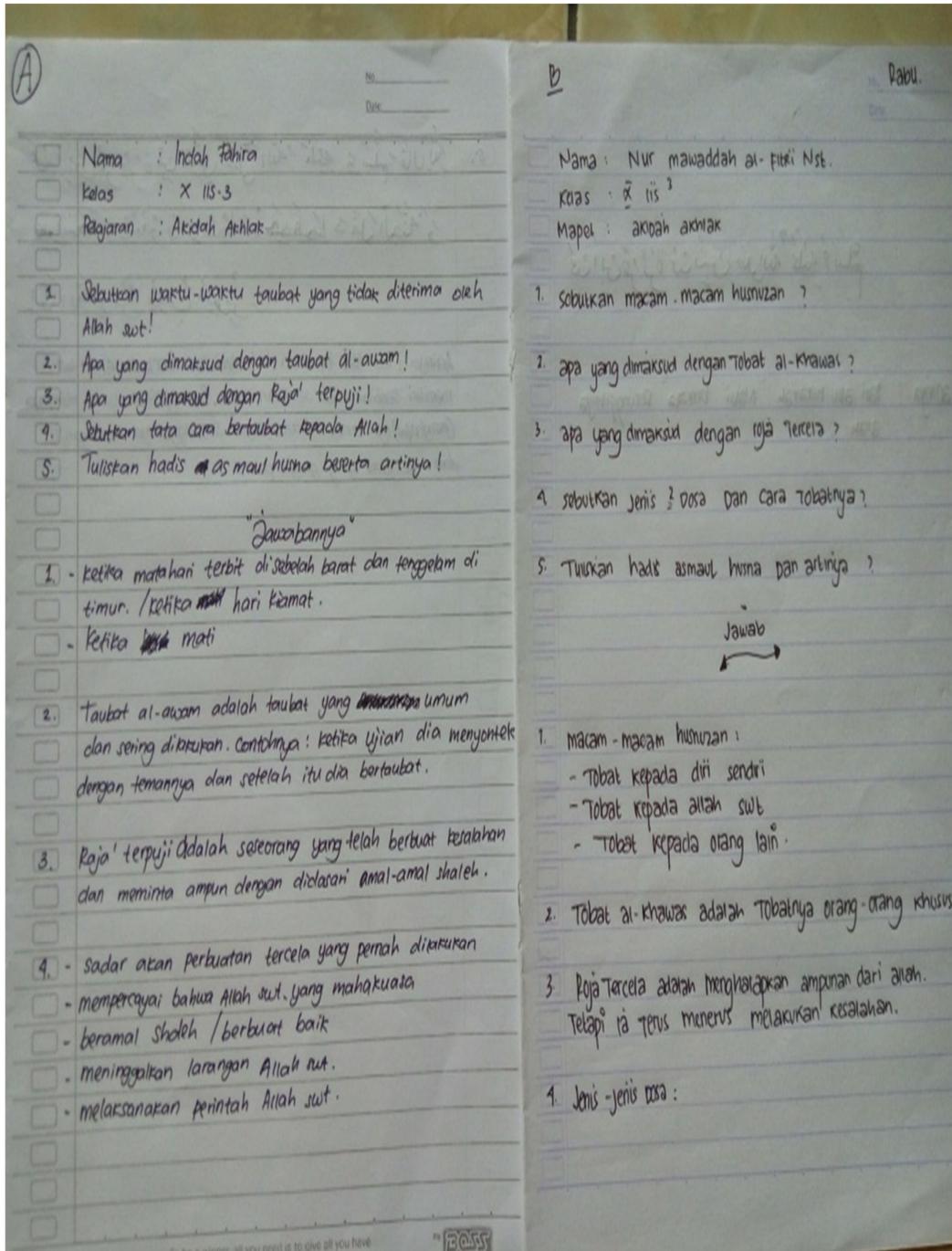
1. Penilaian pada Ranah Pengetahuan

a. Pilihan Berganda



Penilaian pada ranah pengetahuan ini adalah penilaian berjenis pilihan berganda yang diberikan pada kelas X MIA 1, pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017, pukul 10.35-12.05 WIB. Materi yang diujikan adalah menghindari perbuatan syirik.

b. Uraian



Penilaian pada ranah pengetahuan ini adalah penilaian berjenis uraian yang sifatnya terbatas. Diberikan pada kelas IIS III, pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2017, pukul 07.15-08.45 WIB. Materi yang diujikan adalah Mengamalkan Asmaul Husna dan Husnuzan, Tobat, dan Raja'.

c. Tes Lisan

NO	Nama Siswa	Deskripsi Kemampuan	
Pertanyaan: 1. Ceritakan Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi (Nuh As, Ibrahim As, Musa As, dan Muhammad Saw) 2. Apa Hikmah dari Kisah Keteladanan tersebut? 3. Apa saja yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan mu yang sesuai dengan keteladanan-keteladanan Rasul Ulul Azmi tersebut?			
1	Abdul Mutolib	Menceritakan Nabi Ibrahim. Tidak dapat menceritakan hikmahnya. Tidak dapat menjawab pertanyaan ke 3.	① 34
2	Adinda Sabrina	Menceritakan Nabi Musa. Tidak mampu menjawab pertanyaan no.2. Tidak mampu menjawab pd. no.3.	① 34
3	Afdal Ridfy Daud	Tidak mau maju kedepan	
4	Ahsani M.Nur Hakim		
5	Akbar Lwynsky	Tidak hadir *	
6	Alamsyah Achyar Miraza Lubis	Tidak mau maju kedepan	
7	Dasrial Wahid		
8	Deny Trinita	Menceritakan Nabi Nuh dapat menceritakan hikmah tetapi tidak menyuruh. Tidak mampu menjawab pd. no.3.	② 67
9	Desri Ramadhani	Menceritakan Nabi Ibrahim. Dapat menjawab soal no.2 dengan sangat baik. Mampu menjawab soal no.3 dengan baik.	③ 100
10	Dewi Sekar Ningrum	Menceritakan Nabi Musa. Dapat menceritakan hikmah dengan sangat baik. Tidak mampu menjawab soal no.3.	② 67
11	Elza Zairima	Menceritakan Nabi Ibrahim. Tidak mampu menjawab soal no.2 & 3.	① 34
12	Esy Putriyani Sembiring	Menceritakan Nabi Muhammad. Mampu menjawab soal no.2 tetapi tidak dapat menjawab soal no.3.	② 5 84
13	Evita Elia Nora Purba	Tidak mau maju kedepan	

Penilaian pada ranah pengetahuan ini adalah penilaian berupa tes lisan yang diberikan pada kelas X MIA VII, pada hari Senin, tanggal 08 Mei 2017, pukul 10.55-12.15 WIB. Penilaian ini diberikan pada materi Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi. Guru membuat rubrik tes lisan ini dengan pengembangannya sendiri untuk memudahkannya dalam pengisian kemampuan siswa pada tes lisan. Tampak sebanyak tiga soal tes lisan ditulis dengan jelas di kolom teratas rubrik tersebut.

14	Fachrul Jaylani	Tidak mampu menjawab ketiga-tiga soal.	
15	Farika Aini Nasution	Menceritakan Xabi Muhammad. tidak dapat menjawab soal no. 2 & 3.	① 34
16	Hadi Wijoyo	Menceritakan Xabi Muhammad. dapat menjawab soal no. 2 dengan baik & mampu menjawab soal no. 3 dengan sangat baik.	③ 100
17	Hafizah Khairani Siregar	Menceritakan Xabi Xuh. tidak dapat menjawab soal no. 2 & 3.	① 34
18	Hani Annisa	Tidak maju kedepan	
19	Hilda Andriani	Tidak hadir *	
20	Kheidar Ali Gultom	Menceritakan Xabi Ibrahim. dapat menjawab soal no. 2 & 3 dengan sangat baik.	③ 100
21	M. Ardiansyah Lubis	Menceritakan Xabi Muhammad. dapat menjawab soal no. 2 dengan baik & mampu menjawab soal no. 3 dengan sangat baik.	③ 100
22	M. Iqbal Fatih Pohan	Menceritakan Xabi Xuh. dapat menjawab soal no. 2 & 3 dengan sangat baik.	③ 100
23	M. Rian Akbar	Tidak maju kedepan	
24	M. Eno Azriel Setiawan	Tidak maju kedepan	
25	Mhd. Randi Rahmad Syah Putra	Menceritakan Xabi Xuh. dapat menjawab soal no. 2 & 3 dengan sangat baik.	③ 100
26	Mia Afrianti Harahap	Menceritakan Xabi Xuh. dapat menjawab soal no. 2 & 3 dengan sangat baik.	③ 100
27	Mishab Alwi Nainggolan	Tidak maju kedepan	
28	Muhammad Habibi Dollar		
29	Muhammad Hawari Al-Amin		
30	Nabila Maulidah Nur	Menceritakan Xabi Musa. dapat menjawab soal no. 2 namun tidak menjawab secara sempurna jawaban dan pertanyaan no. 3.	② 67

Guru mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIA VII dalam menjawab tes lisan yang diberikannya. Guru memberikan beberapa tanda yang berbeda antara siswa yang tidak maju ke depan kelas untuk menjawab tes lisan dengan siswa yang tidak hadir. Diambil pada hari Senin, tanggal 08 Mei 2017, pukul 10.55-12.15 WIB.

31	Nadila Alya Rahmah	Mencantumkan xlabi Musa. Tidak dapat menjawab soal no. 2 & no. 3	① 34
32	Noval Syahputra	Tidak mampu menjawab ketiga-gga soal tersebut.	
33	Nurhidayati Lubis	Tidak Hadir *	
34	Ok Fahu	— *	
35	Putri Rahmadhani	Mencantumkan xlabi Muhammad. dapat menjawab soal no. 2. tidak mampu menjawab soal no. 3	② 67
36	Rahmad Riyal Faldi	Tidak maju kedepan ✓	
37	Rahmat Akhirul Amin	Mencantumkan xlabi Ibrahim. dapat menjawab soal no. 3 & no. 2 dengan sangat baik.	③ 100
38	Roqy Hasbi	Tidak maju kedepan ✓	
39	Sabil Azmi Matondang	Tidak mampu menjawab ketiga? soal tsb.	
40	Shofwan Abd.Kadir Nst	Mencantumkan xlabi Musa. dapat menjawab soal no. 2 dgn baik. tidak mampu menjawab soal no. 3	② 67
41	Silvia Ermanda	Tidak Hadir *	
42	Soraya Natama Harahap	Mencantumkan xlabi xlabi. Tidak dapat menjawab soal no. 2 & 3	① 24
43	Wasliyah Harahap	Tidak maju kedepan. ✓	
44	Zahara Dhiya'ul Haq S	Tidak Hadir *	
45	Zahra Wulandari Sinuhaji	Mencantumkan xlabi Musa. dapat menjawab soal no. 2 tetapi tidak mampu menjawab soal no. 3.	② 67

Diantara seluruh siswa kelas X MIA VII, terdapat beberapa siswa yang tidak ingin maju ke depan kelas untuk mengikuti penilaian tes lisan yang dibuat oleh guru. Diambil pada hari Senin, tanggal 08 Mei 2017, pukul 10.55-12.15 WIB.

2. Penilaian pada Ranah Keterampilan; Penilaian Kinerja

Sekolah	: MAN 1 Medan	Narator	: Dini Mahayana Kaputra
Nama Guru	: Miskahayati Klamtion, S.Pd.	Wakil	: - Ahmad Rizka Prian → Melaikat
Bidang Studi	: Bahasa Arab		- Budiman Hasibuan → Ustadz
Kelas	: X IIS II		- Mauliana P. Siagar → Dana
Tugas	: sosio Drama (Penilaian keterampilan/kinerja)		- Aar Aliyyah → Aliyyah
Kelompok ke	: III		- Rani Puspa Sari → Setan
Tentang	: Zalim		- Rizzy Fadhilah → Peramal
Tanggal/Bulan/Tahun	: Jum'at, 31 Maret 2017		

Beri tanda centang (v) pada pilihan yang tersedia jika kemampuan setiap kelompok siswa dapat diamati pada waktu menampilkan drama.

- Kesesuaian Judul**
 - Drama yang ditampilkan sesuai dengan judul drama
 - Drama yang ditampilkan mampu membawa pesan moral dan pembelajaran
- Kesesuaian Ekspresi**
 - a. Berdiri tegak tidak membelakangi audiens
 - b. Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan keadaan dan suasana cerita dalam drama
 - Berbicara dengan kata-kata yang keras dan jelas
- Kekompakan Kelompok**
 - a. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha memberikan yang terbaik untuk penampilan dramanya
 - Setiap siswa dalam kelompoknya tidak berusaha menonjolkan diri sendiri dan mengucilkan teman sekelompoknya
 - c. Setiap siswa dalam kelompoknya mampu menghayati perannya masing-masing
- Kelengkapan Properti**
 - Setiap kelompok membawa properti selengkap mungkin untuk digunakan ketika menampilkan dramanya
 - Properti yang dibawa bukan properti kelas atau sekolah

Total Jumlah = 6

kelompok III (Zalim)

Penilaian pada ranah keterampilan ini adalah berupa penilaian kinerja berjenis sosio drama yang diberikan pada kelas X IIS II, pada hari Jum'at, 31 Maret 2017, pukul 10.35-12.05 WIB. Ini adalah rubrik penilaian kinerja untuk tampilan drama kelompok 3 dengan judul Zalim. Guru membuat rubrik tes lisan ini dengan pengembangannya sendiri untuk memudahkannya dalam pengisian kemampuan siswa pada penilaian kinerja. Tampak sebanyak 10 kriteria yang menjadi penentu bagus tidaknya drama yang ditampilkan siswa.

3. Penilaian pada Ranah Sikap; Penilaian Diri

Pagar Tryadi **LATIHAN**

1. Penilaian Sikap/Penerapan **لِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**
Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban. SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, N untuk Netral (ragu-ragu), TS untuk Tidak Setuju dan STS untuk Sangat Tidak Setuju!

No.	PERNYATAAN/SIKAP	SS	S	N	TS	STS
1.	Ada rasa sejuk dalam hati jika membaca nama-nama Allah.	✓				
2.	Kadang saya merasa bahwa hari ini bisa ke sekolah adalah nikmat yang luar biasa.	✓				
3.	Kadang saya merasakan kekurangan dalam hidup ini karena Allah tidak sayang padaku.					✓
4.	Sebagai rasa syukur atas nikmat Allah, saya usahakan bersedekah setiap hari.	✓				
5.	Terkadang saya merasa tidak aman kalau berjalan sendirian di tempat sepi.					✓
6.	Istigasah dan bergantung kepada jin demi terkabulnya hajat.					✓
7.	Sebagai bentuk tawakal saya, saya tidak perlu kerja keras, toh rezeki pasti tidak salah alamat.					✓
8.	Kadang saya ragu dengan doa-doa yang saya panjatkan itu dikabulkan atau tidak? Saya kadang kena tipu juga? Ada apa ya?					✓
9.	Walaupun mereka kadang meremehkan kemampuanku, saya yakin suatu saat mereka akan tahu ketika manusia dibangkitkan kembali.		✓			
10.	Rasanya Allah tidak mau mendengarkan doaku, buktinya saya sering diremehkan teman-teman di kelas.					✓

9. Saya setuju sebab yang membedakan manusia dengan jinnya adalah taqwa.

10. Sangat tidak setuju karena dalam Do'a Nabi Isa putra Maryam sendiri saya mengatakan **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَنَّكَ تَعْلَمُ مَا تُرِيدُ** "sungguhnyalah baik jika meminta Do'a".

Nur Rohmahani Soleho **LATIHAN**

1. Penilaian Sikap/Penerapan
Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban. SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, N untuk Netral (ragu-ragu), TS untuk Tidak Setuju dan STS untuk Sangat Tidak Setuju!

No.	PERNYATAAN/SIKAP	SS	S	N	TS	STS
1.	Ada rasa sejuk dalam hati jika membaca nama-nama Allah.	✓				
2.	Kadang saya merasa bahwa hari ini bisa ke sekolah adalah nikmat yang luar biasa.	✓				
3.	Kadang saya merasakan kekurangan dalam hidup ini karena Allah tidak sayang padaku.					✓
4.	Sebagai rasa syukur atas nikmat Allah, saya usahakan bersedekah setiap hari.		✓			
5.	Terkadang saya merasa tidak aman kalau berjalan sendirian di tempat sepi.					✓
6.	Istigasah dan bergantung kepada jin demi terkabulnya hajat.					✓
7.	Sebagai bentuk tawakal saya, saya tidak perlu kerja keras, toh rezeki pasti tidak salah alamat.					✓
8.	Kadang saya ragu dengan doa-doa yang saya panjatkan itu dikabulkan atau tidak? Saya kadang kena tipu juga? Ada apa ya?					✓
9.	Walaupun mereka kadang meremehkan kemampuanku, saya yakin suatu saat mereka akan tahu ketika manusia dibangkitkan kembali.		✓			
10.	Rasanya Allah tidak mau mendengarkan doaku, buktinya saya sering diremehkan teman-teman di kelas.					✓

Nur Rohmahani Soleho
X III

Penilaian pada ranah sikap ini adalah penilaian berjenis penilaian diri yang diberikan pada kelas X IIK, pada hari Senin, tanggal 17 April 2017, pukul 09.15-09.55 dan 10.15-10.55 WIB. Penilaian ini diberikan dengan materi Mengamalkan Asmaul Husna, dan cara mengisi jawaban pada lembar depan hanya dengan dicentang atau *rating scale*.

Almarau **Jawab**

- Saya sangat setuju, karena memang benar bahwa jika membaca nama-nama Allah hari menjadi sejuk sebagai mana dalam QS Al-Anfal ayat 2: **لَا يَجِدُ أَصْفَادًا عَلَيْهِمْ إِذْ يَأْتِي السَّمَاءَ بَدَأً فَيُرْسِلُ سَحَابًا مُمِيزًا** yang artinya "Dan apabila dibacakan ayatnya, Allah menurunkan hujan mereka karenanya".
- Saya sangat setuju, karena Allah lah yang memberikan nikmat kesehatan, kesempatan untuk hidup di muka bumi, apalagi agama untuk bisa sekehut dengan syukur untuk belajar dan memperbanyak amal.
- Saya sangat tidak setuju, sebab dalam kitab tafsir Ibnu Katsir tentang ayat QS Al-Jathia **لَا يَسْتَوِي السُّعْيَةُ وَالْبَعْدَىٰ** bahwasannya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, mana mungkin Allah tidak sayang sama kita. Buktinya, Allah masih memberikan kita hak hidup.
- Saya sangat setuju, sebab Allah sendiri mengatakan dalam firman-Nya QS Al-Baqarah ayat 261. Untuk mengeluarkan harta di jalan Allah.
- Saya sangat tidak setuju, sebab Allah sendiri telah berfirman QS Al-Baqarah ayat 261 "gangan takut sekunguhannya Allah bersama kita".
- Sangat tidak setuju, sebab istigasah sendiri hukumnya haram menurut dan bermunajat kepada jin berarti sudah syirik.
- Sangat tidak setuju, sebab Do'a tanpa usaha itu itu adalah kebalangan.
- Sangat tidak setuju, sebab mungkin saja Allah merencanakan hal yang lebih manis lagi dari Do'a kita-gangan taqwa, Allah tidak mungkin mengecewakan kita.

Alasan

- Sangat Setuju, Saat saya membaca nama-nama Allah terdapat rasa sejuk dihati saya dan saya merasa tenang pula, karena saya dapat mengingat karunia dan rahmat yang Allah berikan kepada saya sehingga saya merasa dekat kepada Sang Khalq.
- Sangat setuju, Saat saya berdoa adalah nikmat yang luar biasa yang telah Allah berikan karena dengan cara saya memunajat itu saya bisa membahayakan kedua orang tua saya dan berjihad di jalan Allah.
- Sangat Tidak Setuju, karena Allah adalah Maha Pengasih kepada seluruh hambanya tidak terkecuali/tidak membeda-bedakan karena kecerdasan yang ada di setiap bida ditasari dengan cara melakukan amal shaleh.
- Setuju, Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah saya akan usahakan bersedekah setiap hari karena Allah telah memberikan nikmat yang besar dan banyak kepada hambanya maka dengan bersedekah kita akan kembali kejalan yang la tuju benar/benar-benar karena ketika saya berjalan sendiri saya harus memunajat Allah setiap hari dan mendalami Allah setiap hari, karena Allah tidak akan pernah lupa kepada kita sebagai umatnya Allah akan selalu menghafal kita.
- Sangat tidak setuju karena apabila kita memiliki hajat maka kita bergantung kepada Allah (ujian samaco alam) karena ia adalah hakim yang paling adil.
- Tidak Setuju, Tawakal adalah rasa kita kepada Allah, mengharap keridhaannya dan selalu berusaha bukan berserah kepada manusia.
- STS, karena saya juga saya do tertakut tidaknya Allah akan menghukum jika tidak terakut, maka saya akan membaratkan diri saya dan mendakikan kepada Allah SWT.
- Saya setuju karena setiap manusia terdapat kelebihan masing-masing dan ada di atas mereka ada yang memiliki kelebihan Allah SWT.
- SS, karena mereka meremehkan karena mereka kurang mendakikan diri kepada Allah jika tidak merendahkan diri mereka maka mereka akan terakut kepada Allah manusia bukannya karena Allah, Allah mempergunakan kita tersakiti.

Bagian belakang pada lembar penilaian menjadi tempat jawaban siswa untuk menguraikan berbagai alasan dari pilihan yang telah dicentangnya pada halaman lembar depan.

B. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik di MAN 1 Medan, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X.



Siswa kelas X IIK sedang mengerjakan tes pilihan berganda dengan materi Menghindari Perbuatan Syirik. Diambil pada Senin, 27 Maret 2017



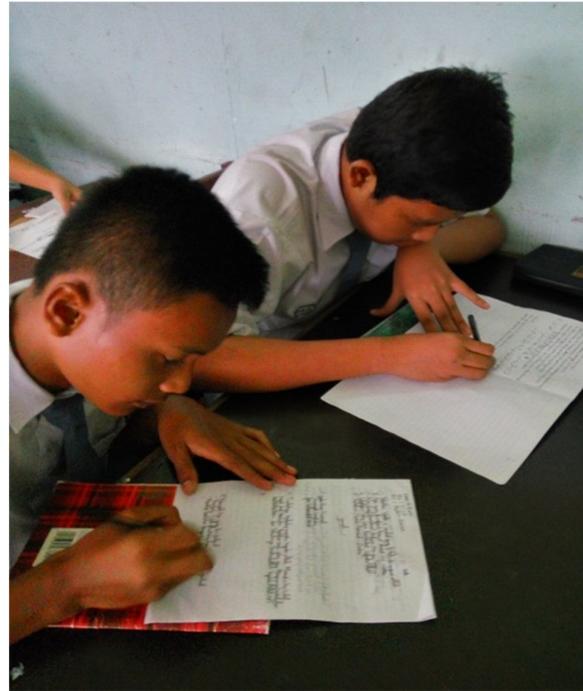
Siswi kelas X IIK sedang mengerjakan tes pilihan berganda dengan materi Menghindari Perbuatan Syirik. Diambil pada Senin, 27 Maret 2017



Seluruh siswa kelas X IIS III mengumpulkan buku pelajaran Akidah Akhlak untuk bersiap-siap mengerjakan tes uraian dengan materi Mengamalkan Asmaul Husna, serta materi Husnuzan, Tobat, dan Raja'. Diambil pada Rabu, 29 Maret 2017



Guru Akidah Akhlak sedang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tes uraian di kelas X IIS III. Diambil pada Rabu, 29 Maret 2017.



Siswa kelas X IIS III sedang mengerjakan tes uraian yang telah didiktekan oleh guru. Siswa yang satu mengerjakan soal berpaket A, sedangkan sebelahnya mengerjakan soal berpaket B. Diambil pada Rabu, 29 Maret 2017



Guru Akidah Akhlak sedang memeriksa dan menganalisis kembali kertas jawaban milik siswa kelas X IIS III yang telah mengerjakan tes uraian di ruang guru. Diambil pada Rabu, 29 Maret 2017



Guru sedang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan tes lisan yang akan diberikan pada siswa kelas X IIS II, dengan materi Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi. Diambil pada Hari Jum'at, tanggal 12 Mei 2017



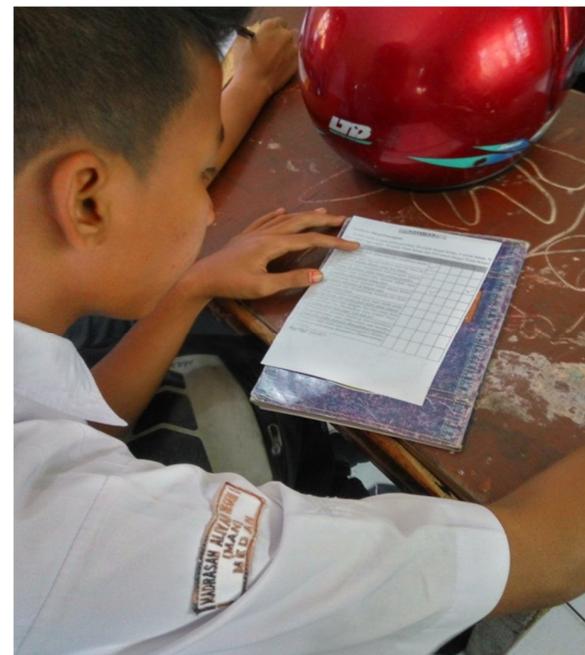
Siswa kelas X IIS II sedang berebut ke depan meja guru dengan membawa teman yang dijadikan pasangannya pada tes lisan ini dengan menyebutkan nama dan nomor absen. Diambil pada Hari Jum'at, tanggal 12 Mei 2017



Sepasang siswa dari kelas X MIA VII sedang mengerjakan tes lisan. Siswa yang satu sedang menjawab tes lisan, sedangkan pasangannya memperhatikan jawabannya. Materinya adalah Keteladanan Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi, diambil pada Senin, 08 Mei 2017



Guru sedang menjelaskan tentang langkah-langkah pengisian lembar penilaian diri dengan materi Mengamalkan Asmaul Husna di kelas X IIK. Diambil pada Senin, 17 April 2017



Siswa kelas X IIS I sedang mengerjakan penilaian diri dengan cara mencentang jawaban yang menjadi pilihannya. Diambil pada Selasa, 04 April 2017



Siswi kelas X IIK sedang memberikan alasan pada setiap jawaban yang mereka centang. Diambil pada Senin, 17 April 2017



Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang terkait penilaian keterampilan berupa penilaian kinerja berjenis drama di kelas X IIS II. Diambil pada Jum'at, 31 Maret 2017



Penampilan drama dari salah satu kelompok siswa kelas X IIS II dengan judul Menjenguk Orang Sakit. Diambil pada Jum'at, 05 Mei 2017



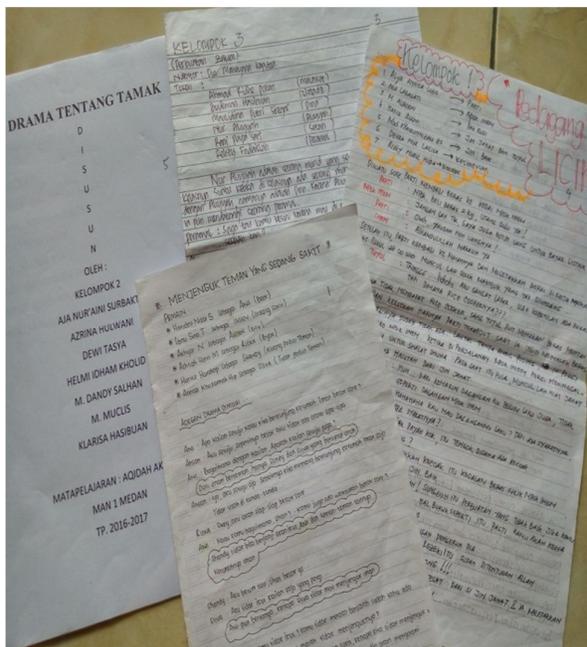
Penampilan drama dari salah satu kelompok siswa kelas X IIS II dengan judul Licik. Diambil pada Jum'at, 31 Maret 2017



Salah satu kelompok yang menyaksikan penampilan drama dengan judul Zalim di kelas X IIS II ini sedang memberikan komentar dan penilaiannya terhadap kelompok tersebut. Diambil pada Jum'at, 28 April 2017



Salah satu kelompok yang menyaksikan penampilan drama dengan judul Diskriminatif di kelas X MIA VII ini sedang memberikan komentar dan penilaiannya terhadap kelompok tersebut. Diambil pada Senin, 17 April 2017



Hasil pekerjaan siswa per kelompok berupa naskah drama yang akan ditampilkan siswa kelas X IIS II. (Tamak, Zalim, Pedagang yang Licik, dan Menjenguk Orang Sakit)



Wawancara dengan salah satu siswa kelas X IIK mengenai kesannya tentang berbagai penilaian yang telah diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Diambil Pada Senin, 17 April 2017 di Kantor Tata Usaha MAN 1 Medan

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu ke-																																
		Okt		Nov				Des				Jan		Feb				Mar			Apr				Mei				Jun			Jul		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	2	3	4
1.	Persiapan	√																																
	a. Observasi																																	
	b. Identifikasi	√																																
	c. Perumusan Judul	√																																
	d. Pengajuan Judul		√																															
	e. Pengumpulan Referensi		√	√	√	√	√	√																										
	f. Penyusunan Proposal						√	√	√	√	√																							
	g. Pengajuan Proposal										√																							
	h. Seminar Proposal											√																						
	i. Perbaikan Proposal												√																					
	j. Pengajuan Pembimbing													√																				
	k. Perbaikan Proposal														√	√	√																	
	l. Acc untuk Penelitian Tesis																	√																
2.	Pelaksanaan																√																	
	a. Izin Penelitian																																	
	b. Pengumpulan Data Penelitian																√	√	√	√	√	√	√	√	√	√								
c. Pengolahan dan Analisis Data																				√	√	√	√	√										
3.	Finalisasi																									√	√	√	√	√				
	a. Penyusunan Tesis																																	
	b. Perbaikan Tesis																													√				
c. Acc untuk Sidang Tesis																													√					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-409/Ma/PP.00.6/05/2017

Berdasarkan surat dari UIN SU Program Pascasarjana Nomor : B-885/PS.D/PS.III/PP.009/2017 tanggal 14 Maret 2017. Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan :

N a m a : H. ALI MASRAN DAULAY, S.Pd, MA
NIP : 19610910 198603 1 006
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : RAHAYU PUTRI SARI
NIM : 91215033564
Prog. Studi : Pendidikan Islam
Strata : S-2

Adalah benar mahasiswi tersebut telah melakukan Penelitian Lapangan di MAN 1 Medan sejak tanggal 17 Maret s/d 13 Mei 2017. Dengan judul :

“ Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2017
Kepala,

H. ALI MASRAN DAULAY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama lengkap : Rahayu Putri Sari
NIM : 91215033564/PEDI
Tempat/Tgl Lahir: Bah Jambi/02 Maret 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Jl. Durung No. 160, Kel. Sidorejo Hilir,
Kec. Medan Tembung, kota Medan
Kode Pos : 20222

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 091571, Bah Jambi, 2005.
- b. Madrasah Diniyah (4 tahun) Al-Ikhlas, Bah.Jambi, 2005.
- c. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas, Bah Jambi, 2008.
- d. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2011.
- e. S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Judul Skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna di Kelas X IPA MAS Al-Ikhlas Bah Jambi Tahun Ajaran 2014/2015”, 2015.
- f. S2, Pascasarjana UIN-SU Medan, Program Studi Pendidikan Islam, Judul Tesis “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan”, 2017.